

**IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM  
PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

**TESIS**

**Oleh:**

**Ananda Ammathul Firdhausyah  
NIM. 220103210018**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM  
PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi  
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Oleh:**

**Ananda Ammathul Firdhausyah  
NIM. 220103210018**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yang ditulis oleh Ananda Ammathul Firdhausyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Batu, 8 Mei 2024

Pembimbing I



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003

Pembimbing II



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 19760405 200801 1 018

**Mengetahui:**

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 19760619 200501 2 005

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 03 Juli 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd  
NIP. 19630114 199903 1 001

Penguji Utama



Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd  
NIP. 19750531 200312 2 003

Ketua Penguji



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003

Penguji/Pembimbing I



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 19760405 200801 1 018

Sekretaris/ Pembimbing II



Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak  
NIP. 19690303 200003 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ananda Ammathul Firdhausyah

NIM : 220103210018

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 10 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah meter stamp with a handwritten signature over it. The stamp is yellow and features the Garuda Pancasila emblem. The text on the stamp includes "REPUBLIK INDONESIA", "10000", "METER TEMPORER", and a serial number "05820AJX79300002".

Ananda Ammathul Firdhausyah

## MOTO

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Ahmad)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 45.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati ku persembahkan buah karya ini kepada:

Kedua orang tua saya

*Bapak Waris dan Ibu Janatun*

Yang telah bekerja keras untuk membiayai kehidupan, selalu mendoakan yang terbaik, dan yang selalu memberikan kasih sayangnya kepada kepada ananda.

Semua guru dan dosen yang memberikan pengetahuan berupa ilmu-ilmu yang belum diketahui ananda, sehingga ananda dapat mewujudkan harapan, angan dan cita-cita yang akan datang.

Dan yang terkhusus pendamping hidup saya Nurur Rohman, yang telah memberi sumbangsih materiil, moril, serta semangat selama menjalankan di bangku perkuliahan ini.

## ABSTRAK

Firdhausyah, Ananda Ammathul. 2024. *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*. Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H.Moh. Padil, M.Pd.I, (2) Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

---

**Kata Kunci:** *Hidden Curriculum*, Profil Pelajar, Rahmatan Lil Alamin

Kebijakan pada kurikulum merdeka saat ini sangat digencarkan dalam pembentukan profil pelajar siswa. Di lingkungan lembaga pendidikan Islam tentu menjadi hal yang signifikan dalam penerapan profil pelajar rahmatan lil alamin. Guna mewujudkan hal tersebut, implementasi profil pelajar rahmatan lil alamin tidak hanya berbasis proyek. Lebih dari itu, *hidden curriculum* mempunyai peran penting dalam membangun persepsi, kepribadian, dan sikap peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, 2) mendeskripsikan dan menganalisis implikasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, 3) mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaian sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yaitu, mengadakan rapat bersama komite, guru, dan orang tua, mengadakan *workshop* guru, dan menjalin kerjasama dengan lembaga atau kelompok masyarakat. Sedangkan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yaitu, duta moderasi beragama, *outing class*, rihlah ilmiah, unjuk kreasi, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional, *class meeting*, *Great Dream Motivation Training*, bakti sosial, upacara bendera dan apresiasi penghargaan, kepramukaan, budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), sholat dhuha, dan budaya bersih. (2) implikasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yaitu terlihat dari sikap siswa yang mencerminkan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin yang diantaranya berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), adil dan konsisten

(*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*). (3) faktor penghambat implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yaitu, a) kurangnya dukungan masyarakat sekitar, b) keterbatasan pemahaman dan pengawasan guru, c) peran beberapa orang tua yang kurang, dan d) keasadaran diri siswa.

## ABSTRACT

Firdhausyah, Ananda Ammathul. 2024. *Implementation of Hidden Curriculum in Forming Rahmatan Lil Alamin Student Profiles at State Islamic Primary School 2 Malang City*. Thesis, Study Program of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor (1) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, (2) Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

---

**Keywords:** Hidden Curriculum, Student Profiles, Rahmatan Lil Alamin

The policy in the independent curriculum is currently being greatly intensified in forming student student profiles. In Islamic educational institutions, this is certainly a significant thing in implementing the Rahmatan Lil Alamin student profile. In order to realize this, the implementation of the Rahmatan Lil Alamin student profile is not only project-based. More than that, the hidden curriculum has an important role in building student's perceptions, personalities and attitudes.

This research aims to, 1) describe and analyze the planning and implementation of the hidden curriculum in forming the profile of Rahmatan Lil Alamin students at State Islamic Primary School 2 Malang City, 2) describe and analyze the implications of the hidden curriculum in forming the profile of Rahmatan Lil Alamin students at State Islamic Primary School 2 Malang City, 3) describe and analyze the factors inhibiting the implementation of the hidden curriculum in forming the profile of Rahmatan Lil Alamin students at State Islamic Primary School 2 Malang City.

This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative type of research. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses diligent observation, triangulation and peer checking.

The research results show that (1) hidden curriculum planning in forming the profile of Rahmatan Lil Alamin students at State Islamic Primary School 2 Malang City, namely, holding meetings with committees, teachers and parents, holding teacher workshops, and establishing collaboration with institutions or community groups. Meanwhile, the implementation of the hidden curriculum in forming the student profile of Rahmatan Lil Alamin at State Islamic Primary School 2 Malang City, namely, ambassador for religious moderation, outing class, scientific celebration, creative exhibition, commemoration of Islamic holidays, commemoration of national holidays, class meetings, Great Dream Motivation Training, social service, flag ceremonies and award appreciation, scouting, 5S culture (Greetings, Smiles, Greetings, Politeness, Manners), duha prayer, and clean culture. (2) the implications of the hidden curriculum in forming the profile of Rahmatan Lil Alamin students at State Islamic Primary School 2 Malang City, which can be seen from the students' attitudes which reflect values of Rahmatan Lil Alamin's student profile, including civility (ta'addub), exemplary (qudwah),

citizenship and nationality (muwatanah), taking the middle path (tawassut), balanced (tawazun), fair and consistent (i'tidal), equality (musawah), deliberation (syura), tolerance (tasamuh), dynamic and innovative (tatawwur wa ibtikar). (3) factors inhibiting the implementation of the hidden curriculum in forming the profile of Rahmatan Lil Alamin students at State Islamic Primary School 2 Malang City, namely, a) lack of support from the surrounding community, b) limited understanding and supervision of teachers, c) the role of some parents is lacking, and d ) student self-awareness.

## خلاصة

فردهوسياه، أناندا أماطول. ٢٠٢٤. تنفيذ المنهج الخفي في تكوين ملفات تعريف طلاب رحمتان العلمين في المدرسة الابتدائية نيجيري ٢ مدينة مالانج. رسالة ماجستير في تعليم المعلمين بالمدرسة الإبتضائية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (١) د. ح. موه. باديل, مغسطر, (٢) د. بينتورو ويدودو، م. كيس

**الكلمات المفتاحية:** المنهج المخفي، ملف الطالب، رحمتان للعلمين

ويجري حاليًا تكثيف السياسة المتبعة في المناهج المستقلة بشكل كبير في تشكيل ملفات تعريف الطلاب. في المؤسسات التعليمية الإسلامية، يعد هذا بالتأكيد أمرًا مهمًا في تنفيذ الملف التعريفي لطلاب رحمتان للعلمين. ومن أجل تحقيق ذلك، فإن تنفيذ الملف التعريفي للطلاب في رحمتان للعلمين لا يعتمد فقط على المشروع. وأكثر من ذلك فإن للمنهج الخفي دوراً مهماً في بناء تصورات الطلاب وشخصياتهم واتجاهاتهم.

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف وتحليل تخطيط وتنفيذ المنهج الخفي في تكوين

ملف تعريف طلاب رحمتان للعلمين في المدرسة الابتدائية نيجيري ٢ مدينة مالانج، (٢) وصف وتحليل آثار المنهج المخفي في تكوين ملف التعريف. طلاب رحمتان للعلمين في المدرسة الابتدائية نيجيري ٢ مدينة مالانج، (٣) يصفون ويحللون العوامل التي تحول دون تنفيذ المنهج الخفي في تشكيل ملف تعريف طلاب رحمتان للعلمين في المدرسة الابتدائية نيجيري ٢ مدينة مالانج.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة البحثية. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. يستخدم التحقق من صحة البيانات الملاحظة الدؤوبة والتثليث والتحقق من الأقران.

تظهر نتائج البحث أن (١) تخطيط المنهج الخفي في تشكيل ملف تعريف طلاب

رحمتان للعلمين في المدرسة الابتدائية نيجيري ٢ مدينة مالانج، أي عقد اجتماعات مع اللجان والمعلمين وأولياء الأمور، وعقد ورش عمل للمعلمين، وإقامة تعاون مع المؤسسات أو المجتمع

مجموعات. وفي الوقت نفسه، تم تنفيذ المنهج الخفي في تكوين الملف التعريفي للطلاب رحمتان ليل الأمين بالمدرسة الإبتضائية نيجيري ٢ مدينة مالانج، وهو سفير الاعتدال الديني، فصل نزهة، احتفال علمي، معرض إبداعي، إحياء ذكرى الأعياد الإسلامية، إحياء ذكرى الأعياد الوطنية. ، اجتماعات الفصل، التدريب على تحفيز الحلم العظيم، الخدمة الاجتماعية، مراسم العلم وجوائز التقدير، الكشافة، صلاة التحية، الابتسامات، التحية، الأدب، الأخلاق صلاة الضحى، والثقافة النظيفة. (٢) انعكاسات المنهج الخفي في تشكيل السيرة الذاتية لطلاب رحمتان للعلمين بالمدرسة الابتدائية نيجيري ٢ مدينة مالانج، والتي يمكن ملاحظتها من اتجاهات الطلاب التي تعكس القيم العشرة لملف رحمتان للعلمين الطلابية، بما في ذلك الكياسة (التكيف)، المثالية (القدوة)، المواطنة والجنسية (المواطنة)، اتخاذ الطريق الوسط (التوسط)، التوازن (التوازن)، الاعتدال والثبات (الاعتدال)، المساواة (المساواة)، التداول (الشورا). والتسامح (التسامح) والديناميكية والمبتكرة (التطور والإبتكار). (٣) العوامل التي تحول دون تنفيذ المنهج الخفي في تشكيل ملف تعريف طلاب رحمتان للعلمين في المدرسة الابتدائية نيجيري ٢ مدينة مالانج، وهي: أ) نقص الدعم من المجتمع المحيط، ب) محدودية الفهم والإشراف على المعلمين، ج) دور بعض أولياء الأمور غائب، و د) الوعي الذاتي لدى الطلاب.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang* ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman Islam.

Selama proses penyelesaian tesis ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan kepada semua pihak yang membantu penyelesaian tesis ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya memberikan bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penyusunan tesis ini.

5. Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
6. Indah Sulistyaningtyas, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum serta dewan guru yang telah memberikan data kegiatan siswa yang berkaitan dengan penelitian.
7. Teman seperjuangan di MPGMI-B angkatan 2022 yang telah berjuang bersama meraih cita, karena kalian penulis bisa menjalani bangku perkuliahan dengan banyak ilmu serta kebersamaan
8. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Terakhir, semoga tesis ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir. Semoga tesis ini dapat bermanfaat.

**Malang, 8 Mei 2024**  
Peneliti,

Ananda Ammathul Firdhausyah  
NIM. 220103210018

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

أَيَّ = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTACT</b> .....	<b>x</b>
<b>خلاصة</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8

E. Originalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Landasan Teori .....	20
1. Konsep <i>Hidden Curriculum</i> .....	20
a. Pengertian <i>Hidden Curriculum</i> .....	20
b. Tujuan <i>Hidden Curriculum</i> .....	22
c. Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> di Sekolah .....	23
d. Implikasi Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> di Sekolah .....	30
2. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin .....	31
a. Pengertian Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin .....	31
b. Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin .....	32
3. Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin .....	34
4. Faktor Penghambat Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin .....	36
B. Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Kehadiran Peneliti .....	41
C. Setting Penelitian .....	42
D. Data dan Sumber Data .....	43

E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data .....	47
G. Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Paparan Data .....	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	51
2. Perencanaan dan Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang .....	53
a. Perencanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.....	53
b. Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.....	61
3. Implikasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang .....	91
4. Faktor Penghambat Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang .....	100
B. Hasil Penelitian .....	89

1. Perencanaan dan Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang .....	102
a. Perencanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.....	102
b. Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.....	104
3. Implikasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang .....	110
4. Faktor Penghambat Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang .....	116
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>118</b>
1. Perencanaan dan Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang .....	118
a. Perencanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang .....	118

b. Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang .....	123
3. Implikasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang .....	139
4. Faktor Penghambat Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang .....	149
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>155</b>
A. Kesimpulan .....	155
B. Saran .....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>157</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Rapat Bersama Orang Tua .....	56
Gambar 4.2 Kegiatan <i>Workshop</i> Guru .....	58
Gambar 4.3 Kerjasama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dengan Batalyon Komando 464 Kpasgat .....	61
Gambar 4.4 Pengukuhan Duta Moderasi Beragama .....	64
Gambar 4.5 Kegiatan <i>Outing Class</i> Kelas VI .....	66
Gambar 4.6 Kegiatan Rihlah Ilmiah Siswa Kelas V .....	68
Gambar 4.7 Kegiatan Unjuk Kreasi .....	70
Gambar 4.8 Kegiatan Kirab Ramadhan .....	73
Gambar 4.9 Kegiatan Peringatan Hari Pahlawan .....	75
Gambar 4.10 Kegiatan <i>Class Meeting</i> .....	76
Gambar 4.11 Kegiatan GDMT ( <i>Great Dream Motivation Training</i> ) .....	78
Gambar 4.12 Kegiatan Pembagian Takjil Gratis .....	80
Gambar 4.13 Kegiatan Upacara Bendera dan Apresiasi Penghargaan .....	82
Gambar 4.14 Kegiatan Kepramukaan .....	84
Gambar 4.15 Budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) .....	87
Gambar 4.16 Kegiatan Sholat Dhuha .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	14
Tabel 2.1 Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin .....	33
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian ke Pendma Kemenag Kota Malang
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian Pendma ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2  
Kota Malang
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 : Hasil Waancara Pra Lapangan
- Lampiran 7 : Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2  
Kota Malang
- Lampiran 9 : Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah  
Negeri 2 Kota Malang
- Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah  
Negeri 2 Kota Malang
- Lampiran 11 : Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2  
Kota Malang
- Lampiran 12 : Hasil Wawancara dengan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2  
Kota Malang
- Lampiran 13 : Dokumentasi
- Lampiran 14 : Biodata Mahasiswa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki peranan strategis dalam mengajarkan peserta didik agar mampu menyesuaikan keberadaan dirinya sebaik mungkin dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Dunia pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dalam penerapan kurikulum. Dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan sebuah lembaga sekolah, maka pihak sekolah perlu adanya pengembangan kurikulum yang direncanakan. Kurikulum direncanakan tersebut biasa di kenal dengan kurikulum formal atau kurikulum tertulis. Selain itu, terdapat konsep lain dari sebuah kurikulum yaitu kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* yang keberadaannya tanpa disadari mempunyai pengaruh besar terhadap proses pendidikan yang berlangsung.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan berbagai alasannya, rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Pada masa ini, keseriusan pemerintah diwujudkan melalui penyempurnaan pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, kurikulum madrasah mengemban dua tugas besar yaitu membekali peserta didik yang kompetensi dan keterampilan hidup agar bisa menghadapi

---

<sup>2</sup> Khairun Nisa, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik", (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/25587/>

<sup>3</sup> Ely Fitriani, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik", (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), <http://etheses.uin-malang.ac.id/11274/>

tantangan di zamannya, dan mewariskan karakter budaya dan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa agar peran generasi kelak tidak terlepas dari akar budaya, nilai agama, dan nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, kurikulum formal dan kurikulum tersembunyi diharapkan dapat berjalan dinamis dalam menjawab tantangan zaman tersebut.

Keberadaan *hidden curriculum* yang sering diabaikan, guru lebih berorientasi pada kurikulum reguler atau kurikulum formal. *Hidden curriculum* memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Dengan mendorong sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai rahmatan lil alamin, seperti kasih sayang, kepedulian, dan sikap saling menghormati, sekolah dapat membentuk karakter akhlaqul karimah pada siswa. Maraknya tindak kekerasan serta merosotnya moral bangsa menimbulkan kerusuhan yang merupakan fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut telah menjadi problematika yang lazim dan memerlukan atensi berbagai pihak terutama kalangan relevansi pendidikan, pendidikan karakter yang menekankan pada pembentukan dan pengembangan karakter menjadi suatu hal yang patut diterapkan.<sup>4</sup>

Pada kenyataannya pendidikan di negeri ini masih banyak menyisakan permasalahan dalam pembentukan karakter siswa, misalnya menyontek saat ujian, pergaulan bebas, malas, menonton konten atau film dewasa yang tidak sesuai dengan usianya, tawuran, kurang disiplin, kurangnya empati dan simpati siswa, dan lain sebagainya. Atas dasar itulah pendidikan yang sangat

---

<sup>4</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid", *Jurnal Mudarrisuna* No. 1(2019): 1 <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>

diperlukan saat ini adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan pembentukan karakter dengan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif, dan spiritual. Pendidikan dirancang untuk membentuk anak sebagai individu yang sesungguhnya, kualitas siswa tidak hanya unggul dalam hal kecerdasan intelektual, tetapi juga dalam hal karakter.<sup>5</sup> Di sinilah MIN 2 Kota Malang sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya mendidik siswanya agar cerdas secara intelektual dan terampil sesuai bidang keahliannya saja, namun sekaligus mendidik siswa agar menjadi pribadi yang kuat dan memiliki sikap serta bertindak yang baik (ihsan).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah favorit di Kota Malang. Hal itu dibuktikan dengan segudang prestasi yang diraih oleh guru dan peserta didik baik dalam ranah tingkat sekolah hingga tingkat nasional. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari implementasi kurikulum yang sudah dijalankan dengan maksimal sehingga menunjang proses dan hasil dari pembelajaran. Selain itu, dalam menanamkan konsep pelajar rahmatan lil alamin Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang menjadi salah satu sekolah yang mengadakan pemilihan duta moderasi beragama yang ditunjuk langsung oleh Kementerian Agama Kota Malang untuk mewujudkan individu yang berkarakter sesuai dengan Islam rahmatan lil alamin.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia, dan Sulistyowati, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". *ANWARUL* No. 3(2023), 1045. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Indah Sulistyaningtyas, S.Pd., M.Pd, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, tanggal 24 November 2023

Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang mengatakan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan juga menanamkan profil pelajar rahmatan lil alamin kepada siswa sesuai dengan yang tercantum dalam panduan pengembangan penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin. Selain itu, dalam penerapannya tentu harus dilakukan melalui pembiasaan setiap hari dan melalui pengkondisian kelas. Pembiasaan seperti sholat dhuha yang dilakukan dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas. Pengkondisian kelas yang dilakukan guru seperti dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar atau berbasis kontekstual seperti melalui kegiatan *outing class*.<sup>7</sup>

Penanaman nilai profil pelajar rahmatan lil alamin biasanya di konsep dalam bentuk kegiatan berbasis proyek yang dilakukan pada setiap akhir semester. Akan tetapi penanaman nilai profil pelajar rahmatan lil alamin dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah diharapkan mampu mengembangkan melalui berbagai kegiatan, seperti dalam kegiatan harian yaitu senyum salam sapa yang secara tidak langsung mengandung nilai berkeadaban (*taadub*). Hal tersebut tentu menunjukkan sikap yang sopan santun kepada siapapun, menghormati, serta menghargai.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Indah Sulistyaningtyas, S.Pd., M.Pd, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, tanggal 24 November 2023

<sup>8</sup> Rohmah, Annisa Nidaur. "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah". *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah*, Vol. 05 No. 01(2024), 61-79. [https://doi.org/10.37850/ibtida'](https://doi.org/10.37850/ibtida)

Penguatan profil pelajar diharapkan mampu menjadi sarana optimal dalam mendorong peserta didik agar menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam rahmatan lil alamin.<sup>9</sup> Profil pelajar rahmatan lil alamin adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. Disamping itu, profil pelajar rahmatan lil alamin bertujuan agar peserta didik mampu berperan aktif di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemuliaan negara dan bangsa Indonesia.<sup>10</sup> Konsep rahmatan lil alamin menekankan pentingnya nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konsep rahmatan lil alamin tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial dan kemanusiaan. Hal ini disebabkan Islam mengajarkan *habluminallah* dan *habluminannas*.

Guna mewujudkan itu semua, implementasi profil pelajar rahmatan lil alamin tidak bisa hanya bertumpu pada pembelajaran di kelas. Lebih dari itu, sekolah harus bisa memberikan atmosfer belajar yang lebih luas sehingga mewujudkan profil pelajar rahmatan lil alamin dapat berhasil optimal. Berkenaan dengan hal itu, *hidden curriculum* mengambil peranan signifikan dalam mendukung pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin.

---

<sup>9</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, 2022), 1.

<sup>10</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Keberhasilan *hidden curriculum* dalam membentuk sikap dan karakter siswa telah terbukti pada beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa yang berjudul implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik menunjukkan bahwa *hidden curriculum* dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik yang dapat dilakukan melalui gerakan sadar sholat, motivasi 5 menit, infaq dan shodaqoh, *fiqhunnisa'* dan *fiqhurrizal*, tahfidz, pramuka, panahan, dan *public speaking*.<sup>11</sup> Selain itu, menurut Rohmad menjelaskan bahwa dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui penerapan *hidden curriculum* dalam mengembangkan karakter siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an budaya musyafahah, shalat dhuhur berjama'ah, khataman Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, PHBI, tahlil. istighotsah, penyembelihan kurban, dan ziaroh wali.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, penelitian sebelumnya lebih membahas pada penerapan karakter secara kompleks, sedangkan pada penelitian ini membahas pada penanaman dalam pembentukan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin. Selain itu, setiap sekolah memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengimplementasikan *hidden curriculum*, tergantung pada budaya, sumber daya, dan konteks lokal yang terjadi di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut,

---

<sup>11</sup> Khairun Nisa, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/25587/>

<sup>12</sup> Rohmad, "Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo" (Masters Thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15006/>

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin” untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana pembentukan pembentukan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin melalui *hidden curriculum* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks masalah tersebut, peneliti menemukan fokus penelitian ini yaitu tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Adapun fokus pembahasan ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?
2. Bagaimanakah implikasi implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?
3. Apa sajakah faktor penghambat implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam perencanaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implikasi implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang
3. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam faktor penghambat implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang ini, mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah khazanah keilmuan mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di tingkat pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan informasi dan referensi oleh guru yang mengajar agar dapat dijadikan gambaran dalam mengimplementasikan

*hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin

b. Manfaat bagi Peneliti Lain

Memberikan dasar acuan untuk penelitian lanjutan tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin

c. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Memahami kondisi lapangan untuk merumuskan kebijakan sekolah mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin

#### **E. Originalitas Penelitian**

Dalam penelitian, originalitas penelitian dianggap penting karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mana akan diketahui persamaan serta perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Berikut ini adalah penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum-sebelumnya yang antara lain:

Penelitian oleh Lies Kholisoh tahun 2019 berfokus pada bagaimana implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter di sekolah dasar Islam Al Syukro Universal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa visi dan misi sebagai alat untuk tercapainya *hidden kurikulum*, serta menjadi tolak ukur dalam pencapaian tujuan sekolah. Program kerja digunakan sebagai sarana

untuk mewujudkan cita-cita sekolah serta rencana strategis dengan program jangka pendek, jangka menengah, sebagai pedoman sekolah agar berkembang lebih terarah, terencana dan sistematis. Dalam pelaksanaan *hidden kurikulum* berjalan melalui sistem organisasi, sistem sosial dan sistem budaya dari berbagai sisi. Konsep *hidden kurikulum* terlihat pada kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan (Shalat Dhuha, Tahfizh, *Greeting*, *Muhadatsah*, *Gardening*, Kultum, Zikir, Shalat Zhuhur berjama'ah, Shalat Ashar berjama'ah, Berdoa bersama, Sedekah). SD Islam Al Syukro mendesain program *hidden kurikulum* untuk pembentukan karakter peserta didik. Praktik *hidden kurikulum* berhasil membentuk karakter peserta didik yaitu kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin diri, religius, mandiri, peduli sesama, kesopanan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan tentu bukan hanya membentuk karakter akan tetapi juga memperlihatkan sikap, mengajarkan norma, menerapkan nilai, meningkatkan kepercayaan serta memberikan asumsi kepada peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi *hidden curriculum* dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih fokus terhadap pengembangan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Penelitian Khairun Nisa tahun 2020 berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perencanaan *hidden curriculum* dalam

pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah merumuskan visi dan misi sekolah, mengadakan rapat bersama guru dan karyawan dan bekerjasama dengan lembaga kelompok masyarakat. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah gerakan sadar sholat, motivasi 5 menit, infaq dan shodaqoh, *fiqhunnisa'* dan *fiqhurrizal*, tahfidz, pramuka, panahan, dan *public speaking*. Sedangkan evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah buku *akhirna* dan buku konsekuensi logis. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi *hidden curriculum* dan pada jenjang sekolah dasar menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus pada semua kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

Penelitian Nisaa Unzylayka tahun 2017 berfokus pada desain, metode, dan dampak *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kota Kediri. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa desain yang dibuat sekolah dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter berpedoman pada visi-misi sekolah. Selanjutnya visi-misi sekolah dipetakan untuk merencanakan program kegiatan yang akan diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Selanjutnya program yang dibuat dikasifikasikan berdasarkan lima dimensi karakter kepribadian yaitu dimensi fisik, dimensi sosial, dimensi mental, dan dimensi iman. Pembentukan karakter dilaksanakan dengan metode

terintegrasi dan bertahap dimulai dari pengetahuan melaksanakan, serta membiasakan. Metode yang dapat digunakan untuk pembentukan karakter peserta didik diantaranya, halaqoh, unjuk diri, kunjungan, dialog, perumpamaan, keteladanan/ pembiasaan, pembinaan/motivasi. Dampak yang dapat diterima lembaga setelah melaksanakan kurikulum tersembunyi yaitu, menjadikan sekolah semakin unggul dan berkualitas, kualitas guru semakin meningkat baik dari karakter personal guru maupun kualitas mengajar seorang guru ketika proses pembelajaran, kualitas karakter siswa semakin meningkat serta dapat memberikan kontribusi berupa prestasi baik akademik dan non akademik, minat dan kontribusi masyarakat semakin meningkat untuk terlibat dalam pengembangan sekolah. Serta banyak lembaga/kelompok masyarakat yang berpartisipasi untuk terlibat secara langsung dalam pembentukan karakter peserta didik melalui karakter positif yang dimiliki oleh setiap lembaga/kelompok masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *hidden curriculum* menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus penerapannya pada karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Penelitian Mirza Basyirudin tahun 2020 berfokus pada analisis *hidden curriculum* melalui kegiatan belajar dari rumah sebagai pembentukan karakter mandiri peserta didik. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat *hidden curriculum* sebagai pembentukan karakter mandiri peserta didik yang terimplementasi melalui kebijakan program belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran selama BDR dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan

luring (luar jaringan). Kegiatan *hidden curriculum* yang terimplementasi selama program BDR yakni doa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, membaca Juz Ama, menyanyikan lagu nasional, membaca buku bebas 15 menit, kuku bersih, infaq rutin, shalat wajib, kegiatan pagi, pemakaian seragam sekolah, program anti perudungan, serta penggunaan bahasa Jawa. Berbagai kegiatan *hidden curriculum* tersebut ditujukan untuk membentuk karakter mandiri peserta didik yang dibuktikan keterlaksanaannya selama BDR serta pernyataan langsung dari berbagai narasumber melalui kegiatan wawancara. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *hidden curriculum* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus penerapan penanaman karakter mandiri saja.

Penelitian Alfi Nurlali Rahmawati tahun 2022 berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat, dan keberhasilan *hidden curriculum* dalam membentuk dimensi profil pelajar pancasila. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perencanaan *hidden curriculum* dalam membentuk profil pelajar Pancasila meliputi perhatian pada tujuan dan berbagai aspek, identifikasi strategi, media, bahan dan materi, seleksi materi, dan pengembangan program. Dimensi pelaksanaan *hidden curriculum* terbagi menjadi dua yakni skala mikro dan makro. Konsep dasar dari pelaksanaan *hidden curriculum* merujuk pada keteladanan, pembiasaan yang merujuk pada aturan atau tata tertib serta kegiatan khas. Faktor penghambat yang muncul diantaranya adalah sistem pembelajaran pandemi, peran orang tua yang kurang,

keterbatasan pengawasan guru, sarana dan prasarana, kurangnya inovasi pembelajaran guru. Keberhasilan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk profil pelajar Pancasila terlihat dari sikap siswa yang menggambarkan enam indikator profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, bergotong royong dan kreatif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *hidden curriculum* menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus penerapannya pada dimensi profil pelajar pancasila.

Untuk lebih jelasnya, maka originalitas penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lies Choliso, Analisis Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Karakter, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.	Sama-sama meneliti tentang implementasi <i>hidden curriculum</i> dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada jenjang sekolah dasar	Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap semua karakter yang dimiliki oleh peserta didik	Penelitian ini difokuskan terhadap implementasi <i>hidden curriculum</i> berdasarkan aspek struktural dan budaya dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
2.	Khairun Nisa, Implementasi	Sama-sama meneliti	Peneliti terdahulu lebih	

	<i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik, Tesis, Pascasarjana, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	tentang implementasi <i>hidden curriculum</i> dan pada jenjang sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif	fokus terhadap semua kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik	2 Kota Malang
3.	Nisa Unzylayka, Implementasi Kurikulum Tersembunyi ( <i>Hidden Curriculum</i> ) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, Tesis, Pascasarjana, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.	Sama-sama meneliti tentang implementasi <i>hidden curriculum</i> dan pada jenjang sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap semua karakter yang dimiliki oleh peserta didik	
4.	Mirza Basyiruddin, Analisis <i>Hidden Curriculum</i> Melalui Kegiatan Belajar Dari Rumah Sebagai Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik, Tesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Magister	Sama-sama meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> dengan menggunakan pendekatan kualitatif di jenjang sekolah dasar	Peneliti terdahulu lebih fokus penerapannya pada penanaman karakter mandiri saja dan dilakukan melalui kegiatan belajar dari rumah	

	Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2020.			
5.	Alfi Nurlaili Rahmawati, Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Tesis, Pascasarjana, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.	Sama-sama meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti terdahulu lebih fokus penerapannya pada dimensi profil pelajar pancasila	

Jadi, berdasarkan originalitas penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu dikarenakan pada penelitian ini fokus pada implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin yang mana sasaran penelitian ini pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

#### **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman makna pada pembahasan terkait, maka penulis perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, di antaranya:

1. Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atas suatu kegiatan.
2. *Hidden Curriculum* adalah kurikulum tersembunyi yang tidak tercantum secara formal, yang bertujuan untuk mendorong pembentukan kepribadian siswa.
3. Profil pelajar rahmatan lil alamin adalah perwujudan pelajar Indonesia maupun warga dunia yang tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai rahmatan lil alamin, diantaranya: berkeadaban (*ta'addub*) keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), adil dan konsisten (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).
4. Rahmatan lil alamin adalah nilai-nilai yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam dan nilai-nilai Dasar Negara Pancasila.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, peneliti memaparkan sistematika penulisan dalam penelitian proposal tesis ini sebagai berikut:

##### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini meliputi konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

## **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini peneliti menguraikan mengenai landasan teori yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## **Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian meliputi tahap dan cara peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dari sumber data yang valid dan reliable. Metodologi penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data penelitian.

## **Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Bab ini memuat deskripsi umum lokasi penelitian, paparan data, dan hasil penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, implikasi, dan faktor penghambat implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

## **Bab V Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini memuat hasil penelitian yang didalamnya mengkaji mengenai analisis dan interpretasi data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, implikasi, dan faktor penghambat implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

## **Bab VI Penutup**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran yang diperoleh peneliti mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep *Hidden Curriculum*

###### a. Pengertian *Hidden Curriculum*

*Hidden curriculum* terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*.

Secara etimologi kata *hidden* berasal dari bahasa Inggris *hidden* yang artinya tersembunyi.<sup>13</sup> Sementara itu dalam terminologi, kurikulum diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dan didokumentasikan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup> Beberapa pakar Barat telah menyajikan definisi *hidden curriculum* diantaranya:

- 1) Emile Durkheim mengamati bahwa *hidden curriculum* lebih sering diajarkan di lingkungan sekolah tanpa kesadaran langsung daripada yang tercantum dalam buku teks guru.
- 2) Philip W. Jackson menyatakan bahwa *hidden curriculum* adalah aturan sosial yang tidak tertulis, seperti belajar menahan diri, berlatih kesabaran, bekerja sama, dan menunjukkan kesetiaan kepada guru dan teman sebaya.
- 3) Robert Dreeben mencatat bahwa *hidden curriculum* dapat membentuk hubungan sosial sementara di antara siswa.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* adalah rangkaian kegiatan yang tidak direncanakan secara eksplisit namun dapat

---

<sup>13</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2005), 297.

<sup>14</sup> Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010) 125-126.

<sup>15</sup> Aslan, *Hidden Curriculum*, (Makassar: CV. Pena Indis, 2019), 96-97.

mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Berbeda dengan kurikulum secara umum, *hidden curriculum* mempunyai ciri unik karena tidak terlihat dan tidak dijelaskan secara jelas, namun memiliki dampak yang signifikan terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Noor ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya, terdapat beberapa istilah kurikulum diantaranya kurikulum ideal, kurikulum aktual atau faktual, dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yaitu sebuah rancangan pembelajaran yang terjadi disaat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum aktual.<sup>16</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *hidden curriculum* merupakan suatu kurikulum sampingan untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal, penerapannya melalui aktivitas di sekolah, mulai dari kegiatan siswa untuk mengembangkan kepribadiannya juga kegiatan guru untuk mengembangkan kompetensinya.

Jackson sebagai orang pertama yang mengenalkan konsep tentang *hidden curriculum* dalam bidang pendidikan. Konsep *hidden curriculum* menurut Jackson dapat mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan yang dianggap membosankan dalam masyarakat industri. Jackson menyampaikan bahwa *hidden curriculum* sangat penting untuk seorang guru dapat mengerahkan perhatian aspek-aspek tertentu dari sekolah yang tidak pernah diejelaskan sebelumnya. Pengembangan *hidden curriculum* dapat dilakukan secara tidak langsung oleh masyarakat lingkup sekitar. Masyarakat merupakan bagian dari

---

<sup>16</sup> M. Noor Rohinah, *Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 4-5.

pendidikan non-formal yang berhak sebagai pelengkap pendidikan formal yang berfungsi untuk pengembangan potensi peserta didik yang menekankan pada penguasaan dan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian.<sup>17</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep *hidden curriculum* sangat berperan dalam proses pendidikan peserta didik sebagai pelengkap pendidikan formal, yang berfungsi dalam pengembangan sikap dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

*Hidden curriculum* merupakan hasil sampingan yang muncul akibat pelaksanaan kurikulum di sekolah. *Hidden curriculum* lebih mengutamakan pada pengembangan sikap, karakter, kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi siswa dan dapat melengkapi pendidikan yang kurang dalam kurikulum formal. *Hidden curriculum* merupakan penyeimbang dalam pembelajaran di kelas yang didominasi untuk pengembangan ranah kognitif dan psikomotorik.<sup>18</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* sebagai pelengkap kurikulum formal, pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan ranah kognitif dan psikomotorik saja, tetapi juga mengembangkan ranah afektif peserta didik.

#### **b. Tujuan *Hidden Curriculum***

Tujuan dari penerapan *hidden curriculum* di sekolah adalah untuk membentuk nilai-nilai, persepsi, dan perilaku siswa. Kebiasaan di sekolah, seperti memulai pelajaran tepat waktu dan mengenakan seragam sesuai

---

<sup>17</sup> Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 79-80.

<sup>18</sup> Susanti Umagap, Lisye Salamor, Titus Gaité, "Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi pada SMK Al-Wathan Ambon)", *Jurnal Kewarganegaraan*, No. 02(2022): 5329-5334. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3298>

jadwal, bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin. Tindakan guru yang memberikan motivasi dalam kegiatan keagamaan dan memberikan pujian kepada siswa yang patuh, semuanya merupakan pengalaman yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku siswa. Begitu juga dengan lingkungan sekolah yang tertata rapi, bersih, dan asri, secara tidak langsung membentuk pengalaman yang mempengaruhi budaya siswa.<sup>19</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah secara tidak langsung menjadi sarana terkini dalam membentuk pandangan dan perilaku siswa secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hidup. Kebiasaan ini membantu siswa memahami konsep kehidupan secara lebih matang. Secara rasional, praktik-praktik dalam budaya sekolah berfungsi untuk mengontrol kemampuan kognitif siswa dengan nilai dan karakter yang sesuai dengan tuntutan kehidupan bersama. Dengan demikian, individu yang sesuai dengan kodratnya dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang paling tinggi.

### **c. Implementasi *Hidden Curriculum* di Sekolah**

Implementasi *hidden curriculum* mengarah pada perencanaan, penerapan atau pelaksanaan, serta evaluasi dalam mencapai tujuan pendidikan atau sekolah yang ingin dicapai.

---

<sup>19</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 29.

## 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah-langkah untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang diinginkan, serta menentukan area fokus dan sumber daya yang dibutuhkan dengan maksimal efisiensi dan efektivitas.<sup>20</sup>

Perencanaan merupakan proses awal dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya.<sup>21</sup> Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya merumuskan tujuan yang akan dicapai, memilih program yang sesuai dengan tujuan, dan mengidentifikasi serta mengerahkan sumber yang jumlahnya terbatas.<sup>22</sup> Perencanaan *hidden curriculum* dapat dilakukan dengan cara melakukan musyawarah atau rapat dan pembentukan tim pelaksana kegiatan.<sup>23</sup> Selain itu, dapat dilakukan dengan cara merumuskan visi misi sekolah dan melakukan kerjasama dengan lembaga atau kelompok masyarakat.<sup>24</sup>

Berdasarkan paparan tersebut dapat diartikan bahwa sebelum melaksanakan *hidden curriculum* tentu sebuah lembaga harus mempunyai perencanaan yang matang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pada implementasi *hidden curriculum* mencakup upaya yang

---

<sup>20</sup> Akhmad Saufi, Hambali, “Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul”, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No. 01(2019): 29-54 <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>

<sup>21</sup> Syafrudin Nurdin, Muhammad Kosim, dan Tabrani, “Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran”, *Journal on Education* No. 01(2023): 5554-5559 <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1>

<sup>22</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 49-50.

<sup>23</sup> Sumaedi, “Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam”, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, No 06(2023): 1-11 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

<sup>24</sup> Khairun Nisa, “Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik” (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/25587/>

dilakukan oleh *stakeholders*, guru, maupun karyawan dan seluruh pihak yang terlibat dalam menyusun *hidden curriculum* tersebut.

## 2) Pelaksanaan

*Hidden Currirculum* menekankan pada titik yang dapat dilihat dalam cara siswa untuk memperoleh keinginannya, tidak disebutkan secara eksplisit dalam kurikulum resmi, baik tertulis maupun tidak tertulis bagaimana mengetahui informasi melalui pengalaman nyata, ide-ide, nilai, dan prinsip kurikulum. Pendidikan formal di sekolah memang lebih menekankan perhatian pada pembinaan intelektual peserta didik. Sedangkan pembinaan terhadap peserta didik untuk tumbuh kembang sesuai dengan karakter masing-masing hanya mendapatkan sedikit celah di sekolah.<sup>25</sup> Dilihat dari pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru, dan peserta didik.<sup>26</sup> Di dalam pelaksanaan sebuah *hidden curriculum* dimana kurikulum ini tidak terstruktur akan tetapi dapat memberikan pengaruh erhadap perkembangan peserta didik.

Menurut Ainun mengatakan bahwa *hidden curriculum* yang terdapat di sekolah dapat memberikan dampak terhadap perkembangan spiritual dan jiwa sosial.<sup>27</sup> Lebih lanjut Rakhmat Hidayat menyatakan bahwa sumber *hidden curriculum* yang diimplementasikan oleh sekolah

---

<sup>25</sup> Sindhunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 191.

<sup>26</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238859.pdf>

<sup>27</sup> Muh. Habib Ainun, "Implementasi Hidden Curriculum di Sekolah Model Asrama", *Jurnal Paradigma*, No. 2(2014): 2.

mencakup berbagai hal yang meliputi: prosedur, praktik, hubungan, aturan, struktur, struktur sosial dari ruang kelas, latihan otoritas guru, kedisiplinan, aturan yang mengatur hubungan antara guru dan siswa, buku teks, alat bantu audio-visual, daftar pelajaran, sistem pelacakan, aktivitas belajar, penggunaan bahasa, dan prioritas kurikulum.<sup>28</sup>

Pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah melibatkan dua aspek utama, yaitu aspek struktural dan aspek budaya. Aspek struktural mengacu pada kegiatan di luar pembelajaran formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di luar kelas, fasilitas sekolah (lapangan olahraga, perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium), serta materi yang diajarkan (buku teks, program komputer). Sementara itu, aspek budaya mencakup norma sekolah, etos kerja, peran dan tanggung jawab, interaksi sosial antar individu dan kelompok, konflik antar siswa, ritual keagamaan, toleransi, kerjasama, kompetisi, harapan guru terhadap murid, dan disiplin waktu. Kedua aspek ini menjadi contoh dan panduan dalam implementasi *hidden curriculum* di lingkungan sekolah.<sup>29</sup>

Bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang dapat diterapkan di sekolah secara spesifik sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 80-81.

<sup>29</sup> Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, 83.

<sup>30</sup> Erwina Efriani Manik, "Student Character Building Through Hidden Curriculum Based On Connectionism Theory", *Journal of Research and Community Service*, No. 5(2023): 1060-1071 <https://doi.org/10.59188/devotion.v4i5.465>

a) Kebiasaan Siswa

Menurut Yatimin Abdullah, kebiasaan siswa berfungsi sebagai bentuk kurikulum tersembunyi. Ini adalah hasil dari kebiasaan siswa yang merupakan perbuatan yang bergerak cepat dan independen dari dirinya sendiri. Perbuatan kebiasaan oleh kerja pikiran, pertimbangan akal, dan perencanaan yang matang, lancarnya perbuatan karena perbuatan itu seringkali diulang-ulang.<sup>31</sup> Mengingat hal ini, dapat dipahami bahwa kebiasaan yang terus-menerus yang dilakukan para guru secara konsisten di kelas akan mengakibatkan perbuatan yang konsisten yang akan memengaruhi pikiran siswa untuk melakukan perbuatan tersebut dengan cara berulang-ulang.

b) Keteladanan Guru

Menurut Ramayulis Keteladanan guru merupakan bentuk *hidden curriculum*. Hal ini disebabkan keteladanan guru merupakan metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan materil dan spiritual atau tidak diketahui.<sup>32</sup> Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan

---

8. <sup>31</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007),

<sup>32</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 181.

kepribadian peserta didik. Sebab, apa yang mereka lihat dari gurunya langsung terekam dalam memori ingatannya dan senantiasa dilakukan dalam kesehariannya.

c) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menurut Suyanto dan Asep juga merupakan bentuk *hidden curriculum*. Hal ini disebabkan pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan sumber (potensi guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>33</sup> Gaya mengajar guru di kelas pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar. Pembelajaran yang menarik bukanlah sekedar menyenangkan tanpa target. Ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu diperolehnya pengetahuan atau keterampilan baru. Jadi, pembelajaran yang menarik harus mampu memfasilitasi siswa untuk bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.

d) Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah menurut Hadari Nawawi juga merupakan bentuk *hidden curriculum*. Hal ini disebabkan disiplin tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Karena rasa tanggung

---

<sup>33</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Esensi, 2013), 102.

jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu untuk dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah lembaga satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu, maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>34</sup>

### 3) Evaluasi

Evaluasi memiliki peran krusial dalam suatu sistem pembelajaran, baik dalam bentuk dokumen maupun tanpa penulisan formal. Evaluasi merupakan langkah penting untuk mengevaluasi hasil dari kebijakan atau program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya, dengan tujuan mendukung pencapaian target yang ditetapkan.<sup>35</sup>

Evaluasi *hidden curriculum* juga dapat dilakukan secara teratur dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh guru dan staf kepala sekolah dengan cara menganalisis kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan saran-saran pengembangan jika masih terdapat kekurangan.<sup>36</sup> Artinya evaluasi dalam implementasi *hidden curriculum* merupakan sebuah tahapan dimana penilaian dilakukan untuk mengetahui keadaan suatu objek yang dapat dilakukan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya. *Hidden*

---

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Tema Baru, 1998), 27.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 7.

<sup>36</sup> Innayatus Salisiya, Navima Aulya Sava, Rizka Auliyah, Syunu Trihantoyo, and Agustin Hanivia Cindy. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Hidden Curiculum Di SDN Singonegaran 1 Kediri". *Sindoro: Cendikia Pendidikan* No. 3(2023): 1-10. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i3.578>.

*curriculum* yang sudah diterapkan tentu terdapat pengaruh pada *output* peserta didik dalam membentuk nilai-nilai profil pelajar yang diinginkan, oleh karena itu perlu adanya evaluasi sikap untuk mengetahui perkembangan peserta didik untuk menunjang perbaikan dalam pengembangannya.

#### **d. Implikasi Implementasi *Hidden Curriculum* di Sekolah**

Implementasi *hidden curriculum* memiliki implikasi yang signifikan terhadap siswa. Beberapa implikasi dari penerapan *hidden curriculum* antara lain:<sup>37</sup>

- a. Terbentuknya nilai-nilai positif pada diri peserta didik yang tergambarkan melalui perilaku siswa yang akhlakul karimah
- b. Terbentuknya perilaku siswa

*Hidden curriculum* berkontribusi pada pembentukan karakter siswa dengan mengajarkan keterampilan sosial, norma-norma perilaku, dan nilai-nilai yang tidak diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum formal. Ini bisa mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan orang lain dan cara mereka memahami diri mereka sendiri dalam konteks sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *hidden curriculum* berperan penting dalam membentuk perilaku serta memberikan dampak yang positif dalam pengembangan nilai dan perilaku siswa.

---

<sup>37</sup> Rohmad, "Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo" (Masters Thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15006/>

## 2. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

### a. Pengertian Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil pelajar adalah ciri karakter dan keterampilan yang diharapkan untuk dicapai oleh peserta didik. Rahmatan lil alamin artinya belas kasih atau kasih sayang atau karunia atau anugerah Tuhan bagi semuanya semua yang ada di alam semesta ini.<sup>38</sup>

Profil pelajar rahmatan lil alamin adalah profil pelajar di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. Disamping itu, profil pelajar rahmatan lil alamin bertujuan agar peserta didik mampu berperan aktif di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemuliaan negara dan bangsa Indonesia.<sup>39</sup> Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan profil pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.<sup>40</sup>

Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan pengembangan dari profil pelajar pancasila di satuan pendidikan yang diterapkan pada madrasah.

---

<sup>38</sup> Salafudin. "Pembelajaran Sains yang Rahmatan Lil 'Alamin", *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, No. 2(2018), 88-102. <https://doi.org/10.32923/edugama.v4i2.790>.

<sup>39</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

<sup>40</sup> Ahmad Izzan dan Muhammad Iqbal, "Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4. *Masagi*, No. 1(2023): 311. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/585>.

Madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas agama Islam, hal ini berkonsekuensi apa yang di atur dalam panduan Kemendikbudristek diberlakukan juga pada madrasah, namun dengan beberapa adaptasi disesuaikan dengan karakteristik.

#### **b. Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin**

Prinsip rahmatan lil alamin menitikberatkan pada perilaku dan norma-norma dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan, dengan tujuan agar keragaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat berlangsung secara harmonis dan melindungi kesejahteraan bersama serta hak asasi manusia.<sup>41</sup> Penguatan profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam rahmatan lil alamin.

Profil pelajar rahmatan lil alamin adalah perwujudan pelajar Indonesia maupun warga dunia yang tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai rahmatan lil ‘alamin, diantaranya berkeadaban (*ta’addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), adil dan konsisten (*i’tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).

Penjelasan lebih rinci akan dijabarkan pada uraian berikut:

---

<sup>41</sup> Fauziyah dan Yosi Oktaviani, “Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA)”, *Jurnal Pena Emas*, No 2(2023): 60. <https://jurnal.man1pasuruan.sch.id/index.php/PenaEmas/article/view/15>

**Tabel 2.1 Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin**

No	Nilai PPRA	Sub Nilai PPRA	Indikator PPRA
1	Berkeadaban ( <i>Ta'addub</i> )	Kesalehan dan Berbudi Pekerti	Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda
2	Keteladanan ( <i>Qudwah</i> )	Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi	Mengambil inisiatif mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan
3	Kewarganegaraan dan Kebangsaan ( <i>Muwatanah</i> )	Nasionalisme, patriotisme, dan akomodatif terhadap budaya lokal	Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia, mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya
4	Mengambil Jalan Tengah ( <i>Tawassut</i> )	Anti radikalisme dan kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak	Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal
5	Berimbang ( <i>Tawazun</i> )	Seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme, serta duniawi dan ukhrawi	Menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi
6	Adil dan Konsisten ( <i>I'tidal</i> )	Bertindak proporsional dan teguh dalam pendirian	Memperlakukan orang secara proporsional sesuai antara hak dan keadilan serta teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana
7	Kesetaraan ( <i>Musawah</i> )	Tidak diskriminatif dan inklusif	Memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman
8	Musyawaharah ( <i>Syura</i> )	Demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat	Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan serta menjunjung tinggi konsensus
9	Toleransi ( <i>Tasamuh</i> )	Menghargai keberagaman	Menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan

10	Dinamis dan Inovatif ( <i>Tatawwur Wa Ibtikar</i> )	Kritis kreatif, inovatif, dan mandiri	Berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi
----	--	---------------------------------------	--

Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin<sup>42</sup>

### 3. Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

*Hidden curriculum* adalah kurikulum yang tersembunyi, namun pelaksanaannya nyata dalam proses pendidikan baik pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Berbagai kejadian yang dapat terjadi antara interaksi warga sekolah dengan peserta didik dapat membuktikan adanya pengaruh dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. *Hidden curriculum* yang berkembang di lingkungan sekolah pada dasarnya melengkapi berjalannya kurikulum formal. Oleh karena itu, implementasi *hidden curriculum* dan kurikulum formal tidak dapat dipisahkan pada praktik di sekolah.

Kurikulum memegang peranan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran di institusi pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat interaksi bertujuan yang secara langsung maupun tidak langsung dirancang untuk memfasilitasi belajar agar lebih bermakna.<sup>43</sup> Sekolah yang berciri khas Islam diperlukan adanya *hidden curriculum* yang bersumber dari agama Islam dan

---

<sup>42</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, 2022).

<sup>43</sup> John Miller dan Wayne Seller, *Curriculum Perspective and Practice*, (New York: Longman, 1985), 1.

dasar Pancasila. Hal ini untuk membentuk siswa yang rahmatan lil alamin. Oleh karena itu, Allah SWT telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan terkait pedoman yang dapat kita temukan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kalian yang benar!"<sup>44</sup>

Ayat tersebut menyiratkan cara Allah memberikan ajaran kepada Nabi Adam, dan setelah itu Allah meminta agar Nabi Adam menerapkannya di hadapan malaikat. Ini mencerminkan bahwa pelajaran yang diterima tidak hanya sebatas pengetahuan yang disimpan, melainkan juga harus diimplementasikan. Oleh karena itu, setiap madrasah perlu melibatkan kegiatan praktik dalam upaya memperkuat profil pelajar rahmatan lil alamin.

Rahmatan lil alamin merupakan konsep yang menyoroti pentingnya toleransi, keadilan, kebaikan, dan kasih sayang dalam interaksi manusia dengan makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya. Konsep ini melibatkan pemahaman bahwa ajaran Islam tidak hanya untuk umat Islam, melainkan juga menyatakan bahwa rahmat Allah SWT melibatkan seluruh alam semesta. Beberapa ayat dalam Al-Quran menggambarkan prinsip rahmatan lil alamin, seperti yang terdapat dalam surat Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

---

<sup>44</sup> Tim Al-Qosbah, *Al-Quran Al-Mubayyin Tematik* (Bandung: Al-Qosbah, 2021), 6.

Artinya: Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.<sup>45</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad di utus sebagai rahmat bagi semua makhluk, bukan hanya umat Islam saja. Dengan demikian, Islam rahmatan lil alamin mewakili Islam sebagai pembawa dan penyebar budaya cinta, kedamaian, serta rasa hormat lintas etnis, kebangsaan, negara, dan geografi. Oleh karena itu, esensi Islam Rahmatan lil alamin mencerminkan Islam yang mampu menciptakan perdamaian dan kasih sayang yang merata, hadir dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh.<sup>46</sup>

#### **4. Faktor Penghambat Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin**

Faktor penghambat merupakan hal, keadaan, atau peristiwa yang menghambat, merintang, atau menghalangi suatu proses atau pencapaian. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi *hidden curriculum* dapat berasal dari berbagai aspek, seperti:<sup>47</sup>

##### **a. Kesadaran Siswa**

Setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan preferensi yang berbeda. Seperti adanya rasa kurang percaya diri siswa.<sup>48</sup> *Hidden*

---

<sup>45</sup> Tim Al-Qosbah, *Al-Quran Al-Mubayyin Tematik*, 331.

<sup>46</sup> Nurhadi, Wasehudin, Naila Najla Surbakti, Ai Elia Martaningsih Arum, Diah Nuraffiatul Jannah, "Relevansi Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Terhadap Toleransi Beragama", *Derajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No 1(2023): 21-29. <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.1611>

<sup>47</sup> Alfi Nurlaili Rahmawati, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/40310/>; Anjani Wira Murti, "Implementasi The Hidden Curriculum dalam Menumbuhkan Karakter Islami", *Profetika: Jurnal Studi Islam*, No 1(2018): 13-19. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7749>

<sup>48</sup> Syahrul Sabanil, Iva Sarifah, and Imaningtyas Imaningtyas, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa

*curriculum* mungkin tidak selalu relevan atau sesuai dengan kondisi individu siswa, yang dapat menghambat kesadaran mereka terhadap nilai-nilai yang ingin disampaikan. Kesadaran siswa yang masih kurang tentu dalam menerapkan nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil alamin menjadi kendala. Oleh karena itu, siswa belum bisa mengoptimalkan nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan di sekolah.

#### b. Peran Orang Tua

Tidak dapat disangkal bahwa kesuksesan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidikan yang diberikan kepada siswa di sekolah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan paling utama dalam membentuk identitas generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pewarisan nilai budaya yang sesuai sangatlah penting dilakukan di lingkungan keluarga. Pendidikan yang diterima dalam keluarga menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian anak saat dewasa nanti.<sup>49</sup>

Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh secara signifikan terhadap karakter, moralitas, dan kepribadian setiap individu. Pendidikan yang didapat di dalam keluarga juga menjadi dasar yang akan membentuk pola pikir anak ketika mereka melanjutkan pendidikan di sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam keluarga terhadap pendidikan anak, yang meliputi pembentukan karakter, moral, pengembangan keterampilan, dan pendidikan sosial.

---

Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, No. 6 (2022): 6567-6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>.

<sup>49</sup> Soemarno Soedarsono, *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap menuju Terang*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 6.

c. Keterbatasan Pengawasan Guru

Pengendalian kebiasaan tidak selalu dapat dilakukan oleh guru setiap saat dan kepada setiap siswa. Dalam praktiknya, beberapa siswa cenderung tidak mematuhi kebiasaan yang telah diajarkan tanpa pengawasan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik masing-masing siswa dalam menanggapi berbagai *hidden curriculum* yang ada. Tingkat kemandirian beberapa siswa yang melanggar kebiasaan dalam konteks ini masih belum sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media atau mungkin pendekatan serta teknik lainnya sebagai pengingat dan pengawas bagi semua siswa.<sup>50</sup>

d. Kendala Eksternal dari Lingkungan Sekitar

Lingkungan di luar sekolah, seperti teman sebaya. Teman sering menjadi sumber informasi yang signifikan di luar pengaruh orang tua dan guru karena siswa menghabiskan banyak waktu bersama mereka. Oleh karena itu, perilaku dan kecenderungan yang diperoleh dari teman di luar lingkungan sekolah dapat mempengaruhi siswa. Faktor lingkungan sekitar dan kemampuan adaptasi siswa juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter mereka.<sup>51</sup>

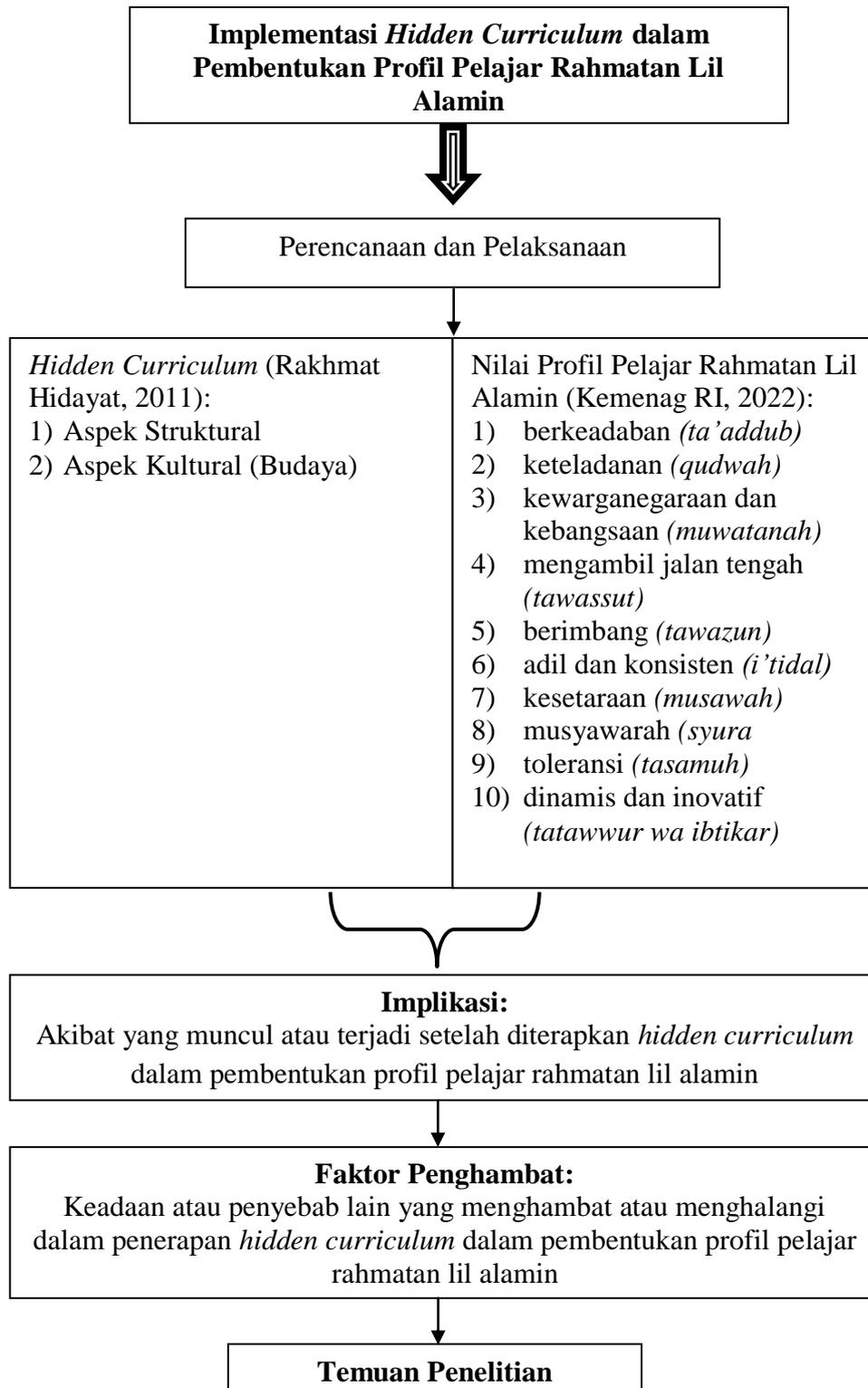
---

<sup>50</sup> Alfi Nurlaili Rahmawati, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/40310/>

<sup>51</sup> Ambar Wati Ningsih, "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Yogyakarta". *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* no. 2(2023):01-07. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i1.499>.

## B. Kerangka Berpikir

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut untuk mengumpulkan data informasi mengenai bagaimana *hidden curriculum* diimplementasikan dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin. Fokus utama penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, implikasi dan faktor penghambat implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin. Pemilihan metode kualitatif dianggap sesuai oleh peneliti karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana *hidden curriculum* dijalankan dalam pembentukan profil rahmatan lil alamin.

Sesuai dengan ciri-ciri metode kualitatif tersebut dalam pelaksanaan di lapangan peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi dengan bersikap menyesuaikan keadaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Sehingga dalam pengambilan data, baik dari dokumen dan informan wawancara agar berjalan baik dengan suasana yang bersahabat. Berlaku sebagai informan utama dalam kajian penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa yang menjalankan kegiatan belajar mengajar. Kemudian data-data tersebut diuraikan dengan kata-kata tertulis sebagai bentuk dari deskriptif

kata-kata tertulis sebagai bentuk dari deskriptif yang menggambarkan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif yang didasarkan atas fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, implikasi, dan faktor penghambat dalam implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin yang akan dikaji secara mendalam. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang sudah membentuk tim khusus tidak hanya terdiri dari guru saja akan tetapi juga terdiri dari beberapa siswa pilihan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, tim tersebut dijadikan sebagai duta moderasi beragama dimana dalam tim tersebut berusaha menjadi *role model* dalam penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama bertindak sebagai pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Peneliti sebagai pengamat dalam mengamati implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Peneliti sebagai pengumpul data, peneliti mencatat, merekam, dan mendokumentasikan apa yang diperoleh selama melakukan pengamatan dan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2023 hingga Maret 2024. Selama masa penelitian ini, peneliti hadir diawali dengan observasi pra-lapangan kemudian diikuti dengan penelitian lapangan untuk pengumpulan data di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Setelah melakukan observasi pra-lapangan, peneliti hadir di lokasi penelitian selama kurang lebih 5 bulan, dan di hari berikutnya peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dari lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang tepatnya di Jl. Kemantren II No. 26, Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148. Pemilihan lokasi penelitian ini sebagai objek penelitian di dasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada jenjang kelas I dan IV
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang sudah menerapkan profil pelajar pancasila yang dikolaborasikan dengan profil pelajar rahmatan lil alamin yang tidak hanya melalui program proyek penguatan saja tetapi juga dilakukan penguatan dalam kehidupan sehari-hari
3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang menjunjung tinggi pembentukan karakter terhadap siswa
4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang merupakan madrasah yang unggul dengan berbagai prestasi baik diperoleh siswa maupun guru

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Data primer berasal dari sumber utama yang diperoleh pada latar penelitian. Setelah itu, data yang diperoleh kemudian di olah dan disajikan. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi mengenai *hidden curriculum* yang sudah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dan mengumpulkan berbagai catatan lapangan yang sekiranya dapat mendukung pada penelitian ini.
2. Data sekunder merupakan data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, gambar, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin

dan terlibat dalam interaksi antara guru dengan siswa baik pada kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas (*passive participation*). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menggali informasi mengenai upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran serta pengelolaan kelas untuk mengimplementasikan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Peneliti mengamati kegiatan siswa dan kebiasaan siswa yang dilakukan untuk mengimplementasikan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara mendalam dan berulang-ulang dengan subjek utama penelitian, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Peneliti juga menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, implikasi, dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin dengan melakukan tanya jawab kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam melakukan pengelolaan program yang berjalan pada suatu lembaga. Sehingga kepala

madrasah sebagai informan utama dalam penelitian ini karena semua program yang berjalan khususnya mengenai implemementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah. Oleh karena itu, peneliti menggali lebih dalam mengenai fokus penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, implikasi, dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

Selanjutnya informan yang mempunyai peran penting dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah yaitu waka kurikulum dan waka kesiswaan yang ikut serta dalam membantu peran kepala madrasah terhadap pengelolaan program yang diterapkan di madrasah. Maka peneliti juga menggali informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, implikasi, dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

Selain itu, guru kelas atau wali kelas yang ikut serta dalam membantu dan memantau perkembangan siswa pada penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin. Untuk mendapatkan data yang lebih spesifik, sehingga peneliti menggali informasi lebih mendalam kepada guru kelas atau wali kelas IV untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, implikasi, dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan *hidden*

*curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

Kemudian informan yang ikut serta berpartisipasi dalam penerapan *hidden curriculum* sehingga dapat pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu siswa yang terdiri dari siswa kelas IV, V, dan VI. Peneliti menggali informasi dari beberapa siswa tersebut karena mereka yang terpilih menjadi perwakilan duta moderasi beragama dan berprestasi, dimana siswa tersebut mempunyai kepribadian yang lebih mencerminkan nilai-nilai dalam profil pelajar rahmatan lil alamin. Oleh karena itu, peneliti lebih menekankan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan implikasi dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendukung penelitian termasuk dokumen tertulis, tidak tertulis, foto, video, surat, rekaman, dan sejenisnya yang terkait dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin. Untuk itu, peneliti melakukan pengumpulan berbagai dokumen terkait, seperti gambaran kegiatan sekolah yang mendukung serta foto dan data lainnya sebagai penguat data yang sesuai dengan permasalahan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

## F. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Beberapa komponen analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kategorisasi, penyaringan, penghapusan, dan organisasi data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat diverifikasi. Dalam konteks ini, semua data terkait permasalahan penelitian akan mengalami proses reduksi.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Pada penelitian terdapat tiga tahapan dalam penyajian data yaitu:

#### a. Kategori Tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema

yang dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci pada kolom kategori tema.

b. Subkategori Tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya adalah membuat subkategori tema yaitu membagi tema-tema yang telah disusun tersebut ke dalam subtema.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses ekstraksi inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Esensi penelitian diungkapkan melalui pernyataan tertentu. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan prinsip induktif. Meskipun kesimpulan penelitian mungkin sudah terlihat sejak awal, tetapi kesimpulan tersebut tetap dirumuskan setelah peneliti menyelesaikan analisis terhadap seluruh data yang ada.

**G. Keabsahan Data**

Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka

akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Untuk memperoleh keabsahan dari temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, peneliti melakukan penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian guna memahami gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data. Terdapat dua jenis triangulasi data yang digunakan dalam menguji keabsahan data, yaitu:
  - a. Triangulasi sumber adalah suatu metode untuk menilai kevalidan informasi dengan membandingkan suatu fenomena menggunakan data dari waktu dan sumber yang berbeda. Dalam implementasinya, teknik ini melibatkan perbandingan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.
  - b. Triangulasi teknis merujuk pada pendekatan di mana peneliti menghimpun data dari sumber yang sama dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang melibatkan partisipasi dan non-partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memastikan

keabsahan data yang diperoleh dari pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

3. Pemeriksaan sejawat, peneliti melakukan diskusi dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang merupakan sekolah dasar yang berciri khas Agama Islam di bawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Jl. Kemantren II No. 26, Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang memiliki tujuan sekolah yang jelas dalam mewujudkan pendidikan, diantaranya:

- a. terwujudnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah yaumiyah menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. terwujudnya perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari
- c. tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- d. terwujudnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar kompetensi
- e. terwujudnya keterampilan peserta didik dalam berbahasa Inggris secara aktif.
- f. terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

g. terwujudnya budaya kerja dan budaya mutu yang tercermin dalam iklim kerja dan suasana.

Selain itu, untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang memiliki visi dan misi madrasah yang luar biasa dalam meningkatkan mutu pendidikannya, yakni dengan visi “Unggul dalam prestasi, menguasai keterampilan dan teknologi serta berwawasan global atas dasar Iman dan Taqwa terhadap Allah SWT”, kemudian didukung dengan misi madrasah diantaranya:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual, berbasiskan Iman dan Taqwa guna meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan global.
- b. Membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, guna membangun kapasitas peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik

## **2. Perencanaan dan Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

### **a. Perencanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Perencanaan dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* merupakan upaya yang menjadi langkah awal madrasah dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang tidak dapat berjalan sendirinya, tetapi diterapkan dengan adanya perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya dapat mendukung pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin dengan baik dan dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan sehingga profil pelajar rahmatan lil alamin yang menjadi ciri khas pada pendidikan Islam dapat tertanam pada diri setiap peserta didik. Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dipaparkan sebagai berikut.

#### **1) Mengadakan Rapat Bersama Komite, Guru, dan Orang Tua**

Mengadakan rapat bersama komite, pimpinan, guru, dan orang tua menjadi salah satu tahapan perencanaan *hidden curriculum* di madrasah dengan tujuan untuk menyatukan pendapat dari beberapa yang terlibat dalam pengembangan program madrasah agar semua perencanaan yang disusun dapat berjalan sejalan dan membawa dampak yang maksimal.

Dalam kegiatan rapat ini membahas berbagai kegiatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Selain itu, juga membahas mengenai evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan tersebut. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Nanang Sukmawan selaku kepala madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Iya, biasanya awal tahun kita rapat tidak hanya dengan guru saja. Akan tetapi dengan jajaran komite dan juga perwakilan orang tua”<sup>52</sup>

Hal tersebut sependapat dengan Ibu Indah selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Rapat bersama komite dan orang tua membahas tentang administrasi maupun penganggaran kegiatan. Sehingga semua kegiatan bisa berjalan sesuai kesepakatan”<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan kedua informan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di MIN 2 Kota Malang yaitu dengan mengadakan rapat bersama komite, guru, dan orang tua tentu membahas administrasi hingga anggaran kegiatannya.

Selanjutnya bapak Suroto selaku waka kesiswaan juga menguatkan bahwa:

“Iya, selain itu kita juga mengadakan rapat setiap hari Jumat bersama semua guru. Jika tidak memungkinkan paling 2 minggu sekali. Kalau di awal tahun pelajaran pasti mengadakan rapat”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Perencanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>53</sup> Wawancara dengan Indah Sulistyningtyas, S.Pd, M.Pd., Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Perencanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Suroto dapat dipahami bahwa kegiatan perencanaan yang berupa rapat dengan guru dilakukan setiap hari Jumat atau seminggu sekali jika memungkinkan. Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa rapat yang dilakukan bersama komite, guru, dan orang tua dilakukan pada saat awal tahun pelajaran. Akan tetapi rapat bersama guru saja juga dilakukan seminggu sekali jika memungkinkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati kegiatan rapat yang dilakukan di ruang kepala dan wakil kepala madrasah pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 10.00 sampai 12.00 dipimpin oleh bapak kepala madrasah. Saat rapat tentu membahas terkait kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Langkah ini dilakukan dalam perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin agar terlaksana dengan baik dalam mendukung dan berjalan selaras dengan kurikulum formal.

Peneliti mendapatkan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan. Berikut hasil dokumentasi kegiatan rapat bersama orang tua.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Perencanaan Hidden Curriculum dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Rapat Bersama Orang Tua**

## 2) Workshop Guru

Workshop guru merupakan salah satu perencanaan dalam mengimplementasikan *hidden curriculum*. Hal tersebut dilakukan guna menyiapkan pembelajaran yang baik, dimana guru tidak hanya mengajarkan sesuai yang tercantum di rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar saja akan tetapi guru diharapkan mampu menyisipkan *hidden curriculum* baik melalui apersepsi maupun kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nanang Sukmawan, M.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang memaparkan bahwa:

“Di awal semester kami pasti mengadakan workshop untuk penyusunan terkait pembelajaran. Sehingga pelaksanaan *hidden curriculum* selalu disisipkan baik melalui apersepsi maupun kegiatan pembelajarannya”<sup>55</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam perencanaan implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, M.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Perencanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

Malang langkah yang dilakukan yaitu mengadakan workshop guru agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sama halnya dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Dra. Sukmaningtyas selaku guru kelas IV:

“Biasanya kita kan ada kelompok kerja guru, apalagi kurikulum merdeka ini kan hal baru. Jadi kemarin itu ada workshop untuk pengenalan seperti apa kurikulum yang akan kita jalankan ini. Karena memang dari kurikulum baru ini kita sebelumnya tidak tau apa-apa, arahnya kemana pun kita tidak tau. Meskipun sudah berjalan satu semester saja, mau ke semester dua kita juga masih menerka-nerka. Selain itu kita belajar dengan otodidak dan juga *sharing-sharing* dengan guru lain. Jika merasa kesulitan, saling memberikan solusi maupun saran yang membangun untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik”<sup>56</sup>

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dari kedua informan tersebut bahwa perencanaan implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yaitu dengan mengadakan workshop guru agar kegiatan pembelajaran maupun program-program yang direncanakan dapat berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas.

Peneliti mendapatkan dokumen untuk memperkuat hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan informan tersebut. Berikut hasil dokumentasi kegiatan workshop guru.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Guru Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Perencanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Workshop Guru**

### 3) Menjalin Kerja Sama dengan Lembaga atau Kelompok Masyarakat Sekitar

Selain mengadakan rapat bersama dan workshop guru, menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait merupakan langkah yang mendukung dalam implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Dalam megembangkan suatu lembaga tentu tidak terlepas dari kerjasama dengan lembaga lain untuk bisa saling *sharing* dalam pengembangan suatu program madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nanang selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kerjasama kita melalukan kerja sama, dengan beberapa kampus juga terutama kampus UIN Malang. Kami selalu mengharap kepada anak-anak yang PPL atau dengan teman yang kami kenal di sana untuk bisa melakukan *sharing* terkait perkembangan yang ada”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Perencanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

Berdasarkan pernyataan Bapak Nanag Sukmawan menjelaskan bahwa dalam mewujudkan madrasah yang unggul tentu harus mengikuti perkembangan yang ada, hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan lembaga lain yang berkaitan dalam lingkup pendidikan guna memperoleh informasi terkait perkembangan yang ada.

Kemudian ibu Indah selaku waka kurikulum juga memberikan keterangan bahwa:

“Pernah mendatangkan orang seperti sebagai motivator, kerjasama dengan polisi, pemadam kebakaran, dan lain sebagainya. Tergantung sesuai kebutuhan yang ada di madrasah. Menjalinkan kerja sama dengan orang tua termasuk hal yang paling utama”<sup>58</sup>

Selain itu, pernyataan tersebut dilengkapi oleh Bapak Suroto selaku waka kesiswaan dan ibu Sukma selaku guru yang menyatakan bahwa:

“Kita menjalin kerjasama dengan pihak lain, seperti polisi atau yang lainnya yang berkaitan”<sup>59</sup>  
 “Iya biasanya, kalau dikaitkan dengan pembelajaran yang saya jalankan seperti ada pembelajaran pengenalan harga. Kita mengajarkan dengan mengenalkan langsung ke masyarakat sekitar atau wali murid yang berjualan secara bergiliran. Hal-hal tersebut tentu tidak ada di dalam RPP akan tetapi menjadi inisiatif guru kepada siswa”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Indah Sulistyningtyas, S.Pd, M.Pd., Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Perencanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>59</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Perencanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>60</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Guru Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Perencanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

Berdasarkan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin membutuhkan kerja sama dengan pihak lain seperti motivator, polisi, pemadam kebakaran, dan lain sebagainya menyesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, kerja sama dengan orang tua atau wali murid tentu menjadi hal yang paling utama.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 8 Maret 2024 pada kegiatan Iftihatur Ramadhan, pada kegiatan tersebut di mulai dengan apel pagi dengan pembina Bapak Nanang Sukmawan selaku kepala madrasah yang disampingi oleh bapak Kapolsek Kecamatan Sukun yaitu Bapak Yoyok Uruk Suyono dan Danramil yang diwakili oleh Bapak Widodo selaku Babinsa Kecamatan Sukun. Hal tersebut tentu atas kerja sama pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dengan lembaga pemerintah setempat guna ikut serta memantau keamanan kegiatan yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

Peneliti mendapatkan dokumen untuk memperkuat hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa informan tersebut, berikut hasil dokumentasi kerjasama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dengan Batalyon Komando 464 Kopasgat pada kegiatan GDMT (*Great Dream Motivation Training*).



**Gambar 4.3**  
**Kerjasama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dengan**  
**Batalyon Komando 464 Kopasgat**

**b. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan perwujudan pelajar Indonesia maupun warga dunia yang tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai rahmatan lil alamin. Pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin ini ditujukan melalui sikap serta perilakunya yang merujuk pada nilai-nilai islam rahmatan lil alamin diantaranya: berkeadaban (*ta'addub*) keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), adil dan konsisten (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin ini berbagai macam baik dalam aspek struktural maupun budaya. *Hidden curriculum* ini berjalan selaras dengan kurikulum formal

yang sudah berjalan sebagai pelengkap, akan tetapi dampak yang diperoleh pada pelaksanaannya mempunyai pengaruh dalam perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang diperoleh peneliti terdapat beberapa pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dipaparkan sebagai berikut.

#### 1) Duta Moderasi Beragama

Pemilihan duta moderasi beragama merupakan suatu program yang dicanangkan oleh Kementerian Agama, akan tetapi masih belum diterapkan di semua madrasah. Hanya madrasah pilihan yang menyelenggarakan program tersebut dalam mendukung program moderasi beragama, dimana nilai dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin termasuk dalam program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Suroto, beliau mengatakan bahwa:

“Duta moderasi juga menjadi kegiatan yang tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dicanangkan oleh Kementerian Agama. Harapannya mereka memiliki toleransi yang memadai karena kita hidup tidak hanya di lingkungan yang beragama Islam saja tetapi juga terdapat agama-agama lain juga”<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

Hasil wawancara dengan Bapak Suroto menjelaskan bahwa duta moderasi ini merupakan kegiatan yang dicanangkan oleh Kementerian Agama. Pernyataan salah satu siswa menyatakan bahwa:

“Ada kegiatan pemilihan duta moderasi, itu ditentukan oleh sekolah kepada siswa yang mempunyai kepribadian yang baik karena dijadikan contoh untuk teman-teman lainnya”<sup>62</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Nanang Sukmawan bahwa:

“Duta moderasi memang kami mendapat amanah dari Kementerian Agama Kota Malang, kita mempunyai kader moderasi beragama dan ada duta moderasi beragama. Kalau kader moderasi beragama yang terdiri dari guru-guru kami, sedangkan duta moderasi beragama itu terdiri dari anak-anak kami. Kami membentuk tim duta moderasi beragama untuk memberikan layanan kepada teman-temannya. Jadi mereka mengenalkan bagaimana sikap bertoleransi yang baik dan lain sebagainya. Kebetulan kami di madrasah jadi agamanya sama, tetapi dalam moderasi lain seperti saat teman-temannya melakukan kegiatan sholat dhuha bagaimana sikapnya, saat temannya mengaji bagaimana sikapnya, dan implementasinya kepada masyarakat”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nanang dapat disimpulkan bahwa duta moderasi beragama ini merupakan sebuah tim yang memberikan pelayanan kepada teman-temannya untuk menjadi contoh yang baik dalam penerapan kehidupan sehari untuk saling menghormati dan saling menghargai terhadap sesama dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Aida Labibah Salma, Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>63</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd. M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

Peneliti mendapatkan dokumen untuk memperkuat hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa informan tersebut, berikut hasil dokumentasi dari kegiatan pengukuhan duta dan kader moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.



**Gambar 4.4**  
**Pengukuhan Duta Moderasi Beragama**

## 2) *Outing Class*

*Outing class* merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan sekolah dan dilaksanakan setiap semester oleh kelas I-IV dan kelas VI. Hal tersebut dilakukan guna menunjang pembelajaran di luar kelas dengan memberikan kegiatan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Nanang dan Bapak Suroto, beliau mengatakan bahwa:

“*Outing class* dilakukan untuk kelas I-IV, dan VI, hal ini dilakukan sebagai penunjang pembelajaran di luar kelas untuk lokasinya kita tentukan berdasarkan kompetensi yang terdapat dalam pembelajaran kelas tersebut. Semisal kemarin kelas IV ke Jatim Park, karena materinya ada di sana semua. Selain itu ada

kelas III kemarin ke Hawaii Water Park karena memang materinya tentang air”<sup>64</sup>

“*Outing Class* merupakan kegiatan anak kelas I-VI tiap semester yang di cover paguyuban orang tua dan komite, biasanya hanya dilakukan di lingkup malang saja dan harus sesuai dengan tema pembelajaran yang ada di kelas. Seperti kemarin kelas III itu ke Hawaii Water Park, karena di kelas III terdapat materi tentang pembelajaran air. Selain itu, saat *outing classnya* kelas VI, kami mengajak ke tempat ibadah 6 agama di Kota Malang. Bukan berarti kita memberikan doktrin untuk berpindah ke agama lain, akan tetapi kami menunjukkan ini tempat ibadah agama lain bagi yang selain beragama Islam”<sup>65</sup>

*Outing class* sebagai wujud penanaman nilai karakter yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Oleh karena itu, dalam perwujudan penanaman nilai karakter tentu tidak melupakan nilai-nilai yang ditanamkan dalam mewujudkan profil pelajar rahmatan lil alamin. Sesuai dengan pernyataan Ibu Indah bahwa:

“*Outing Class* sebagai wujud penanaman nilai karakter yang diimplementasikan di luar kelas, nah ini di dalam RPP dan modul ajar itu tidak tertulis. Kegiatan ini diagendakan oleh sekolah akan tetapi dari segi pembiayaan di kelola oleh paguyuban yang disepakati oleh masing-masing rombel atau paralel kelas untuk mengadakan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Jadi setiap kelas berbeda-beda. Seperti pada siswa kelas VI sesuai dengan tema pembelajaran toleransi, kami mengajak mereka ke tempat ibadah semua agama yang ada di Kota Malang”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *outing class* merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang di

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>65</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>66</sup> Wawancara dengan Indah Sulistyaningtyas, S.Pd, M.Pd., Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

sesuaikan dengan materi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Kegiatan ini diagendakan oleh sekolah yang dilaksanakan setiap semester dan dalam segi pembiayaan di kelola oleh paguyuban masing-masing kelas yang sudah disepakati sebelumnya. *Outing class* sebagai perwujudan penanaman nilai karakter tentu tidak melupakan nilai-nilai yang ditanamkan dalam mewujudkan profil pelajar rahmatan lil alamin.

Untuk memperkuat data hasil penelitian, berikut gambar peneliti sajikan dokumentasi berupa foto kegiatan *outing ckass* yang dilaksanakan oleh siswa kelas VI yang bertema moderasi beragama.



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan *Outing Class* Kelas VI**

### 3) Rihlah Ilmiah

Rihlah ilmiah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dengan mengunjungi beberapa destinasi di luar Kota Malang. Mereka tidak hanya melakukan wisata ke tempat rekreasi saja, akan tetapi juga menuju ke destinasi religi untuk pengenalan sejarah kebudayaan Islam

yang telah dipelajari sebelumnya seperti Wali Songo. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Indah, beliau mengatakan bahwa:

“Selain itu ada rihlah ilmiah, yang dilakukan secara implisit karena dalam RPP tidak ada. Kegiatan ini dilakukan ke luar Kota Malang. Memulai kegiatan dengan menuju ke Masjid Cheng-Hoo Pandaan. Mereka tidak hanya berwisata, tetapi memahami bagaimana sih sholat pada saat perjalanan jauh. Kemudian menuju ke Sunan Ampel Surabaya sekaligus memperkenalkan bahwa kita mempunyai sejarah kebudayaan Islam seperti wali songo”<sup>67</sup>

Kegiatan rihlah ilmiah ini tidak harus berkaitan dengan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Nanang Sukmawan bahwa:

“Sedangkan rihlah ilmiah itu dilakukan ke luar Kota Malang dan pada kegiatannya tidak harus berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas akan tetapi lebih religi dan wisata, pada saat kita melakukan mulai ke Masjid Cheng-Hoo, Sunan Ampel, kemudian sampai ke Solo-Yogyakarta. Jadi tidak hanya wisata saja, kita harus menyeimbangkan antara kesenangan duniawi dan juga tetap ingat ukhrawinya”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rihlah ilmiah merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelas V dengan melakukan kunjungan beberapa destinasi wisata baik terkait materi pembelajaran di dalam kelas maupun tidak. Berikut ini peneliti sajikan hasil dokumentasi kegiatan rihlah ilmiah yang dilakukan oleh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Indah Sulistyningtyas, S.Pd, M.Pd., Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>68</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, M.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Rihlah Ilmiah Siswa Kelas V**

#### 4) Unjuk Kreasi

Unjuk kreasi merupakan serangkaian kegiatan dari perwujudan pembelajaran di kelas dari kelas I-VI dengan melibatkan seluruh masyarakat yang tergabung dalam paguyuban orang tua siswa. Sesuai dengan pernyataan bapak Nanang Sukmawan menjelaskan bahwa:

“Unjuk kreasi merupakan perwujudan dari implementasi pembelajaran di kelas dari kelas I-VI. Acara berjalan dengan sangat meriah dan atraktif karena melibatkan seluruh masyarakat yang tergabung dalam Paguyuban Orang Tua Siswa (POS)”<sup>69</sup>

Unjuk kreasi ini biasanya terdiri dari 3 kegiatan diantaranya kegiatan pentas, bazar, dan pameran hasil karya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Suroto bahwa:

“Ada unjuk kreasi, di unjuk kreasi ini diikuti oleh kelas III, IV, V dengan 3 macam kegiatan. Ada kegiatan pentas, bazar, dan pameran hasil karya”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>70</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

Selain itu unjuk kreasi ini juga memberikan penguatan dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sukma dan siswa bahwa:

“Unjuk kreasi itu suatu kerja anak yang diberikan di akhir pembelajaran. Untuk penerapan rahmatan lil alaminya, bagaimana ketika waktu sholat tiba, bagaimana berbagi hasil, bagaimana kita bertutur kata dan bersikap. Jadi hal yang seperti itu kita lihat. Ketika waktu sholat dhuhur tiba dan ada adzan di masjid, kita tidak mengingatkan mereka. Setelah mereka menjawab suara adzan mereka meninggalkan semua kegiatannya baik saat kegiatan unjuk kreasi maupun saat gladi bersih sebelumnya”<sup>71</sup>

“Saling menghargai, berbuat baik terhadap sesama, tidak boleh membully, membantu sesama, menghormati guru, menegur teman yang berbuat salah, dan menyapa teman ketika bertemu”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan unjuk kreasi merupakan serangkaian kegiatan dari perwujudan pembelajaran di kelas dari kelas I-VI dengan melibatkan seluruh masyarakat yang tergabung dalam paguyuban orang tua siswa yang terdiri dari kegiatan pentas, bazar, dan pameran hasil karya. Berikut ini peneliti sajikan hasil dokumentasi kegiatan unjuk kreasi yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Wali Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>72</sup> Wawancara dengan Amira Dzakiyah Khairana, Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Unjuk Kreasi**

#### 5) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam merupakan salah satu bentuk penerapan *hidden curriculum* dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin. Penting bagi profil pelajar dalam pendidikan rahmatan lil alamin untuk memahami dan merayakan peringatan hari besar Islam ini sebagai bagian integral dari pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam. Peringatan hari besar Islam memiliki makna yang mendalam bagi umat Muslim, baik secara spiritual maupun sosial. Momen-momen ini menjadi kesempatan untuk memperkuat iman, meningkatkan kebersamaan dalam beribadah, serta meningkatkan rasa solidaritas dan kasih sayang sesama umat Muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nanang Sukmawan selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Pada PHBI kami selalu melaksanakan karena kami mengangkat betul bahwa kami adalah muslim yang berada di tengah-tengah negara Indonesia dan dalam pelaksanaannya tentu harus dituangkan ke dalam RAPBK. Yang sudah kita laksanakan

hampir setiap bulannya ada sesuai dengan lingkup hari besar Islam secara kondisional. Seperti sebentar lagi ini, kita melakukan kirab menyambut Ramadhan, dilanjutkan dengan pelaksanaan pondok Ramadhan dan seterusnya. Kemudian Idul Adha, pawai Muharram, peringatan Maulid Nabi, dan lain sebagainya. Selain yang tercantum di RAPBK bahkan hari Santri kemarin juga melakukannya di sekolah. Karena permintaan masyarakat juga, akhirnya kita juga diminta menjadi petugas di Kecamatan Sukun sehingga kita juga bisa tampil di sana”<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak

Suroto selaku waka kesiswaan bahwa:

“Peringatan hari besar Islam merupakan peringatan yang dilaksanakan umat Islam terutama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, tentunya dengan volume yang berbeda-beda. Seperti yang dalam waktu dekat ini yaitu menyambut bulan Ramadhan. Pada Jumat itu akan ada pawai keliling. Pada waktu keliling itu anak-anak memberikan souvenir pada yang melihat dan tergantung pada kesepakatan kelas. Ada yang mungkin memberi permen, bunga, coklat, dan lainnya. Kemudian diberikan ucapan yang menggambarkan bahwa kita merasa senang dalam menyambut datangnya bulan Ramadhan”<sup>74</sup>

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sukma menyatakan bahwa:

“Kalau peringatan hari besar kita memang selalu mengadakan, hampir seluruh tanggal merah baik itu PHBN atau PHBI semua diperingati. Seperti Hari Jumat ini kan ada kirab, kita tidak hanya syiar agama dan untuk mengingatkan Ramadhan tiba. Ada sesuatu yang diberikan, seperti berbagi coklat atau bunga ditempel permen atau lainnya yang diberikan tulisan menyambut Ramadhan dan mensyiarkan lembaga kita. Jadi yang dibagikan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>74</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

itu sesuai kesepakatan kelas dan bagi wilayahnya agar tidak tumpang tindih<sup>75</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peringatan hari besar Islam dilaksanakan sesuai dengan momen yang ada secara kondisional. Kegiatan hari Besar Islam yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang meliputi Peringatan menyambut bulan Ramadhan, kegiatan Idul Adha, pawai Muharram, peringatan Maulid Nabi, dan lain sebagainya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati kegiatan iftitatu ramadhan pada hari Jumat, 18 Maret 2024 dimana kegiatan tersebut diawali dengan upacara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kirab Ramadhan 1445 H. Seluruh siswa membawa umbul-umbul menyambut bulan bulan Ramadhan dan juga membagikan souvenir ke warga sekitar yang menyaksikan. Hal tersebut tentu tidak hanya memberikan kesan kebanggaan terhadap penyambutan Ramadhan saja, akan tetapi penanaman nilai berbagi kepada sesama tanpa memandang siapapun yang akan diberikan. Berikut ini peneliti sajikan hasil dokumentasi dari kegiatan Iftihatur Ramadhan 1445 H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Wali Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan Kirab Ramadhan**

6) Peringatan Hari Besar Nasional

Peringatan hari besar nasional adalah momen penting yang diperingati oleh sebuah negara untuk merayakan peristiwa bersejarah, tokoh-tokoh nasional yang penting, atau untuk memperkuat dan memperdalam identitas nasional serta nilai-nilai yang menjadi landasan bangsa tersebut. Sebagai lembaga pendidikan dasar dalam menanamkan nilai karakter kewarganegaraan dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin, peringatan hari besar nasional merupakan hal penting yang harus dilakukan sebagai wujud *hidden curriculum*.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Suroto selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Pada hari besar nasional pun kita memperingati, seperti pada 10 November yaitu hari Pahlawan. Di samping ada upacara, ada juga anak-anak menampilkan teatrikal insiden penyobekan

bendera, kebetulan kita ada lantai 2 di masjid itu bisa dipakai pemisalan atap hotel Yamato”<sup>76</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh

Ibu Sukma dan Bapak Nanang Sukmawan menyatakan bahwa:

“Kalau peringatan hari besar kita memang selalu mengadakan, hampir seluruh tanggal merah baik itu PHBN atau PHBI semua diperingati”<sup>77</sup>

“PHBN juga dilakukan seperti halnya pada PHBI, seperti kita juga merayakan hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei, hari Kebangkitan, yang seru itu pada hari Pramuka dan peringatan 17 Agustus. Selain itu pada bulan November anak-anak bermain peran tentang terjadinya peristiwa 10 November di Surabaya, seperti adegan menyobek bendera itu. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan secara kondisional, seperti pada 17 Agustus kita juga melaksanakan pawai”<sup>78</sup>

Selaras dengan pernyataan siswa yang menyampaikan bahwa:

“Saat hari Pahlawan biasanya teman-teman juga mengadakan upacara dan drama tentang peristiwa-peristiwa bersejarah”<sup>79</sup>

Berdasarkan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa peringatan hari besar nasional juga dilakukan seperti peringatan hari pendidikan nasional, hari pramuka, hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan tentu berbeda-beda menyesuaikan kondisi yang ada. Berikut hasil dokumentasi salah

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>77</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Wali Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>78</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>79</sup> Wawancara dengan Syazana Aqilah Alhabshy, Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

satu kegiatan peringatan hari besar nasional di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.



**Gambar 4.9**  
**Kegiatan Peringatan Hari Pahlawan**

#### 7) *Class Meeting*

*Class meeting* merupakan kegiatan siswa yang diselenggarakan setiap selesai melaksanakan penilaian akhir semester yang terdiri dari berbagai lomba dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Indah selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Untuk *class meeting* memang kita mengadakan biasanya di akhir semester. Anak-anak lomba antar kelas, untuk mengasah kemampuan bakat dan minat mereka”<sup>80</sup>

Selaras dengan pernyataan Ibu Sukma yang menyatakan bahwa:

“*Class meeting* itu kegiatan murni untuk siswa yang dilaksanakan setiap akhir semester. Tapi lomba tersebut dilakukan secara klasikal, nah dalam setiap kelas tersebut di bagi agar bagaimana

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Indah Sulistyningtyas, S.Pd, M.Pd., Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

semua anak di kelas tersebut terlibat dalam beberapa lomba yang sudah disediakan”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *class meeting* merupakan kegiatan perlombaan antar kelas yang dilaksanakan setiap akhir semester yang diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang untuk menumbuhkan minat dan bakat mereka. Kegiatan tersebut terdiri dari berbagai macam lomba sesuai tingkat kelas dan menyesuaikan kemampuan siswa. Berikut dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai kegiatan *class meeting* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.



**Gambar 4.10**  
**Kegiatan *Class Meeting***

8) *Great Dream Motivation Training*

*Great Dream Motivation Training* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang pada

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Wali Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentuk Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

setiap awal semester. Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama dengan Batalyon Komando 464 Kopasgat. Kegiatan GDMT (*Great Dream Motivation Training*) ini untuk memberikan bekal kepada anak-anak berupa pembinaan karakter, kedisiplinan dan motivasi yang dibutuhkan untuk masuk kejenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nanang Sukmawan menyatakan bahwa:

“GDMT (*Great Dream Motivation Training*) ini dilakukan bekerjasama dengan Batalyon Komando 464 Kopasgat. Kegiatan GDMT (*Great Dream Motivation Training*) ini untuk memberikan bekal kepada anak-anak berupa pembinaan karakter, kedisiplinan dan motivasi yang dibutuhkan untuk masuk kejenjang selanjutnya”<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Suroto yang menyampaikan bahwa:

“GDMT itu singkatan dari *Great Dream Motivation Training*. Kegiatan ini kemarin untuk anak kelas VI dilakukan di setiap awal semester yang bekerjasama dengan tentara kopaska di Tumpang. Mereka diangkut ke sana mulai dari hari Sabtu pagi, kemudian menginap. Besok siang mereka kembali ke sekolah menggunakan truk tentara”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan GDMT (*Great Dream Motivation Training*) ini dilakukan bekerjasama dengan Batalyon Komando 464 Kopasgat di Tumpang. Kegiatan tersebut dilaksanakan 2 hari dengan menginap di sana. Berikut

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>83</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai kegiatan GDMT (*Great Dream Motivation Training*).



**Gambar 4.11**  
**Kegiatan GDMT (*Great Dream Motivation Training*)**

#### 9) Bakti Sosial

Bakti sosial di madrasah adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat atau kelompok tertentu yang membutuhkan, dilakukan oleh siswa. Bakti sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dilakukan dengan berbagai macam cara. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Nanang Sukmawan selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Kemudian ada bakti sosial, kami menerapkan ada 2 sesi. Yang pertama pada bulan Ramadhan ini bakti sosialnya adalah dengan memberikan takjil gratis kepada pengguna jalan. Selain itu, melakukan bersih masjid sekitar madrasah. Kemudian untuk kelas VI saat mau lulus biasanya kita membutuhkan peran dari orang tua, anak-anak diminta untuk mengumpulkan buku-buku, seragam, atau tas yang masih layak pakai yang itu masih bisa dimanfaatkan, kemudian kita melakukan kunjungan ke madrasah-madrasah sekitar yang memang berada di bawah kami. Jadi kami ingin memberikan kepada anak-anak bahwa apa yang kita miliki

bahwa apa yang sudah tidak kita butuhkan tetapi bagi teman-teman yang lainnya mereka masih membutuhkan hal tersebut”<sup>84</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Suroto yang menyatakan bahwa:

“Yang bakti sosial itu kita ada kegiatan yang lebih ditekankan pada anak kelas VI, mereka menyumbangkan pakaian, alat peraga, uang, peralatan sekolah itu kita kerjasama dengan orang tua. Kemudian kita mencari lokasi ke madrasah ibtidaiyah sekitar yang dipandang itu memerlukan bantuan”<sup>85</sup>

Berdasarkan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dalam 2 sesi yang terencana. Pertama, pada bulan Ramadhan yaitu dengan memberikan takjil gratis kepada pengguna jalan dan melakukan bersih masjid sekitar madrasah. Kedua, khusus untuk siswa kelas VI saat menjelang kelulusan mereka mengumpulkan dan menyumbangkan pakaian, alat peraga, uang, mauun peralatan sekolah atas kerjasama dengan orang tua. Kemudian mencari lokasi ke madrasah ibtidaiyah sekitar yang dipandang itu memerlukan bantuan sebagai tempat penyaluran bakti sosial tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, peneliti mengamati kegiatan pembagian takjil yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Kegiatan ini dilakukan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>85</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

selama tiga hari sesuai jadwal pembagian setiap kelas. Pada hari Selasa, 19 Maret 2024 peneliti menyaksikan siswa kelas II dan kelas V melakukan pembagian takjil gratis di daerah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang untuk diberikan ke warga sekitar atau pengguna jalan yang melintas. Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan penuh semangat dalam berbagi. Dalam kegiatannya tentu para siswa di bantu dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dan mahasiswa asistensi mengajar dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut hasil dokumentasi peneliti dalam kegiatan pembagian takjil gratis oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang kepada warga sekitar atau pengguna jalan setempat.



**Gambar 4.12**  
**Kegiatan Pembagian Takjil Gratis**

#### 10) Upacara Bendera dan Apresiasi Penghargaan

Kegiatan upacara bendera merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama mulai dari kelas I hingga kelas VI. Petugas dari kegiatan upacara bendera digilir secara bergantian dari kelas IV, V,

dan VI. Selain melakukan kegiatan upacara bendera, pada kegiatan tersebut juga dilakukan apresiasi penghargaan dengan cara menampilkan atau menunjukkan anak-anak yang berprestasi baik dalam segi akademik maupun non akademik.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nanang Sukmawan selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Setiap hari Senin kita melakukan upacara bendera, Alhamdulillah kita dianugerahi lapangan yang luas sehingga upacara tidak dilakukan secara bergiliran akan tetapi seluruh siswa dari kelas I sampai kelas IV melakukan upacara secara bersama-sama. Untuk petugasnya kami gilir secara bergantian dari kelas IV sampai kelas VI. Begitu juga untuk guru yang bertugas sebagai pembina upacara tidak didominasi oleh kepala madrasah saja tetapi dilakukan secara bergiliran oleh guru dari kelas I sampai kelas VI berdasarkan kemampuan *basic* apapun. Selain itu, kita juga menampilkan anak yang mempunyai prestasi dalam bidang apapun baik akademik maupun non akademik, dan tidak terbatas baik tingkat kecamatan, kota, provinsi, maupun nasional. Setelah itu kita melakukan foto bersama, kemudian diapresiasi dalam bentuk flyer untuk disebar di sosial media”<sup>86</sup>

Selaras dengan pernyataan salah satu siswa yang menyampaikan bahwa:

“Biasanya setiap hari Senin juga kita upacara dan menunjukkan piala atau penghargaan setelah ikut lomba-lomba, kemudian foto-foto bersama”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin oleh seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dengan petugas upacara dari kelas IV, V, dan VI secara bergantian. Selain itu pembina upacara

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, M.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

tidak hanya dari kepala madrasah saja akan tetapi semua guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang juga diberikan tugas sebagai pembina upacara. Setelah melakukan upacara bendera menampilkan anak berprestasi baik akademik maupun non akademik yang telah meraih kejuaraannya baik tingkat kecamatan, kota, provinsi, maupun nasional.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti, peneliti mengamati kegiatan upacara bendera yang dilakukan pada hari Senin, 4 Maret 2024. Seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang menggunakan seragam merah putih kemudian menuju lapangan untuk melakukan upacara bendera. Di akhir kegiatan upacara dilakukan apresiasi penghargaan dengan menunjukkan anak-anak yang memperoleh kejuaran lomba dengan membawa trofi atau sertifikat penghargaan yang diperoleh untuk di umumkan di akhir kegiatan upacara tersebut, kemudian melakukan foto bersama untuk di buat flyer sebagai penghargaan oleh pihak sekolah. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai kegiatan upacara bendera dan apresiasi penghargaan.



**Gambar 4.13**  
**Upacara Bendera dan Apresiasi Penghargaan**

## 11) Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara struktural namun sangat mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik terutama dalam mengembangkan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Kegiatan kepramukaan ini dilakukan secara bersama-sama pada hari Jumat dengan pembina yang sesuai bidang dan kemampuan.

Sesuai dengan hasil wawancara pernyataan bapak Suroto dan bapak Nanang Sukmawan menyampaikan bahwa:

“Untuk kepramukaan kita serentak di hari Jumat, jadi itu termasuk kegiatan wajib. Kegiatan tersebut langsung di bina oleh guru dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang jika beliau memumpuni. Jika dirasa kurang maka kita harus mencari pembina dari luar”<sup>87</sup>

“Setelah Sholat Jumat anak-anak kelas I-V melakukan kegiatan pramuka wajib”<sup>88</sup>

Senada dengan ibu Sukma juga menyatakan hal yang serupa bahwa:

“Kebetulan kepramukaan di sini ada 2, ada pramuka reguler dan ada pramuka garuda. Kalau pramuka garuda itu memang atas ajuan wali kelas, setiap kelas mengajukan 3 siswa putra dan 3 siswi putri. Kemudian kita masukan dan diberikan pelatihan khusus dalam satu gugus pramuka untuk garuda. Saya sebagai pembina garuda putri dan pak Halim sebagai pembina garuda putra. Memang tingkatannya berbeda karena adanya ujian kenaikan tingkat mulai dari kwaran, kwarcab, sampai dengan kwarda. Yang tampak adalah kepemimpinannya. Garuda dilibatkan selalu ketika ada event di madrasah, seperti kemarin

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, M.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

saat ada lomba antar sekolah anak garuda mengawal dari sesi kebersihan, mereka mengambil sampah setiap berapa jam secara bergantian setelah itu mereka tetap mengikuti pelajaran kembali di kelas. Jadi meskipun banyak tamu, lingkungan madrasah kita tetap bersih. Kalau yang reguler itu wajib semua mengikuti”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap hari Jumat yang diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Kepramukaan tersebut dibagi menjadi 2 yaitu pramuka reguler dan pramuka garuda. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.



**Gambar 4.14**  
**Kegiatan Kepramukaan**

#### 12) Budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun)

Budaya 5S merupakan pembiasaan yang sudah menjadi kebiasaan warga madrasah yang dimulai saat siswa datang siswa ke madrasah hingga pulang. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang saat tiba di madrasah siswa diharuskan salim kepada guru yang

<sup>89</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Wali Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

betugas. Siswa perempuan melakukan salim kepada guru perempuan, sedangkan siswa laki-laki melakukan salim kepada guru laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nanang Sukmawan selaku kepala madrasah bahwa:

“Dimulai dari datang di madrasah. Ketika anak-anak mulai dari turun di antar oleh orang tua/ yang mengantar anak-anak diharuskan salim terlebih dahulu sebelum melakukan salim kepada guru-guru yang melaksanakan piket secara bergiliran. Dengan itu, anak-anak kelas 1 bisa mengenal guru kelas 6 begitupun sebaliknya. Pada saat salim kita menerapkan 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) dan melakukan salimnya dengan menggunakan 2 tangan. Sehingga mulai dari situ *hidden curriculum* ini wajib dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Selain itu, anak-anak juga diwajibkan salim sesuai dengan jenis kelamin. Anak laki-laki dengan guru laki-laki dan anak perempuan dengan guru perempuan”<sup>90</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Dalam setiap kegiatan kita selalu menghibau kepada anak-anak agar berperilaku sopan santun, sikapnya, kepada guru jika bertemu itu salim, membuang sampah pada tempatnya, menyapa”<sup>91</sup>

Kedua informan tersebut juga sependapat dengan pernyataan Bapak Suroto selaku waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Kita bentuknya melalui pembiasaan, mulai dari mereka datang sampai mereka pulang. Saat mereka datang bapak/ibu guru dan kepala madrasah sudah ada di depan menyalami mereka, sekaligus mereka diingatkan saat ada penampilannya yang tidak sesuai.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>91</sup> Wawancara dengan Indah Sulistyningtyas, S.Pd, M.Pd, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

Kemudian, mereka langsung ke kelas. Ketika di madrasah saat ada anak yang berbuat kurang sesuai, seperti makan/minum sambil berjalan disitu guru mengingatkan”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) dilakukan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang mulai dari tiba madrasah hingga pulang. Siswa MIN 2 Kota Malang saat tiba di madrasah siswa diharuskan salim kepada guru yang bertugas. Siswa perempuan melakukan salim kepada guru perempuan, sedangkan siswa laki-laki melakukan salim kepada guru laki-laki. Selain itu, jika bertemu di lingkungan sekolah harus tetap menyapa dan mengucapkan salam atau bersalim. Ketika di lingkungan madrasah mereka harus tetap menjaga sopan santunnya, jika ada yang kurang berkenan maka guru akan menegurnya.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti, peneliti mengamati kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang pada hari Rabu, 06 Maret 2024. Pada saat tiba di lokasi pada pukul 06.30 WIB peneliti melihat semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang melakukan jabat tangan dan menyapa kepada guru yang bertugas menyambut kedatangan siswa. Selain itu, pada saat istirahat sekolah ketika ada guru yang lewat di depan siswa, siswa tersebut akan menyapa dan bersalaman dengan guru tersebut. Kemudian mereka

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

melanjutkan aktifitasnya kembali bersama teman-temannya. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai kegiatan budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) yang dilakukan pada pagi hari.



**Gambar 4.15**  
**Budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun)**

### 13) Sholat Dhuha

Sholat merupakan perintah Allah SWT yang menjadi pegangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang sebagai wadah regenerasi bangsa yang mengutamakan nilai-nilai Islami. Kegiatan sholat dhuha merupakan salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nanang Sukmawan selaku kepala madrasah bahwa:

“Kebetulan kami di madrasah jadi agamanya sama, tetapi dalam moderasi lain seperti saat teman-temannya melakukan kegiatan sholat dhuha bagaimana sikapnya, saat temannya mengaji bagaimana sikapnya, dan implementasinya kepada masyarakat. Selain hari Senin, pada hari Selasa pukul 06.30 WIB, anak-anak kami untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 melakukan pembiasaan sholat dhuha dan asmaul husna di Masjid An-Nahdhoh dan untuk kelas 1,

2, dan 3 melaksanakan di kelas dengan pendampingan wali kelas masing-masing”<sup>93</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Nanang Sukmawan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* di madrasah pada pembiasaan kegiatan sholat dhuha dilakukan di kelas dan di masjid sesuai dengan kondisi dan tingkatan masing-masing kelas. Selaras dengan pendapat Bapak Suroto selaku waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

“Kita bentuknya melalui pembiasaan, mulai dari mereka datang sampai mereka pulang. Saat mereka datang bapak/ibu guru dan kepala madrasah sudah ada di depan menyalami mereka, sekaligus mereka diingatkan saat ada penampilannya yang tidak sesuai. Kemudian, mereka langsung ke kelas. Ketika di madrasah saat ada anak yang berbuat kurang sesuai, seperti makan/minum sambil berjalan disitu guru mengingatkan. Biasanya di pagi hari untuk kelas 4 sampai kelas 6 menuju ke masjid untuk pembacaan asmaul husna, doa, dan sholat dhuha”<sup>94</sup>

Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

“Mulai dari datang ke sekolah saya bersalaman dengan guru-guru. Sebelum masuk kelas memberi salam. Kemudian berangkat ke masjid untuk siap-siap sholat dhuha”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha merupakan kegiatan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yang dilaksanakan pada

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>94</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>95</sup> Wawancara dengan M. Kenzie Akio, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

pukul 06.30 WIB di masjid An-Nahdhoh dan di kelas masing-masing sesuai dengan tingkatan kelas dengan didampingi oleh wali kelas. Kegiatan sholat dhuha ini dilakukan tidak hanya melakukan sholat saja, akan tetapi dengan pembacaan asmaul husna dan doa-doa lainnya. Selain itu, dalam menjalankan kewajiban ibadah tersebut, peserta didik juga menunjukkan sikap mandiri dengan mengatur diri dan menunjukkan inisiatif, serta mampu bekerja secara mandiri dalam melaksanakan ibadah tersebut. Melalui budaya sholat dhuha, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah pribadi, tetapi juga membentuk karakter yang percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai kegiatan sholat dhuha.



**Gambar 4.15**  
**Kegiatan Sholat Dhuha**

#### 14) Budaya Bersih

Kebersihan di madrasah merupakan tanggung jawab semua warga madrasah. Menjadi warga madrasah yang baik selayaknya kita harus saling bekerja sama dalam menjaga kebersihan madrasah di manapun berada. Guru dan siswa mempunyai tugas penting dalam menjaga kebersihan madrasah dengan saling mengingatkan antar sesama agar

terwujudnya madrasah yang bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Indah selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Dalam setiap kegiatan kita selalu menghimbau kepada anak-anak agar berperilaku sopan santun, sikapnya, kepada guru jika bertemu itu salim, membuang sampah pada tempatnya, menyapa”<sup>96</sup>

Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Sukma menyampaikan bahwa:

“Selain itu, ketika saya dalam perjalanan turun dari kelas terkadang terhambat menemui segerombolan anak, kemudian saya tegur eh kok sampahnya gitu. Kemudian mereka langsung bergotong royong membersihkannya”<sup>97</sup>

Pernyataan Ibu Sukma dapat disimpulkan bahwa ketika menemui siswa yang membuang sampah sembarangan atau melihat sampah berserakan harus mengingatkan dan diminta untuk membersihkannya segera. Selain itu pernyataan siswa juga menyampaikan bahwa:

“Ketika di lingkungan madrasah, kita harus selalu menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya agar madrasah kita tetap bersih”<sup>98</sup>

“Ketika di sekolah kita harus membuang sampah pada tempatnya, jika ada yang membuang sembarangan kita harus menegurnya”<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Indah Sulistyningtyas, S.Pd, M.Pd, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>97</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Wali Kelas I-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>98</sup> Wawancara dengan Regio Jabbar Ramadhan, Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 7 Mei 2024

<sup>99</sup> Wawancara dengan M. Kenzie Akio, Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

Berdasarkan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya bersih mempunyai peranan penting dalam menjaga kebersihan madrasah. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang semua warga sekolah harus menjaga kebersihan. Peran guru menjadi hal yang utama dalam melaksanakan dan mengingatkan siswa terhadap kebersihan madrasah. Siswa juga harus mewujudkan budaya bersih di madrasah dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan menegur teman jika ada yang membuang sampah sembarangan.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti, peneliti mengamati kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang pada hari Rabu, 06 Maret 2024. Ketika waktu istirahat tiba, siswa bergantian membeli makanan atau snack ke kantin. Kemudian mereka memakannya dengan duduk bersama teman-temannya di tempat duduk yang ada di dekatnya. Setelah mereka makan, mereka membuang sampah ke tempat sampah.

### **3. Implikasi Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Sebuah lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar dalam naungan kementerian agama tentu memiliki harapan yang besar terhadap penanaman konsep Islam rahmatan lil alamin. Dengan perencanaan dan pelaksanaan sebuah aktifitas di madrasah tentu diharapkan dapat mendorong perkembangan siswa sesuai dengan zamannya. Untuk mengevaluasi

penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin tentu berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru. Seperti dengan menerapkan sistem poin kemudian direkapitulasi di akhir. Sesuai dengan pernyataan Ibu Sukma selaku wali kelas bahwa:

“Dengan berbagai hal yang sudah diterapkan, anak-anak sudah mulai bisa menanamkan kesadaran pada dirinya. Dilihat dari penerapan bintang-bintang yang sudah saya lakukan, mereka mempunyai tanggung jawab yang baik. Seperti ketika mereka membuang sampah sembarangan akan tetapi dia sadar kalau salah dan langsung mengambilnya untuk di buang ke tempat sampah, kemudian ada temannya yang melihatnya dan anaknya melapor kepada saya. Akhirnya kejujuran itu akan saya ganti dengan point prestasi. Jadi ada 2 poin yaitu poin minus menggunakan bintang hitam, sedangkan poin plus menggunakan poin prestasi. Jadi meskipun sekolah tidak memberikan apresiasi, setidaknya wali kelas memberikan sedikit apresiasi melalui rekapitulasi penghitungan poin tersebut. Dan yang tertinggi akan kita sediakan hadiah 1-3. Di sini juga ada buku poin prestasi, itu juga untuk mengevaluasi sikap atau tingkah yang kurang sesuai”<sup>100</sup>

Pada implementasi *hidden curriculum* ini tentu memberikan pengaruh terhadap pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah. Seperti halnya melalui kegiatan *outing class* dapat menumbuhkan sikap kebersamaan, toleransi, sikap terbuka. Selain itu, pada kegiatan rihlah ilmiah tentu juga dapat melatih kebersamaan, menjaga adab dimanapun berada, dan seimbang. Kegiatan *class meeting* dapat menanamkan nilai kerjasama, sportif, berdaya saing positif, dan saling menghormati. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Indah selaku waka kurikulum bahwa:

“Melalui *outing class* anak-anak bisa melatih kebersamaannya, tentu nilai-nilai toleransi juga tertanam, saling menghormati dan menghargai perbedaan, dan mempunyai sifat terbuka terhadap beberapa ajaran agama yang ada. Dengan rihlah ilmiah, anak-anak juga bisa menikmati

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Wali Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

kebersamaan dengan teman-temannya, harus tetap bisa menjaga kesopanan dimanapun berada, selain itu tentu mereka harus bisa berimbang antara ibadahnya dan juga kesenangannya saat berwisata. Mereka juga bisa melatih kemandirian selama beberapa hari saat kegiatan berlangsung. Dengan pembiasaan saat datang ke sekolah dapat melatih kedisiplinan anak, tanggung jawab, menunjukkan sopan santun kepada siapapun. Dengan adanya *class meeting* kita bisa mengedepankan kerja sama tim, sportivitas, dan rasa hormat terhadap orang lain, nilai-nilai ini dapat menjadi bagian dari kurikulum tersembunyi dan mempengaruhi kepercayaan diri dan sikap siswa”<sup>101</sup>

Selain itu dilengkapi dengan pernyataan Ibu Sukma dan siswa yang menyatakan bahwa:

*Class meeting* itu kegiatan murni untuk siswa yang dilaksanakan setiap akhir semester. Semua siswa diikutkan agar tidak saling membedakan antara satu dan lainnya. Mereka bermusyawarah bersama wali kelasnya. Mereka diajarkan untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat teman-temannya dan mencapai kesepakatan bersama. Hal ini mencerminkan nilai musyawarah dalam mencapai kesepakatan bersama. Selain itu juga proses ini mencerminkan nilai mengambil jalan tengah dalam menghargai berbagai sudut pandang dan mencapai solusi yang memuaskan semua pihak. Selain itu, pembagian peran dalam kelas, ketika siswa diberi kesempatan untuk memilih peran dalam lomba, dan semua siswa diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi, hal ini mencerminkan nilai kesetaraan. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berkembang”<sup>102</sup>

“Pas *class meeting* kita jadi belajar bermusyawarah dengan teman yang baik dengan tidak membeda-bedakan teman, setelah diputuskan saya dan teman-teman mendapat tugas masing-masing dan harus menjalankannya serta saling support”<sup>103</sup>

Selain itu terdapat kegiatan lain yang berdampak pada pembentukan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin, seperti pada kegiatan pemilihan duta

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Indah Sulistyningtyas, S.Pd, M.Pd, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>102</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Wali Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>103</sup> Wawancara dengan Gladys Rahma, Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 07 Mei 2024

moderasi beragama. Setelah beberapa siswa terpilih menjadi duta moderasi, mereka mengemban tanggung jawab yang besar dalam menciptakan suasana di madrasah yang damai. Mereka harus bisa memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya, bagaimana menjaga toleransi antar sesama, menjaga kerukunan, saling menghargai, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga tentu didukung dengan budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) yang sudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan budaya tersebut siswa dapat menanamkan adab sopan santun yang baik kepada siapapun. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Nanang Sukmawan sebagai berikut:

“Kegiatan pemilihan duta moderasi dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan saling menghargai antar umat beragama yang tidak tercakup dalam kurikulum formal. Selain itu, kegiatan pemilihan duta moderasi beragama juga dapat menjadi ajang untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama. Oleh karena itu, guru dan pengelola sekolah perlu memperhatikan nilai-nilai yang disampaikan dalam kegiatan pemilihan tugas moderasi beragama dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi ajang untuk mengenalkan berbagai agama dan budaya kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antar umat beragama. Dengan budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun), kita bisa menanamkan adab sopan santun kepada siapapun, tetap mempertimbangkan ajaran agama karena bersalamannya sesuai dengan jenis kelamin.<sup>104</sup>

Selaras dengan pernyataan Bapak Suroto selaku waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Duta moderasi beragama bertujuan untuk menanamkan diri anak agar menjadi pribadi yang bertoleransi terhadap perbedaan pendapat, perbedaan suku. Sehingga tidak hanya fokus pada perbedaan agama saja. Dan juga memberikan pemahaman kepada mereka bahwa kita hidup ini

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

juga terdapat perbedaan, dengan perbedaan tersebut kita tidak boleh memperlakukan tetapi kita harus bisa memahami mereka”<sup>105</sup>

Kegiatan upacara bendera dan apresiasi penghargaan tentu berdampak pada penanaman sikap cinta terhadap tanah air dan bangga menjadi warga negara Indonesia dan sebagai petugas upacara tentu dapat memberikan contoh kepada teman-temannya atas keberaniannya. Selain itu, pada apresiasi penghargaan dapat menanamkan sikap rasa percaya diri dan kompetitif serta menjadi contoh yang patut ditiru oleh teman-temannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nanang Sukmawan bahwa:

“Kemudian dengan kegiatan upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin di sekolah merupakan salah satu bentuk *hidden curriculum* yang mencerminkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan menanamkan rasa cinta kepada tanah air, nasionalisme yang tinggi, serta keberanian untuk tampil di depan. Setelah upacara bendera dengan adanya apresiasi penghargaan, siswa yang menunjukkan perilaku dan prestasi yang luar biasa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini dapat mendorong siswa lain untuk meniru dan meneladani prestasi yang diperoleh teman-temannya. Kami tidak membatasi prestasinya, dalam bidang apapun baik akademik maupun non akademik akan kita tampilkan. Setelah itu, kita foto bersama kita buat apresiasi dengan membuat flyer yang dibagikan di sosial media. Dari hal kecil apapun kita harus memberikan apresiasi kepada siswa.”<sup>106</sup>

Kegiatan GDMT (*Great Dream Motivation Training*) juga dapat berdampak pada kedisiplinan siswa dan menjadi motivasi untuk dapat berfikir sistematis dalam menyiapkan ke jenjang berikutnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Nanang Sukmawan bahwa:

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>106</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

“Kegiatan GDMT (*Great Dream Motivation Training*) ini untuk memberikan bekal kepada anak-anak berupa pembinaan karakter, kedisiplinan dan motivasi yang dibutuhkan untuk masuk ke jenjang selanjutnya”<sup>107</sup>

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Suroto dan siswa yang menyatakan bahwa:

“GDMT harapannya mereka agar perjalanan belajar mereka tetap semangat dan meningkatkan kedisiplinan karena semua kegiatan berawal dari kedisiplinan anak”<sup>108</sup>

“Dengan adanya GDMT kita menjadi disiplin dan juga membangkitkan semangat serta motivasi”<sup>109</sup>

Pada kegiatan unjuk kreasi terdapat nilai-nilai yang tertanam dalam diri siswa, diantaranya menjaga keragaman budaya, memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi, dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya, menunjukkan sikap sopan dan santun kepada siapapun, dan tetap mempertimbangkan apapun sesuai aturan yang ada sebelumnya.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Nanang dan Ibu Sukma bahwa:

“Melalui unjuk kreasi, siswa diajarkan tentang keanekaragaman budaya Indonesia dan pentingnya menjaga keberagaman tersebut sebagai bagian dari identitas bangsa. Selain itu, memberikan kesempatan partisipasi yang sama bagi semua siswa dalam kegiatan tersebut merupakan contoh lain dari nilai kesetaraan. Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi tanpa hambatan”<sup>110</sup>

“Unjuk kreasi itu suatu kerja anak yang diberikan di akhir pembelajaran. Untuk penerapan rahmatan lil alaminnya, bagaimana ketika waktu sholat

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>108</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>109</sup> Wawancara dengan Regio Jabbar Ramadhan, Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>110</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

tiba, bagaimana berbagi hasil, bagaimana kita bertutur kata dan bersikap. Jadi hal yang seperti itu kita lihat. Ketika waktu sholat dhuhur tiba dan ada adzan di masjid, kita tidak mengingatkan mereka. Setelah mereka menjawab suara adzan mereka meninggalkan semua kegiatannya baik saat kegiatan unjuk kreasi maupun saat gladi bersih sebelumnya. Jadi dari situ mereka dapat menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrawinya”<sup>111</sup>

Dalam menanamkan toleransi dan keteladanan, kegiatan peringatan hari besar baik peringatan hari besar Islam maupun peringatan hari besar Nasional tentu sangat berdampak pada pembentukan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin. Siswa dapat menghargai keberagaman yang ada dan menjadikan contoh atau tauladan terhadap tokoh-tokoh yang menjadi sejarah baik sejarah nasional maupun sejarah Islam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut:

“PHBI dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama dan budaya Islam yang tidak tercakup dalam kurikulum formal, seperti nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kedisiplinan. Selain itu, kegiatan PHBI juga dapat menjadi ajang untuk mengenalkan sejarah dan budaya Islam kepada siswa. Oleh karena itu guru dan pengelola sekolah perlu memperhatikan nilai-nilai yang disampaikan dalam kegiatan PHBI dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan”<sup>112</sup>

“Dengan peringatan PHBI dan PHBN kan terkadang ada cerita-cerita itu, kita bisa meniru yang baik-baik”<sup>113</sup>

Senada dengan pernyataan bapak Suroto yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan PHBN dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan kecintaan terhadap bangsa dan negara yang tidak tercakup dalam kurikulum formal. Selain itu, kegiatan peringatan hari besar nasional juga dapat menjadi ajang untuk mengenalkan sejarah dan budaya Indonesia kepada siswa. Oleh karena itu, guru dan pengelola sekolah perlu memperhatikan nilai-nilai yang

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Wali Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>112</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>113</sup> Wawancara dengan Gladys Rahma, Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 07 Mei 2024

disampaikan dalam kegiatan peringatan hari besar nasional dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, kegiatan peringatan hari besar nasional juga dapat menjadi ajang untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, kepemimpinan, dan kreativitas”<sup>114</sup>

Selain memperingati hari besar tersebut, bakti sosial tentu dapat menanamkan sikap saling berbagi dan saling menyayangi antar sesama. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nanang Sukmawan dan Bapak Suroto bahwa:

“Dalam kegiatan bakti sosial kita tidak hanya mencerminkan nilai berbagi saja, tetapi juga keteladanan karena membantu masyarakat ini menunjukkan contoh yang baik dalam memberikan kontribusi positif kepada orang lain. Mencerminkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan tentang pentingnya membantu sesama dan menjadi warga negara yang peduli terhadap lingkungan sekitar”<sup>115</sup>

“Untuk kegiatan bakti sosial termasuk kegiatan berkeadaban karena membantu orang lain dapat menumbuhkan nilai empati, kepedulian, dan menyayangi terhadap sesama”<sup>116</sup>

Yang terakhir pada kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini tentu tidak hanya belajar mengenai keterampilannya saja, akan tetapi banyak nilai karakter yang dapat berpengaruh pada diri siswa seperti nilai kewarganegaraan dan kebangsaan, gotong royong, kejujuran, kedisiplinan, sikap yang baik terhadap sesama, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Sukma dan Bapak Suroto bahwa:

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>115</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>116</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

“Di pramuka tidak hanya mengajarkan keterampilannya, tetapi juga sikap, cara memimpin, bagaimana dia harus menunjukkan sikap kepada teman, cara bergotong royongnya, cara bersosialisasinya. Hampir semua karakter ada di pramuka”<sup>117</sup>

Pada kegiatan kepramukaan yang merupakan salah satu bentuk *hidden curriculum* yang mencerminkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan. Melalui kegiatan kepramukaan, siswa diajarkan tentang kecintaan pada alam dan lingkungan, serta nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, kejujuran, dan disiplin”<sup>118</sup>

Dari semua kegiatan dan budaya yang sudah dilaksanakan di madrasah tentu banyak nilai yang diperoleh untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi maupun kepentingan bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang bahwa:

“Nilai yang bisa kita peroleh saling menghargai, berbuat baik terhadap sesama, tidak boleh membully, membantu sesama, menghormati guru, menegur teman yang berbuat salah. Jika terjadi perbedaan pendapat dengan teman harus musyawarah dulu, bagaimana ini baiknya”<sup>119</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* yang sudah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang berdampak pada pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin.

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Wali Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>118</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>119</sup> Wawancara dengan M. Kenzie Akio, Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Implikasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 07 Mei 2024

#### **4. Faktor Penghambat Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

*Hidden curriculum* merupakan aspek non-akademis dari sebuah pendidikan yang tidak secara eksplisit diajarkan, tetapi berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Pada penerapannya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang tentu mengalami beberapa hambatan dalam menerapkan *hidden curriculum*. Salah satu hambatan yang di hadapi oleh madrasah dalam usaha membentuk profil pelajar siswa yang mengedepankan nilai-nilai rahmatan lil alamin yaitu kurangnya dukungan warga sekitar madrasah, sehingga pihak madrasah tetap terus berupaya menjalin kerjasama dengan pihak desa setempat. Selain itu, dukungan dari orang tua siswa atau wali murid juga menjadi penentu kesuksesan penerapan *hidden curriculum* dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Nanang Sukmawan yang menyatakan bahwa:

“Pertama, masyarakat kurang mengenal lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, karena berada di sebuah desa. Sehingga pada setiap kegiatan masyarakat hanya memandang sebelah mata. Mereka menganggap bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang belum bisa mengejar apa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. Selain itu, saat kegiatan tentu tidak memungkiri bahwa masyarakat itu ada yang komplain. Oleh karena itu kita harus menjalin kerjasama dengan Ketua RW, RT, maupun pihak desa. Kedua, ada orang tua yang *support* dan ada orang tua yang kurang *support*. Bagi kami satu orang yang tidak *support* itu akan menjadi wabah yang lainnya. Lebih baik kami lokalisir, sehingga kami memberikan solusi secara langsung. Misalnya pada segi biaya, kami langsung berkomunikasi dengan

paguyuban menghimbau agar donatur-donatur lainnya bisa mengocover”<sup>120</sup>

Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Suroto dan Ibu Sukma dalam wawancara yang dilaksanakan beliau menyatakan bahwa:

“Untuk faktornya penghambatnya bisa dari guru, siswa, maupun orang tua. Dari guru terkadang ada yang tidak masuk, sehingga ditakutkan pengawasan terhadap siswa itu kurang sehingga harus mencari pengganti agar tidak terjadi hal yang kurang terkontrol. Untuk siswa, seumuran anak SD/MI terdapat kecenderungan ikut-ikutan teman sehingga belum bisa menjaga kontrol dirinya”<sup>121</sup>

“Untuk hambatannya, yaitu kurangnya waktu untuk mengamati dan pengawasan terbatas kepada peserta didik. Karena kita terbatas hanya mendidik ketika di sekolah saja. Selain itu, pengaruh teman juga dapat menyebabkan pembentukan karakter pada diri peserta didik”<sup>122</sup>

Hambatan lain yang dipaparkan oleh ibu Indah dalam upaya implemementasi *hidden curriculum* untuk membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang juga menyampaikan bahwa:

“Karena ini adalah hal yang baru, sehingga sosialisasi pemangku kebijakan belum sepenuhnya disosialisasikan. Oleh karena itu, kita harus menerka-nerka sendiri. Kita hanya mendapatkan dari webinar, workshop, pelatihan saja. Sehingga kurangnya pengetahuan terhadap perkembangan yang ada. Sumber daya manusia terbatas, mungkin seperti kegagalan terhadap teknologi pasti ada. Dari situ tidak semua bisa diajak

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Faktor Penghambat Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>121</sup> Wawancara dengan Suroto, S.Pd, M.Pd.I, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 2 Kota Malang, *Faktor Penghambat Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

<sup>122</sup> Wawancara dengan Dra. RA. Sukmaningtyas, Wali Kelas IV-D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, *Faktor Penghambat Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

bekerjasama untuk maju. Kalau yang proaktif tentu bisa berjalan dengan cepat”<sup>123</sup>

Berdasarkan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implemetasi *hidden curriculum* untuk pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang adalah 1) kurangnya dukungan masyarakat sekitar, 2) keterbatasan pemahaman dan pengawasan guru, 3) peran beberapa orang tua yang kurang, dan 4) kesadaran diri siswa.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini adalah hasil atau kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah disajikan oleh peneliti pada poin A. Hasil penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan dan Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

#### **a. Perencanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Berdasarkan paparan data tersebut perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang sebagai berikut:

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Indah Sulistyaningtyas, S.Pd, M.Pd., Waka Kurikulum MIN 2 Kota Malang, *Faktor Penghambat Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MIN 2 Kota Malang*, tanggal 06 Maret 2024

1) Mengadakan rapat bersama komite, guru, dan orang tua

Perencanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyatukan pendapat atau persepsi dari berbagai elemen yang berhubungan kegiatan di madrasah. Pada setiap awal tahun pelajaran, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang melakukan penyusunan standart operasional yang akan diterapkan di madrasah termasuk program-program maupun pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang akan diterapkan ke siswa dan tetap mengacu pada visi dan misi madrasah.

2) Mengadakan *workshop* guru

Hal tersebut dilakukan guna menyiapkan pembelajaran yang baik, dimana guru tidak hanya mengajarkan sesuai yang tercantum di rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar saja akan tetapi guru diharapkan mampu menyisipkan *hidden curriculum* baik melalui apersepsi maupun kegiatan pembelajarannya. Guru memegang peranan penting dalam penerapan *hidden curriculum*. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk mentransfer nilai-nilai dan membimbing siswa dalam proses belajarnya.

3) Menjalin kerjasama dengan lembaga atau kelompok masyarakat

Dalam megembangkan suatu lembaga tentu tidak terlepas dari kerjasama dengan lembaga lain untuk bisa saling *sharing* dalam pengembangan suatu program madrasah. Selain itu, dapat memaksimalkan kegiatan yang diselenggarakan madrasah tidak lepas karena dukungan kelompok masyarakat yang ikut serta membantu.

**b. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Berdasarkan paparan data tersebut pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang sebagai berikut:

1) Duta Moderasi Beragama

Pemilihan duta moderasi beragama merupakan suatu program yang dicanangkan oleh Kementerian Agama, akan tetapi masih belum diterapkan di semua madrasah. Hanya madrasah pilihan yang menyelenggarakan program tersebut dalam mendukung program moderasi beragama, dimana nilai dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin termasuk dalam program tersebut. Duta moderasi beragama ini merupakan sebuah tim yang memberikan pelayanan kepada teman-temannya untuk menjadi contoh yang baik dalam penerapan kehidupan sehari untuk saling menghormati dan saling menghargai terhadap sesama dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

2) *Outing Class*

*Outing class* merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan sekolah dan dilaksanakan setiap semester oleh kelas I-IV dan kelas VI. Hal tersebut dilakukan guna menunjang pembelajaran di luar kelas dengan memberikan kegiatan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas. Kegiatan ini diagendakan oleh sekolah yang

dilaksanakan setiap semester dan dalam segi pembiayaan di kelola oleh paguyuban masing-masing kelas yang sudah disepakati sebelumnya.

### 3) Rihlah Ilmiah

Rihlah ilmiah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dengan mengunjungi beberapa destinasi di luar Kota Malang. Mereka tidak hanya melakukan wisata ke tempat rekreasi saja, akan tetapi juga menuju ke destinasi religi untuk pengenalan sejarah kebudayaan Islam yang telah dipelajari sebelumnya seperti Wali Songo.

### 4) Unjuk Kreasi

Unjuk kreasi merupakan serangkaian kegiatan dari perwujudan pembelajaran di kelas dari kelas I-VI dengan melibatkan seluruh masyarakat yang tergabung dalam paguyuban orang tua siswa yang terdiri dari 3 kegiatan diantaranya kegiatan pentas, bazar, dan pameran hasil karya.

### 5) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam memiliki makna yang mendalam bagi umat Muslim, baik secara spiritual maupun sosial. Momen-momen ini menjadi kesempatan untuk memperkuat iman, meningkatkan kebersamaan dalam beribadah, serta meningkatkan rasa solidaritas dan kasih sayang sesama umat Muslim. Seperti peringatan menyambut bulan Ramadhan, kegiatan Idul Adha, pawai Muharram, peringatan Maulid Nabi, dan lain sebagainya.

#### 6) Peringatan Hari Besar Nasional

Peringatan hari besar nasional adalah momen penting yang diperingati oleh sebuah negara untuk merayakan peristiwa bersejarah, tokoh-tokoh nasional yang penting, atau untuk memperkuat dan memperdalam identitas nasional serta nilai-nilai yang menjadi landasan bangsa tersebut. Sebagai lembaga pendidikan dasar dalam menanamkan nilai karakter kewargaraan dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin, peringatan hari besar nasional merupakan hal penting yang harus dilakukan sebagai wujud *hidden curriculum*. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota seperti dalam meperingati Hari Pahlawan, siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang mengadakan drama kolosal di lapangan utama dalam mengenang perjuangan para pahlawan.

#### 7) *Class Meeting*

*Class meeting* yang dimaksud disini yaitu pertemuan antar kelas yang diorganisir dalam bentuk perlombaan yang menarik siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya terutama pada bidang seni dan olahraga. *Class meeting* yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang ini diselenggarakan setiap selesai pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS).

#### 8) *Great Dream Motivation Training (GDMT)*

*Great Dream Motivation Training (GDMT)* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang pada

setiap awal semester. Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama dengan Batalyon Komando 464 Kopasgat. Kegiatan *Great Dream Motivation Training* (GDMT) ini untuk memberikan bekal kepada anak-anak berupa pembinaan karakter, kedisiplinan dan motivasi yang dibutuhkan untuk masuk ke jenjang selanjutnya. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk *outbound* serta pembelajaran yang menarik menggunakan metode *fun games*.

#### 9) Bakti Sosial

Bakti sosial di madrasah adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat atau kelompok tertentu yang membutuhkan, dilakukan oleh siswa. Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dalam 2 sesi. Pertama, pada bulan Ramadhan yaitu dengan memberikan takjil gratis kepada pengguna jalan dan melakukan bersih masjid sekitar madrasah. Kedua, khusus untuk siswa kelas VI saat menjelang kelulusan mereka mengumpulkan dan menyumbangkan pakaian, alat peraga, uang, maupun peralatan sekolah atas kerjasama dengan orang tua. Kemudian mencari lokasi ke madrasah ibtidaiyah sekitar yang dipandang itu memerlukan bantuan sebagai tempat penyaluran bakti sosial tersebut.

#### 10) Upacara Bendera dan Apresiasi Penghargaan

Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin oleh seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dengan petugas upacara dari kelas IV, V, dan VI secara bergantian. Selain itu pembina upacara

tidak hanya dari kepala madrasah saja akan tetapi semua guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang juga diberikan tugas sebagai pembina upacara. Setelah melakukan upacara bendera menampilkan anak berprestasi baik akademik maupun non akademik yang telah meraih kejuaraannya baik tingkat kecamatan, kota, provinsi, maupun nasional.

#### 11) Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara struktural namun sangat mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik terutama dalam mengembangkan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Kegiatan kepramukaan ini dilakukan secara bersama-sama pada hari Jumat dengan pembina yang sesuai bidang dan kemampuan. Kepramukaan ini dibagi menjadi 2 yaitu pramuka reguler yang diikuti semua siswa dan pramuka garuda yang diikuti oleh beberapa siswa pilihan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

#### 12) Budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun)

Budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) dilakukan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang mulai dari tiba madrasah hingga pulang. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang saat tiba di madrasah siswa diharuskan salim kepada guru yang bertugas. Siswa perempuan melakukan salim kepada guru perempuan, sedangkan siswa laki-laki melakukan salim kepada guru laki-laki. Selain itu, jika bertemu di lingkungan sekolah harus tetap menyapa dan mengucapkan

salam atau bersalim. Ketika di lingkungan madrasah mereka harus tetap menjaga sopan santunnya, jika ada yang kurang berkenan maka guru akan menegurnya.

#### 13) Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan kegiatan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yang dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB di masjid An-Nahdhoh dan di kelas masing-masing sesuai dengan tingkatan kelas dengan didampingi oleh wali kelas. Kegiatan sholat dhuha ini dilakukan tidak hanya melakukan sholat saja, akan tetapi dengan pembacaan asmaul husna dan doa-doa lainnya. Selain itu, dalam menjalankan kewajiban ibadah tersebut, peserta didik juga menunjukkan sikap mandiri dengan mengatur diri dan menunjukkan inisiatif, serta mampu bekerja secara mandiri dalam melaksanakan ibadah tersebut. Melalui budaya sholat dhuha, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah pribadi, tetapi juga membentuk karakter yang percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.

#### 14) Budaya Bersih

Budaya bersih mempunyai peranan penting dalam menjaga kebersihan madrasah. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang semua warga sekolah harus menjaga kebersihan. Peran guru menjadi hal yang utama dalam melaksanakan dan mengingatkan siswa terhadap kebersihan madrasah. Siswa juga harus mewujudkan budaya bersih di madrasah

dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan menegur teman jika ada yang membuang sampah sembarangan.

## **2. Implikasi Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Berdasarkan paparan data tersebut implikasi implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang diuraikan pada sepuluh nilai sebagai berikut:

### **a. Berkeadaban (*Ta'addub*)**

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai berkeadaban (*ta'addub*) yaitu pada kegiatan *outing class* dan rihlah ilmiah mereka menjaga sikap dan tingkah lakunya di luar sekolah, kegiatan *class meeting* siswa saling menghormati karena tidak menutup kemungkinan saat bertanding mendapat lawan kakak kelas atau sebaliknya. Selain itu, dengan adanya duta moderasi beragama siswa saling bisa menyayangi antar sesama karena mereka saling mengingatkan jika ada yang salah. Budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) tentu mereka sangat tercermin ketika sudah diterapkan pada kehidupan sehari-hari, mulai pagi baru sampai sekolah hingga pulang. Jika bertemu guru mereka menyapa, kemudian bersalaman dengan sopan. Pada saat unjuk kreasi, siswa bisa bertutur kata dengan baik. Antusiasme dalam berbagi dapat mencerminkan sikap saling menyayangi antar sesama.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat pada perilaku siswa yang selalu menjaga sopan santun serta tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain dimanapun berada. Mereka juga memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

b. Keteladanan (*Qudwah*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai keteladanan (*qudwah*) yaitu melalui duta moderasi beragama mereka yang terpilih harus menjadi contoh yang baik kepada teman-temannya dalam menjaga kerukunan warga madrasah. Melalui kegiatan upacara bendera dan apresiasi penghargaan tentu sangat mencerminkan bahwa contoh yang baik melalui menjadi anak yang berprestasi agar teman yang lain ikut serta bersemangat dalam meraih prestasi. Pada kegiatan PHBI dan PHBN dengan mengingat dan mengetahui tokoh-tokoh pahlawan atau para Nabi, kita dapat menjadikan suri tauladan yang baik.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat melalui semangat siswa dalam berlomba-lomba untuk mencapai prestasinya. Selain itu, siswa menjaga kerukunan antar sesama.

c. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) yaitu melalui kegiatan rihlah ilmiah mereka dapat mencerminkan nilai dalam melestarikan budaya yang ada dengan mengunjungi berbagai tempat yang

bersejarah. Melalui kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dengan hidmat sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air. Pada unjuk kreasi dengan menampilkan berbagai macam keragaman budaya dapat membentuk siswa menjadikan salah satu langkah melestarikan budaya yang ada sehingga mempunyai rasa bangga tersendiri terhadap budaya. Pada peringatan hari besar nasional menjadi pengingat peristiwa-peristiwa bersejarah bangsa sehingga dengan peringatan tersebut siswa menunjukkan sikap cinta terhadap tanah air dengan berbagai kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan menjaga persatuan serta kesatuan bangsa. Selain itu, siswa mampu melestarikan dan bangga terhadap budaya yang ada di Indonesia.

d. Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai mengambil jalan tengah (*tawasut*) yaitu melalui kegiatan *outing class* dan rihlah ilmiah siswa dapat menanamkan sikap terbuka terhadap berbagai ajaran agama yang ada. Begitupun dengan kegiatan *class meeting* dan kepramukaan mereka bisa memperhatikan peraturan yang ada sebelum bertindak.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat perilaku siswa yang mampu bersikap bijaksana dalam

menghadapi keadaan yang terjadi dan sebelum bertindak melakukan sesuatu.

e. Berimbang (*Tawazun*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai berimbang (*tawazun*) yaitu melalui kegiatan rihlah ilmiah mereka tidak hanya mengunjungi tempat wisata saja, tetapi mereka mengunjungi beberapa para wali dan masjid artinya selain bersenang-senang di luar mereka harus tetap mengingat ibadahnya agar tidak sampai lupa. Selain itu, dalam kegiatan unjuk kreasi tentu mereka saat terdengar adzan tiba mereka segera membereskan kegiatannya dulu kemudian bergegas untuk ke masjid untuk melaksanakan sholat tanpa menunggu arahan guru.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat perilaku siswa mampu menyeimbangkan antara kegiatan lain dan ibadah.

f. Adil dan Konsisten (*I'tidal*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai adil dan konsisten (*i'tidal*) yaitu melalui kegiatan GDMT mereka bisa mengikuti kegiatan dengan disiplin. Dengan kegiatan unjuk kreasi dan *class meeting* semua siswa ikut serta berpartisipasi dan menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tanggung jawabnya. Selain itu, dalam kegiatan kepramukaan juga sangat melatih kedisiplinan

mereka sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan apa yang harus dilakukannya.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat dari perilaku siswa selalu konsisten terhadap apa yang diikuti. Selain itu, mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

g. Kesetaraan (*Musawah*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai kesetaraan (*musawah*) yaitu melalui kegiatan *class meeting* dan unjuk kreasi semua siswa ikut berpartisipasi baik laki-laki maupun perempuan. Dengan adanya budaya 5S siswa dapat saling sapa kepada sesama teman maupun gurunya. Begitupun menjadi petugas upacara bendera, semua siswa secara bergantian bertugas menjadi petugas upacara setiap hari Senin.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat dari perilaku siswa dengan tidak membedakan antar teman dari segi apapun.

h. Musyawarah (*Syura*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai musyawarah (*syura*) yaitu selalu bekerja sama dengan baik seperti pada kegiatan unjuk kreasi, *class meeting*, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Islam, maupun kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang selalu melibatkan teman-temannya dalam mengambil keputusan serta dapat menghargai pendapat orang lain.

i. Toleransi (*Tasamuh*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai toleransi (*tasamuh*) yaitu mereka saling menghormati antar sesama, saling menghargai jika terdapat perbedaan pendapat, terciptanya kerukunan di kelas maupun sekolah. Dan juga tidak memaksakan kehendak orang lain.

j. Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur Wa Ibtikar*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*) yaitu antusiasme siswa dalam meraih penghargaan atau prestasi melalui kegiatan apresiasi penghargaan, hasil produk maupun keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan unjuk kreasi, sikap percaya diri dalam berbagai kegiatan. Kemandirian siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan, seperti GDMT dan kepramukaan tentu dibutuhkan kemandirian dan dapat menemukan solusi terbaik dalam menghadapi setiap masalah.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat perilaku siswa yang antusias dalam meraih prestasi dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi.

### **3. Faktor Penghambat Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Berdasarkan paparan data tersebut pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang sebagai berikut:

#### **a. Kurangnya Dukungan Masyarakat Sekitar**

Pada saat kegiatan yang diselenggarakan madrasah tidak menutup kemungkinan masyarakat sekitar melakukan protes kepada pihak sekolah.

#### **b. Keterbatasan Pemahaman dan Pengawasan Guru**

Keterbatasan pemahaman dan pengawasan guru yang dialami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang seperti keterbatasan mengakomodasi siswa, guru dapat menghadapi keterbatasan dalam mengakomodasi siswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga dapat mengakibatkan kesulitan dalam memberikan pendidikan yang sesuai dan efektif. Selain itu, beberapa guru menghadapi keterbatasan kemampuan dan keterampilan menggunakan teknologi yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran serta kegiatan yang ada di madrasah.

#### **c. Peran Beberapa Orang Tua yang Kurang**

Seperti halnya saat diadakannya kegiatan, terdapat banyak orang tua yang support dan ada beberapa yang kurang support. Bagi pihak madrasah satu orang yang tidak support itu akan menjadi wabah yang lainnya. Terutama

dalam pembinaan akhlak anak, ada keluarga yang hanya terima jadi hasil yang diperoleh dari sekolah dan kurang membiasakan ketika di rumah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan dan Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

##### **1. Perencanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

*Hidden curriculum* memiliki peran yang sangat penting di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam membentuk cara pandang, karakter, dan sikap peserta didik, guru harus melampaui sekadar mengikuti pedoman kurikulum resmi yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang. Di sebuah madrasah ibtidaiyah tentu tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek pada tujuan pendidikan secara umum saja, tetapi juga memiliki fokus pada penerapan pendidikan agama Isla dengan mengintegrasikan nilai-nilai rahmatan lil alamin dalam *hidden curriculum* yang dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik.

Merencanakan langkah-langkah untuk menerapkan *hidden curriculum* adalah titik awal bagi madrasah dalam merumuskan pedoman untuk pembentukan profil pelajar yang mengamalkan nilai-nilai rahmatan lil alamin. Tanpa pedoman yang terdefinisi dengan jelas, implementasi *hidden curriculum* tidak akan mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu, perencanaan yang cermat dalam merumuskan program pendidikan

menjadi kunci utama dalam kesuksesan penerapan *hidden curriculum* itu sendiri.

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian bahwa perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang diantaranya:

a. Mengadakan rapat bersama komite, guru, dan orang tua

Perencanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyatukan pendapat atau persepsi dari berbagai elemen yang berhubungan kegiatan di madrasah. Pada setiap awal tahun pelajaran, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang melakukan penyusunan standart operasional yang akan diterapkan di madrasah termasuk program-program maupun pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang akan diterapkan ke siswa dan tetap mengacu pada visi dan misi madrasah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nanang bahwa perencanaan *hidden curriculum* dapat dilakukan dengan cara melakukan musyawarah atau rapat dan pembentukan tim pelaksana kegiatan.<sup>124</sup> Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa Unzulayka juga menyatakan bahwa perencanaan *hidden curriculum* di sekolah dilakukan dengan penyusunan SOP (*Standart Operating Procedure*) adab Islami agar dapat terlaksana dengan sadar dan menjadi kebiasaan

---

<sup>124</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 49-50.

oleh semua warga sekolah.<sup>125</sup> Untuk menerapkan *hidden curriculum* secara efektif, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, dan komite madrasah dalam perencanaan kegiatan pendidikan. Perencanaan kegiatan dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti mengadakan pertemuan untuk membahas dan menyepakati nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang harus menjadi pedoman dalam proses pendidikan.<sup>126</sup>

Kegiatan rapat dilakukan dalam rangka sebagai wadah untuk evaluasi kembali terhadap apa yang sudah dilaksanakan sebelumnya, apakah sudah efektif atau belum dalam pelaksanaan program yang sudah dijalankan di tahun pelajaran sebelumnya. Sesuai dengan pernyataan Rusydi dan Tien bahwa evaluasi program adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan yang sudah di capai berdasarkan apa yang direncanakan sebelumnya.<sup>127</sup>

#### b. Mengadakan *workshop* guru

Mengadakan *workshop* guru dilakukan untuk menyiapkan pembelajaran yang baik, dimana guru tidak hanya mengajarkan sesuai yang tercantum di rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar

---

<sup>125</sup> Nisa Unzulayka, *Implementasi Kurikulum Tersembunyi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kab. Kediri*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), 214.

<sup>126</sup> Khairun Nisa, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 116. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25587/>; Poppy Novitasari, *Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bandar Lampung*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 130.

<sup>127</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 6.

saja akan tetapi guru diharapkan mampu menyisipkan *hidden curriculum* baik melalui apersepsi maupun kegiatan pembelajarannya. Guru memegang peranan penting dalam penerapan *hidden curriculum*. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk mentransfer nilai-nilai dan membimbing siswa dalam proses belajarnya.

Sesuai dengan pernyataan Rivaldo dkk bahwa Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan ini sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia, khususnya guru, yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab atas peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, setiap upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.<sup>128</sup>

c. Menjalin kerja sama dengan lembaga atau kelompok masyarakat sekitar

Menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait merupakan langkah yang mendukung dalam implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Dalam megembangkan suatu lembaga tentu tidak terlepas dari kerjasama dengan lembaga lain untuk bisa saling *sharing* dalam pengembangan suatu program madrasah.

---

<sup>128</sup> Rivaldo Paul Telussa, Kevin Andrea Tamaela, Syusantie Sylfia Sairdama, Kondo Korani, Deby Siska Bogar, & Andarias Batsira, "Workshop Guru Sebagai Pekerja Profesional Di SMTK Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol. 2 No. 2 (2023), 735–740. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5110>

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly menyatakan bahwa dalam pelaksanaan *hidden curriculum* melakukan kerjasama setiap kegiatan merupakan hal yang sangat penting agar dapat meningkatkan kualitas program yang dijalankan dan dan kualitas peserta didiknya.<sup>129</sup> Menurut Hana bahwa pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sekolah merupakan institusi pendidikan yang seharusnya bertanggung jawab mendidik generasi muda agar siap menjalani kehidupan di masyarakat. Sebagai tempat pembelajaran, sekolah seharusnya menjadi pusat pengembangan pengetahuan dan kebudayaan yang relevan dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh masyarakat tempat sekolah berada. Sebaliknya, sekolah juga perlu berkolaborasi dengan masyarakat untuk memastikan bahwa apa yang diajarkan dan dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, mendukung usaha-usaha dalam menyelesaikan tantangan pendidikan, serta menerima dukungan konkret berupa bantuan finansial dan materi dari masyarakat untuk kelancaran operasional sekolah.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Khairun Nisa, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 116. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25587/>

<sup>130</sup> Nur Hana, Auliya Sakinah, Fadilla Tussyah Raini, & Syahrial, "Penting Adanya Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan di Sekolah Dasar", *Journal on Education*, Vol. 6 No. 3(2024), 17224-17232. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5596>

## **2. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yaitu duta moderasi beragama. Pemilihan duta moderasi beragama merupakan suatu program yang dicanangkan oleh Kementerian Agama, akan tetapi masih belum diterapkan di semua madrasah. Hanya madrasah pilihan yang menyelenggarakan program tersebut dalam mendukung program moderasi beragama, dimana nilai dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin termasuk dalam program tersebut. Duta moderasi beragama ini merupakan sebuah tim yang memberikan pelayanan kepada teman-temannya untuk menjadi contoh yang baik dalam penerapan kehidupan sehari untuk saling menghormati dan saling menghargai terhadap sesama dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Oleh karena itu, sebagai duta moderasi beragama, mereka berupaya menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan damai di tengah keragaman budaya maupun keberagaman agama yang ada dalam masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suntara dkk bahwa mempertahankan keselarasan dalam keberagaman agama memerlukan dukungan melalui berbagai metode, termasuk memperkuat karakter moderasi beragama pada individu. Moderasi beragama menggambarkan

sikap, pandangan, dan tindakan yang mengambil sikap tengah, yang ditandai dengan sikap yang adil dan tidak ekstrem dalam menjalankan keyakinan agama. Konsep ini penting untuk ditanamkan kepada warga negara Indonesia, terutama generasi muda yang akan menjadi pilar utama pembangunan bangsa di masa depan.<sup>131</sup>

Kegiatan *outing class* juga merupakan salah satu temuan penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. *Outing class* merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan sekolah dan dilaksanakan setiap semester oleh kelas I-IV dan kelas VI. Hal tersebut dilakukan guna menunjang pembelajaran di luar kelas dengan memberikan kegiatan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas. Kegiatan ini diagendakan oleh sekolah yang dilaksanakan setiap semester dan dalam segi pembiayaan di kelola oleh paguyuban masing-masing kelas yang sudah disepakati sebelumnya. *Outing class* sebagai perwujudan penanaman nilai karakter tentu tidak melupakan nilai-nilai yang ditanamkan dalam mewujudkan profil pelajar rahmatan lil alamin.

*Outing class* adalah pembelajaran diluar sekolah yang menjadi salah satu program sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa.<sup>132</sup> Sejalan dengan pendapat Vera menyatakan bahwa *outing class* merupakan

---

<sup>131</sup> Reza Adriantika Suntara, Tsulis Amiruddin Zahri, Mustofa Tohari Muhammad Hijran Muhammad Rozani, Padlun Fauzi, "Penguatan Karakter Moderasi Beragama bagi Generasi Z di SMA Negeri 1 Puding Besar". *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* , Vol. 8 No. 1(2024), 236-247. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21983>

<sup>132</sup> Yulius Ardy Setiawan, Supriyanto, "Strategi Implementasi Program Outing Class Untuk Membangun Karakter Kebangsaan Siswa", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 08 No. 04(2020), 476-488 <https://core.ac.uk/download/pdf/539837476.pdf>

kegiatan yang langsung melibatkan interaksi dengan alam sebagai sumber pembelajaran. Metode *outing class* bertujuan untuk membawa siswa lebih dekat dengan realitas belajar yang sebenarnya, yakni alam dan masyarakat sekitar. Melalui pembelajaran *outing class*, siswa diajak untuk berinteraksi dengan lingkungan alamiah dan masyarakat, sehingga mereka dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta memahami kehidupan sosial. Dengan demikian, pembelajaran *outing class* memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang kehidupan dan keterampilan hidup di lingkungan dan alam sekitar, yang mana membantu mereka memahami realitas yang terjadi.<sup>133</sup>

Rihlah ilmiah juga merupakan salah satu temuan penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Rihlah ilmiah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dengan mengunjungi beberapa destinasi di luar Kota Malang. Mereka tidak hanya melakukan wisata ke tempat rekreasi saja, akan tetapi juga menuju ke destinasi religi untuk pengenalan sejarah kebudayaan Islam yang telah dipelajari sebelumnya seperti Wali Songo. Hal tersebut dapat menumbuhkan kesadaran siswa sebagai umat beragama.

Istilah rihlah ilmiah bisa dianggap sejajar dengan istilah *study tour*, yang mengacu pada perjalanan yang diambil oleh peserta didik dengan

---

<sup>133</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 17-20.

tujuan untuk belajar, berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar untuk memperluas pengetahuan dan mendapatkan pengalaman baru.<sup>134</sup> Kegiatan rihlah ilmiah merupakan salah satu strategi dalam pendidikan Islam. Dalam konteks ini, rihlah ilmiah dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan ke luar dari wilayah tempat tinggalnya dengan tujuan untuk mendalami berbagai aktivitas keilmuan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robingun dkk menunjukkan bahwa Kegiatan rihlah ilmiah ini bertujuan untuk mengikuti jejak para pejuang Islam yang menyebarkan Islam di Pulau Jawa dengan mengunjungi makam para wali tersebut.<sup>135</sup>

Unjuk kreasi juga merupakan salah satu temuan penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Unjuk kreasi merupakan serangkaian kegiatan dari perwujudan pembelajaran di kelas dari kelas I-VI dengan melibatkan seluruh masyarakat yang tergabung dalam paguyuban orang tua siswa yang terdiri dari 3 kegiatan diantaranya kegiatan pentas, bazar, dan pameran hasil karya.

Sesuai dengan pernyataan Navima dkk manfaat unjuk unjuk kreasi bagi siswa yaitu kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, menggali dan mengenali potensi serta bakat individu, merangsang

---

<sup>134</sup> Nadarajah, "From field to theory: rethinking development studies through study tours. *Third World Quarterly*, Vol. 44 No. 3(2023), 1472–1488. <https://doi.org/10.1080/01436597.2023.2189581>

<sup>135</sup> Robingun Suyud El Syam, Sunaryo, Intan Masruroh Swastika, Firdaus, "Pendampingan Kegiatan Rihlah Ilmiah Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Wonosobo", *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat* Vol. 1 No. 5(2023), 33-42 <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i5.48>

kreativitas, memupuk sikap kompetitif secara positif, membantu persiapan untuk masa depan dalam dunia kerja sesuai dengan minat dan bakat, serta memudahkan dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu, manfaat bagi sekolah, kegiatan ini dapat meningkatkan reputasi sekolah, menambah daya tarik bagi calon siswa, dan mempermudah sekolah dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat-bakat siswa.<sup>136</sup>

Peringatan hari besar islam juga merupakan salah satu temuan penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Penting bagi profil pelajar dalam pendidikan rahmatan lil alamin untuk memahami dan merayakan peringatan hari besar Islam ini sebagai bagian integral dari pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam. Peringatan hari besar Islam memiliki makna yang mendalam bagi umat Muslim, baik secara spiritual maupun sosial. Momen-momen ini menjadi kesempatan untuk memperkuat iman, meningkatkan kebersamaan dalam beribadah, serta meningkatkan rasa solidaritas dan kasih sayang sesama umat Muslim. Seperti Peringatan menyambut bulan Ramadhan, kegiatan Idul Adha, pawai Muharram, peringatan Maulid Nabi, dan lain sebagainya.

---

<sup>136</sup> Navima Aulya Sava, Windasari, Amrosi Khamidi, "Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Unjuk Kreasi", *Studia Manageria*, Vol. 5 No. 1(2023), 33-42 <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v5i1.17151>

Peringatan hari besar Islam merupakan bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter siswa.<sup>137</sup> Peserta didik menggunakan PHBI ini sebagai alternatif sebagai ungkapan rasa syukur sesuai ajaran Islam. Selain itu, seperti pada hari raya Adha, biasanya pihak sekolah akan membeli hewan qurban yang kemudian disembelih dan diberikan kepada masyarakat sekitar.<sup>138</sup> Dengan kegiatan peringatan hari besar Islam ini dapat menyelaraskan dan merawat keberagaman Islam rahmatan lil alamin, seperti melalui ceramah yang disampaikan mengenai keteladanan Nabi ataupun tema-tema lain yang berkaitan.<sup>139</sup>

Peringatan hari besar Nasional juga merupakan salah satu temuan penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Peringatan hari besar nasional adalah momen penting yang diperingati oleh sebuah negara untuk merayakan peristiwa bersejarah, tokoh-tokoh nasional yang penting, atau untuk memperkuat dan memperdalam identitas nasional serta nilai-nilai yang menjadi landasan bangsa tersebut. Sebagai lembaga pendidikan dasar dalam menanamkan nilai karakter kewarganeraan dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil

---

<sup>137</sup> Ummi Salamah, *Konsep Hidden Curriculum pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII (Studi Kasus SMP Islam Tambora Jakarta Barat)*, (Jakarta: UNUSIA, 2020), 90.

<sup>138</sup> Umi Laely Mubarokah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Hidden curriculum Di MTs N 4 Demak Tahun Pelajaran 2020/ 2021*, (Kudus: IAIN KUDUS, 2021), 49.

<sup>139</sup> Emroni, "Pemberdayaan Moderasi Beragama pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Banjarmasin", *Jurnal Darussalam: Jurnal Ilmiah dan Sosial* Vol. 25 No. 01(2024), 1-23 <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam>

alamin, peringatan hari besar nasional merupakan hal penting yang harus dilakukan sebagai wujud *hidden curriculum*.

Sesuai dengan pendapat Salamah dan Alia menunjukkan bahwa merayakan hari-hari besar nasional memiliki tujuan untuk mengingat dan memberikan penghormatan terhadap peristiwa penting yang terjadi pada hari-hari besar nasional tersebut, serta memungkinkan siswa untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>140</sup>

*Class meeting* juga merupakan salah satu temuan penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. *Class meeting* yang dimaksud disini yaitu pertemuan antar kelas yang diorganisir dalam bentuk perlombaan yang menarik siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya terutama pada bidang seni dan olahraga. *Class meeting* yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang ini diselenggarakan setiap selesai pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Selaras dengan pendapat Nurlaela menyatakan bahwa kegiatan *Class meeting* ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan setiap akhir semester yang diikuti oleh semua kelas atau yang mewakilinya sesuai dengan kesepakatan kelas tersebut. Kegiatan ini merupakan pengembangan kegiatan di luar kelas yang dapat mengembangkan potensi pada diri

---

<sup>140</sup> Nursalamah Siagian dan Nur Alia, "Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa", *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional* Vol. 2 No. 1(2020), 190-197

siswa.<sup>141</sup> Kegiatan *class meeting* ini bermanfaat untuk menguatkan tali silaturahmi atau kerja sama antar siswa di sekolah, menumbuhkan persahabatan dan keakraban antar siswa di sekolah, wadah penyaluran bakat dan minat siswa di sekolah, serta melatih dan memperkuat mental bersaing dan sportifitas dalam perlombaan yang berlangsung di sekolah.

*Great Dream Motivation Training* (GDMT) juga merupakan salah satu temuan penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. *Great Dream Motivation Training* (GDMT) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang pada setiap awal semester. Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama dengan Batalyon Komando 464 Kopasgat. Kegiatan *Great Dream Motivation Training* (GDMT) ini untuk memberikan bekal kepada anak-anak berupa pembinaan karakter, kedisiplinan dan motivasi yang dibutuhkan untuk masuk kejenjang selanjutnya. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk *outbound* serta pembelajaran yang menarik menggunakan metode *fun games*.

*Great Dream Motivation Training* (GDMT) bertujuan untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam rangka meraih mimpi-mimpinya.<sup>142</sup> Sesuai dengan pernyataan Said dan Wahyu bahwa motivasi merupakan salah satu penentu hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi

---

<sup>141</sup> Nurlaela, *Kepemimpinan Murid Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 31-32.

<sup>142</sup> Siti Nur Azizah, *Manajemen Program Great Dream Motivation Training (GDMT) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Malang*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2011, 90.

cenderung menemukan kegiatan akademik yang bermanfaat dan bermakna bagi dirinya.<sup>143</sup> Selain itu melalui kegiatan motivasi ini juga dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa, kreatif, menambah wawasan siswa, serta membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur dan beradab.<sup>144</sup>

Bakti Sosial juga merupakan salah satu temuan penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Bakti sosial di madrasah adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat atau kelompok tertentu yang membutuhkan, dilakukan oleh siswa. Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dalam 2 sesi. Pertama, pada bulan Ramadhan yaitu dengan memberikan takjil gratis kepada pengguna jalan dan melakukan bersih masjid sekitar madrasah. Kedua, khusus untuk siswa kelas VI saat menjelang kelulusan mereka mengumpulkan dan menyumbangkan pakaian, alat peraga, uang, maupun peralatan sekolah atas kerjasama dengan orang tua. Kemudian mencari lokasi ke madrasah ibtidaiyah sekitar yang dipandang itu memerlukan bantuan sebagai tempat penyaluran bakti sosial tersebut.

---

<sup>143</sup> Said Alhadi dan Wahyu Nanda Eka Saputra, "The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta", *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, vol. 66(2017), 138-141

<sup>144</sup> Khairun Nisa, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 119. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25587/>

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alfi menyebutkan bahwa kegiatan bakti sosial atau yang sering disebut dengan baksos adalah salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah yang merupakan upaya teratur yang dilakukan oleh siswa untuk menunjukkan empati, kasih sayang, dan perhatian kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Kegiatan ini terjadwal setiap bulan Ramadhan menjelang hari raya, dan juga bisa dilakukan secara spontan.<sup>145</sup> Kegiatan bakti sosial ini tidak hanya berfokus dengan memberikan bantuan berupa materi saja, akan tetapi juga menjadi jalan dalam membangun hubungan sosial yang erat antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar.<sup>146</sup>

Upacara bendera dan apresiasi penghargaan juga merupakan salah satu temuan penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin oleh seluruh siswa MIN 2 Kota Malang dengan petugas upacara dari kelas IV, V, dan VI secara bergantian. Selain itu pembina upacara tidak hanya dari kepala madrasah saja akan tetapi semua guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang juga diberikan tugas sebagai pembina upacara. Setelah melakukan upacara bendera menampilkan anak berprestasi baik

---

<sup>145</sup> Alfi Nurlaili Rahmawati, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Studi Kasus di SD Islam Al-Kautsar" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 156. <http://etheses.uin-malang.ac.id/40310/>

<sup>146</sup> Rahayu Mardika Ningsih dkk, "Mewujudkan Nilai-nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial", *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 3(2024), 354-359 <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1632>

akademik maupun non akademik yang telah meraih kejuaraannya baik tingkat kecamatan, kota, provinsi, maupun nasional.

Menumbuhkan sikap nasionalisme pada generasi muda, terutama anak-anak, sangat penting untuk mendukung kemajuan bangsa. Anak-anak yang memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi cenderung lebih menghargai budaya, bahasa, dan sejarah bangsanya. Mereka juga akan lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam membangun negara. Salah satu cara untuk membentuk rasa nasionalisme pada anak-anak adalah melalui upacara bendera, yang merupakan kegiatan wajib di setiap satuan pendidikan setiap hari Senin dan pada peringatan hari nasional, dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Dengan mengikuti upacara bendera dengan penuh khidmat dan penghayatan, anak-anak akan membentuk karakter yang disiplin, menghormati lambang negara, dan mencintai tanah air. Kegiatan upacara bendera ini bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan membiasakan sikap disiplin sejak usia dini.<sup>147</sup> Selain itu, Memberikan penghargaan kepada anak, bahkan dalam bentuk yang sangat kecil, memegang peranan penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak. Apresiasi terhadap anak sebaiknya tidak hanya diberikan

---

<sup>147</sup> Haifa Annisa, Dini Anggraeni Dewi, Muhammad Irfan Adriansyah, "Berkurangnya Rasa Nasionalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No. 1(2024), 53-65, <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.287>

ketika mereka berhasil mencapai hal-hal besar, tetapi juga ketika mereka melakukan usaha kecil sekalipun.<sup>148</sup>

Kepramukaan juga merupakan salah satu temuan penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara struktural namun sangat mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik terutama dalam mengembangkan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Kegiatan kepramukaan ini dilakukan secara bersama-sama pada hari Jumat dengan pembina yang sesuai bidang dan kemampuan. Kepramukaan ini dibagi menjadi 2 yaitu pramuka reguler yang diikuti semua siswa dan pramuka garuda yang diikuti oleh beberapa siswa pilihan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian Khairun Nisa menyebutkan bahwa kegiatan kepramukaan termasuk dalam *hidden curriculum*, karena termasuk dalam penerapan aspek struktural yang merupakan kegiatan sekolah di luar kegiatan belajar dalam wujud ekstrakurikuler.<sup>149</sup> Keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan terbukti efektif dalam membentuk nilai-nilai moral

---

<sup>148</sup> Zuyyina Candra Kirana, Anifa Noo Al BAdri A.M, "Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi", *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1 No. 3(2020), 174-193 <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

<sup>149</sup> Khairun Nisa, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 124. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25587/>

pada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai seperti integritas, disiplin, serta kerjasama.<sup>150</sup>

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang melengkapi pembelajaran di sekolah dan lingkungan keluarga melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka. Proses ini didasarkan pada prinsip dasar dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, karakter, dan moral yang baik.<sup>151</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, pasal 20 ayat 4 menyatakan bahwa tujuan dari Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap anggotanya agar memiliki kepribadian yang religius, berbudi pekerti luhur, berjiwa patriotik, patuh pada hukum, disiplin, menghargai nilai-nilai bangsa, serta memiliki keterampilan untuk menjadi bagian dari pembangunan negara Indonesia, dengan menjunjung tinggi Pancasila, dan peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.<sup>152</sup>

Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) juga merupakan salah satu temuan penelitian dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) dilakukan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang mulai dari tiba

---

<sup>150</sup> Khoirun Nisa, Nala, Heru Prasetyo, and Muhammad Ikrom, "Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kepramukaan". *TAZKIRAH* Vol. 8 No. 2(2023):100-111 <https://doi.org/10.53888/tazkirah.v8i2.626>.

<sup>151</sup> Kwartir Nasional, *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 12.

<sup>152</sup> Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 pasal 4 tentang Tujuan Gerakan Pramuka

madrasah hingga pulang. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang saat tiba di madrasah siswa diharuskan salim kepada guru yang betugas. Siswa perempuan melakukan salim kepada guru perempuan, sedangkan siswa laki-laki melakukan salim kepada guru laki-laki. Selain itu, jika bertemu di lingkungan sekolah harus tetap menyapa dan mengucapkan salam atau bersalim. Ketika di lingkungan madrasah mereka harus tetap menjaga sopan santunnya, jika ada yang kurang berkenan maka guru akan menegurnya.

Sejalan dengan pernyataan Laely dijelaskan bahwa pembiasaan ini sudah menjadi kebiasaan bagi siswa ketika memulai hari di sekolah. Setiap kali mereka bertemu dengan salah satu guru, diharapkan untuk mendekati guru dengan senyuman, memberikan salam yang ramah, dan memberikan penghormatan dengan mencium tangan guru. Tradisi ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di seluruh warga sekolah. Kebiasaan ini dipertahankan dengan tujuan mengajarkan kepada siswa pentingnya menghargai orang lain, terutama mereka yang lebih senior, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang tercermin tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah dan di rumah.<sup>153</sup>

Sholat dhuha merupakan kegiatan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yang dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB di masjid An-Nahdhoh dan di kelas masing-masing sesuai dengan tingkatan kelas dengan didampingi oleh wali kelas. Kegiatan sholat dhuha ini dilakukan

---

<sup>153</sup> Umi Laely Mubarakah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Hidden curriculum Di MTs N 4 Demak Tahun Pelajaran 2020/ 2021*, (Kudus: IAIN KUDUS, 2021), 48.

tidak hanya melakukan sholat saja, akan tetapi dengan pembacaan asmaul husna dan doa-doa lainnya. Selain itu, dalam menjalankan kewajiban ibadah tersebut, peserta didik juga menunjukkan sikap mandiri dengan mengatur diri dan menunjukkan inisiatif, serta mampu bekerja secara mandiri dalam melaksanakan ibadah tersebut. Melalui budaya sholat dhuha, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah pribadi, tetapi juga membentuk karakter yang percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Sholat Dhuha sebagai ritual keagamaan di sekolah dapat membentuk keteraturan dan solidaritas di antara siswa, memperkuat nilai-nilai agama, dan menciptakan ikatan sosial.<sup>154</sup> Teori Charles Duhigg dalam James Clear juga mengatakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui *loop cue (cue, routine, reward)*.<sup>155</sup> Sholat Dhuha dapat dianggap sebagai kebiasaan yang dimulai dengan *cue* (waktu antara terbitnya matahari hingga menjelang Dzuhur), dilanjutkan dengan *routine* (melakukan sholat dhuha), dan diakhiri dengan *reward* (nilai spiritual dan keberkahan).

Budaya bersih mempunyai peranan penting dalam menjaga kebersihan madrasah. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang semua warga sekolah harus menjaga kebersihan. Peran guru menjadi hal yang utama dalam melaksanakan dan mengingatkan siswa terhadap kebersihan madrasah. Siswa juga harus mewujudkan budaya bersih di madrasah dengan

---

<sup>154</sup> Luma'ul 'Adilah Hayya', "Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di MIN 1 Banyumas" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purokerto, 2024), 208. <https://repository.uinsaizu.ac.id/23990/>

<sup>155</sup> James Clear, *Atomic Habits: Perubahan Kecil yang memberikan hasil luar biasa*, (Gramedia Pustaka Utama, 2019), 45.

cara membuang sampah pada tempatnya dan menegur teman jika ada yang membuang sampah sembarangan.

Sesuai dengan pernyataan Alfi menyatakan bahwa budaya bersih merupakan salah satu bentuk *hidden curriculum* pada budaya hidup yang menjadi pedoman sikap dalam membangun kebiasaan warga sekolah.<sup>156</sup> Selain itu, tersedia tempat sampah di setiap kelas, dan siswa dilatih untuk selalu menaruh sampahnya di tempat sampah yang telah diberikan merupakan salah satu budaya sekolah sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah.<sup>157</sup>

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa diperoleh adanya keragaman *hidden curriculum* yang diterapkan di madrasah baik dari aspek struktural maupun budaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmat Hidayat yang menyatakan bahwa terdapat dua aspek dalam kajian *hidden curriculum* yang dijadikan panduan dalam keberlangsungan penerapan *hidden curriculum* di sekolah yaitu aspek struktural dan aspek budaya.<sup>158</sup> Aspek struktural adalah kegiatan sekolah di luar kelas seperti duta moderasi beragama, *outing class*, rihlah ilmiah, unjuk kreasi, *great dream motivation training*, dan bakti sosial. Adapun aspek budaya mencakup pembiasaan yang dilakukan di madrasah yaitu peringatan

---

<sup>156</sup> Alfi Nurlaili Rahmawati, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Studi Kasus di SD Islam Al-Kautsar" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 147. <http://etheses.uin-malang.ac.id/40310/>

<sup>157</sup> Elsa Elitia Hasibuan, Irma Tussa'diyah Hasibuan, Nur Khotima, Syafitri Halawa, Sylvi Marsella Diastami, "Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 4 No. 1(2023), 1.

<sup>158</sup> Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 83.

hari besar islam, peringatan hari besar nasional, *class meeting*, upacara bendera dan apresiasi penghargaan, dan budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun).

## **B. Implikasi Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut implikasi implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang diuraikan pada sepuluh nilai sebagai berikut:

### a. Berkeadaban (*Ta'addub*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai berkeadaban (*ta'addub*) yaitu pada kegiatan *outing class* dan rihlah ilmiah mereka menjaga sikap dan tingkah lakunya di luar sekolah, kegiatan *class meeting* siswa saling menghormati karena tidak menutup kemungkinan saat bertanding mendapat lawan kakak kelas atau sebaliknya. Selain itu, dengan adanya duta moderasi beragama siswa saling bisa menyayangi antar sesama karena mereka saling mengingatkan jika ada yang salah. Budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) tentu mereka sangat tercermin ketika sudah diterapkan pada kehidupan sehari-hari, mulai pagi baru sampai sekolah hingga pulang. Jika bertemu guru mereka menyapa, kemudian bersalaman dengan sopan. Pada saat

unjuk kreasi, siswa bisa bertutur kata dengan baik. Antusiasme dalam berbagi dapat mencerminkan sikap saling menyayangi antar sesama.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat pada perilaku siswa yang selalu menjaga sopan santun serta tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain dimanapun berada. Mereka juga memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dua kata terdiri dari kata "ber" dan "adab". Kata "adab" berasal dari kata "aduba yakdubu adaban", yang dalam kamus al-munawir Arab-Indonesia berarti sopan, berbudi, dan berbahasa, dan berarti "mempunyai, menggunakan, menghasilkan, jumlah atau kelipatan, mengakui, bertindak, dan menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri."<sup>159</sup> Maka sejalan dengan sabda Rasulullah SAW sebagai berikut.

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُؤْفَرْ كَبِيرَنَا

“Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak menghormati yang lebih tua.” (HR. at-Tirmidzi no. 1842 dari sahabat Anas bin Malik).

Dari hadis tersebut, terlihat bahwa telah diwajibkan untuk berperilaku dengan baik dan sangat ditekankan untuk saling menyayangi sesama. Seharusnya, dalam kehidupan sehari-hari dan dalam semua interaksi sosial, kita harus memegang teguh nilai sopan santun baik dalam pergaulan maupun dalam aktivitas lainnya, dengan yang muda menghormati yang

---

<sup>159</sup> Habib Rachman Sayekti, Dian Mohammad Hakim, Thoriq Al Anshori, “Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Berkeadaban dalam Pendidikan Islam Multikultural”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1(2024), 99.

lebih tua dan yang lebih tua menyayangi yang muda. Karena setiap individu memiliki hak yang layak untuk perlakuan tersebut.

b. Keteladanan (*Qudwah*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai keteladanan (*qudwah*) yaitu melalui duta moderasi beragama mereka yang terpilih harus menjadi contoh yang baik kepada teman-temannya dalam menjaga kerukunan warga madrasah. Melalui kegiatan upacara bendera dan apresiasi penghargaan tentu sangat mencerminkan bahwa contoh yang baik melalui menjadi anak yang berprestasi agar teman yang lain ikut serta bersemangat dalam meraih prestasi. Pada kegiatan PHBI dan PHBN dengan mengingat dan mengetahui tokoh-tokoh pahlawan atau para Nabi, kita dapat menjadikan suri tauladan yang baik. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat melalui semangat siswa dalam berlomba-lomba untuk mencapai prestasinya. Selain itu, siswa menjaga kerukunan antar sesama.

Keteladanan (*qudwah*) juga dapat diwujudkan melalui elemen kisah teladan. Melalui kisah tersebut dapat mengeksplorasi kisah-kisah inspiratif, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman moral tetapi juga dihadapkan dengan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>160</sup>

---

<sup>160</sup> Luma'ul 'Adilah Hayya', "Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di MIN 1 Banyumas" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purokerto, 2024), 144. <https://repository.uinsaizu.ac.id/23990/>

Menurut al-Asfahani dalam Agus Salim dkk kata "*al-uswah*" dan "*al-iswah*", seperti kata "*alqudwah*" dan "*alqidwah*", berarti keadaan ketika seseorang mengikuti orang lain dalam hal baik, buruk, kejahatan, atau kemurtadan. Oleh karena itu, keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru oleh orang lain.<sup>161</sup>

Sehubungan dengan ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al Ahzab: 21 yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." Nabi Muhammad saw adalah contoh terbaik, dan para sahabat adalah contoh yang lebih baik. Karena ia adalah orang yang paling sempurna di antara semua manusia. Bahkan di antara para nabi, Nabi Muhammad saw dianggap sebagai figur teladan bagi semua orang. Kesempurnaan ini tidak hanya dalam hal fisik, tetapi juga dalam akhlak.

c. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) yaitu melalui kegiatan rihlah ilmiah mereka dapat mencerminkan nilai dalam melestarikan budaya yang ada dengan mengunjungi berbagai tempat yang bersejarah. Melalui kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dengan hidmat sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air. Pada unjuk kreasi

---

<sup>161</sup> Agus Salim, Zulfani Sesmiarni, and Yusri Yaldi, "Model Aktualisasi Kegiatan Pramuka Membentuk Keteladanan Berbasis Profil Pelajar Rahmatil Lil 'Alamin Di MTsN 2 AGAM", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol. 3 No. 1(2024):15-21. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.212>.

dengan menampilkan berbagai macam keragaman budaya dapat membentuk siswa menjadikan salah satu langkah melestarikan budaya yang ada sehingga mempunyai rasa bangga tersendiri terhadap budaya. Pada peringatan hari besar nasional menjadi pengingat peristiwa-peristiwa bersejarah bangsa sehingga dengan peringatan tersebut siswa menunjukkan sikap cinta terhadap tanah air dengan berbagai kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan menjaga persatuan serta kesatuan bangsa. Selain itu, siswa mampu melestarikan dan bangga terhadap budaya yang ada di Indonesia. *Muwatanah* yang berarti berkebangsaan dan berkewarganegaraan, menekankan pentingnya menjadi warga negara dan menghormati orang lain di mana pun mereka berada.<sup>162</sup> Karena kehidupan sosial, moderasi Islam mempertahankan nasionalisme. Ini harus dilakukan agar semua orang dapat hidup bersama dengan bahagia.

#### d. Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai mengambil jalan tengah (*tawasut*) yaitu melalui kegiatan *outing class* dan rihlah ilmiah siswa dapat menanamkan sikap terbuka terhadap berbagai ajaran agama yang ada. Begitupun dengan kegiatan *class meeting* dan kepramukaan mereka bisa memperhatikan peraturan

---

<sup>162</sup> Moch Faizin Muflich dan Binti Nurhayati, "Internalisasi Nilai Moderat dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Lamongan", *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 5 No. 3(2022), 427-439. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2698>

yang ada sebelum bertindak. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat perilaku siswa yang mampu bersikap bijaksana dalam menghadapi keadaan yang terjadi dan sebelum bertindak melakukan sesuatu.

*Tawasut*, juga dikenal sebagai jalan tengah, berarti memahami dan mengamalkan agama seara tidak lebih (ifrat) dan mengurangi nilai ajaran agama (tafrit). Konsep Tawasuth tentang nilai dan kehidupan menekankan pentingnya hidup dengan cara yang adil dan lurus. Menghindari perilaku Tatarruf (ekstrim) dan berperilaku secara rasional dalam kelompok.<sup>163</sup>

e. Berimbang (*Tawazun*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai berimbang (*tawazun*) yaitu melalui kegiatan rihlah ilmiah mereka tidak hanya mengunjungi tempat wisata saja, tetapi mereka mengunjungi beberapa para wali dan masjid artinya selain bersenang-senang di luar mereka harus tetap mengingat ibadahnya agar tidak sampai lupa. Selain itu, dalam kegiatan unjuk kreasi tentu mereka saat terdengar adzan tiba mereka segera membereskan kegiatannya dulu kemudian bergegas untuk ke masjid untuk melaksanakan sholat tanpa menunggu arahan guru. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat perilaku siswa mampu menyeimbangkan antara kegiatan lain dan ibadah.

---

<sup>163</sup> Nurcholis, *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*, (Tulungagung: PC NU Kab. Tulungagung, 2011), 96.

*Tawazun* atau keseimbangan, yang berarti memahami dan mengamalkan agama dengan seimbang dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk menyelaraskan hubungan kita dengan Tuhan, sesama manusia, dan semua makhluk Allah yang ada di dunia ini.<sup>164</sup>

f. Adil dan Konsisten (*I'tidal*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai adil dan konsisten (*i'tidal*) yaitu melalui kegiatan GDMT mereka bisa mengikuti kegiatan dengan disiplin. Dengan kegiatan unjuk kreasi dan *class meeting* semua siswa ikut serta berpartisipasi dan menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tanggung jawabnya. Selain itu, dalam kegiatan kepramukaan juga sangat melatih kedisiplinan mereka sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan apa yang harus dilakukannya. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat dari perilaku siswa selalu konsisten terhadap apa yang diikuti. Selain itu, mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

*I'tidal*, juga disebut dengan "adil", berarti memenuhi segala sesuatu sesuai dengan haknya dan bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban profesionalnya. Adil adalah perilaku yang teguh, tidak mudah goyah, yang menjunjung tinggi keadilan bagi semua orang, di mana pun, dan dalam segala keadaan, dengan sangat memperhatikan kemaslahatan. Oleh karena

---

<sup>164</sup> Abdul Mannan, *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*, (Kediri: PP. Al-Falah Ploso Kediri, 2012), 38.

itu, pemahaman agama yang kuat dan jujur sangat penting bagi umat Islam moderat..<sup>165</sup>

g. Kesetaraan (*Musawah*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai kesetaraan (*musawah*) yaitu melalui kegiatan *class meeting* dan unjuk kreasi semua siswa ikut berpartisipasi baik laki-laki maupun perempuan. Dengan adanya budaya 5S siswa dapat saling sapa kepada sesama teman maupun gurunya. Begitupun menjadi petugas upacara bendera, semua siswa secara bergantian bertugas menjadi petugas upacara setiap hari Senin. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat dari perilaku siswa dengan tidak membedakan antar teman dari segi apapun.

*Musawah* berarti kesetaraan atau tidak diskriminasi terhadap kelompok tertentu berdasarkan tradisi, agama, atau hal lainnya.<sup>166</sup> Karena tidak ada diskriminasi berdasarkan agama, warna kulit, jenis kelamin, status sosial ekonomi, atau faktor lain, kesetaraan dapat dicapai untuk semua orang.

h. Musyawarah (*Syura*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai musyawarah (*syura*) yaitu selalu bekerja sama dengan

---

<sup>165</sup> Nurul H.Maarif, *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017), 143.

<sup>166</sup> Moch Faizin Muflich dan Binti Nurhayati, "Internalisasi Nilai Moderat dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Lamongan", *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 5 No. 3(2022), 427-439. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2698>

baik seperti pada kegiatan unjuk kreasi, *class meeting*, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Islam, maupun kegiatan kepramukaan. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang selalu melibatkan teman-temannya dalam mengambil keputusan serta dapat menghargai pendapat orang lain.

*Syura* atau musyawarah adalah cara untuk menyelesaikan masalah dengan berkumpul dan mengumpulkan perspektif dari berbagai sudut pandang untuk mencapai konsensus untuk kepentingan bersama.<sup>167</sup> Musyawarah memiliki beberapa keuntungan, mereka memungkinkan peserta untuk berpartisipasi dalam debat atau mencari solusi untuk masalah tertentu, dan mereka juga memberikan nilai kebenaran yang disepakati bersama.

i. Toleransi (*Tasamuh*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai toleransi (*tasamuh*) yaitu mereka saling menghormati antar sesama, saling menghargai jika terdapat perbedaan pendapat, terciptanya kerukunan di kelas maupun sekolah.

*Tasamuh* adalah kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman. agama, suku, ras, kelas, dan aspek lain dari kehidupan manusia. Yusuf Al-Qaradhawi dalam Bahari mengatakan bahwa toleransi adalah aktif dari pada pasif. Akibatnya, toleransi dibagi menjadi tiga tingkatan: 1) Toleransi, yang

---

<sup>167</sup> *Ibid.*

berarti memberi orang kebebasan untuk menganut agama atau keyakinan mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk memenuhi tanggung jawab agama mereka. 2) Toleransi, yang berarti memberi orang kebebasan untuk menganut keyakinan agama mereka tanpa dipaksa untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan mereka. 3) Toleransi, yang berarti membiarkan orang melakukan apa yang mereka inginkan sesuai dengan agama mereka, meskipun itu dilarang dalam agama kita.<sup>168</sup>

j. Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur Wa Ibtikar*)

Implikasi yang muncul pada implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk nilai dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*) yaitu bukti antusiasme siswa dalam meraih penghargaan atau prestasi melalui kegiatan apresiasi penghargaan, hasil produk maupun keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan unjuk kreasi, sikap percaya diri dalam berbagai kegiatan. Kemandirian siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan, seperti GDMT dan kepramukaan tentu dibutuhkan kemandirian. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini dapat terlihat perilaku siswa yang antusias dalam meraih prestasi dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi.

Berdasarkan buku Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahamtan Lil ‘Alamiin yang di keluarkan oleh Kementerian Agama RI, bahwa profil pelajar tidak harus semuanya ada

---

<sup>168</sup> Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010), 53-59.

dalam kegiatan satu kegiatan. Namun, bisa saling melengkapi dan mengisi nilai profil yaang belum ada diantaranya.

Begitu juga dalam penerapan peofil pelajar rahmatan lil alamin, tidak ada aturan yang menyatakan bahwa satu siswa harus memiliki sepuluh nilai tersebut secara sempurna. Namun, pendidikan yang diarahkan untuk menghasilkan pelajar rahmatan lil alamin akan mencoba untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai ini dalam diri setiap siswa. Setiap siswa mungkin memiliki kekuatan dan kelemahan berbeda dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut, dan pendidikan harus membantu mereka dalam mengembangkan dan mengekspresikan nilai-nilai tersebut sesuai dengan potensi mereka.

Tujuan utama dari penerapan profil pelajar rahmatan lil alamin adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual, moral, serta membantu mereka menjadi individu yang peduli, berempati, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Jadi, lebih penting untuk fokus pada upaya untuk mengembangkan dan mendorong siswa untuk menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, daripada mencoba untuk mencapai standar yang sempurna.

### **C. Faktor Penghambat Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Hambatan adalah kendala yang dapat diselesaikan. Dengan kata lain, masalah adalah perbedaan antara apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang

diharapkan terjadi untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian dalam implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang terdapat beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

a. Kurangnya dukungan masyarakat sekitar

Kurangnya dukungan masyarakat sekitar merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Pada saat kegiatan yang diselenggarakan madrasah tidak menutup kemungkinan masyarakat sekitar melakukan protes kepada pihak sekolah.

Salah satu komponen penting dalam kemajuan institusi pendidikan adalah kepercayaan masyarakat. Masyarakat yang percaya pada institusi pendidikan akan mendukung penuh pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat adalah komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh dari pendidikan.<sup>169</sup> Seorang anak belajar bersosialisasi dan memperoleh keterampilan di masyarakatnya, yang merupakan tempat terbaik untuk belajar. Sumber belajar masyarakat, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, memungkinkan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan sekaligus.

---

<sup>169</sup> Normina, "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan", *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol. 14 No. 2(2016), 71-75

b. Keterbatasan pemahaman dan pengawasan guru

Keterbatasan pemahaman dan pengawasan guru merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru yang dialami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang seperti keterbatasan mengakomodasi siswa, guru dapat menghadapi kesulitan dalam mengakomodasi siswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam memberikan pendidikan yang sesuai dan efektif. Selain itu, beberapa guru memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan yang ada di madrasah.

Sebagaimana disampaikan oleh Anggraeni dkk., pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan zaman juga diperlukan untuk pembelajaran yang efektif.<sup>170</sup> Peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan *hidden curriculum*, terutama pada pembentukan sikap dan kepribadian siswa serta pembentukan moral siswa karena guru bertindak sebagai pembawa amanat orangtua dalam mendidik anak mereka di sekolah.<sup>171</sup> Karena guru sering

---

<sup>170</sup> Nurul Afni Anggraeni, Hartatik, Susi Nurhidayati, Nadya Tri Puji Prasetya dan Imam Baihaqi, "Inovasi Media Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Butuh Desa Senden Kecamatan Mungkid", *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 2 No. 1(2021), 45.

<sup>171</sup> Mujais, Abdul Adib, Nur Widiastuti, "Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam", *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* Vol. 02 No. 05(2023), 809-817 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

bertemu dan berinteraksi dengan siswa, guru sangat penting untuk perkembangan mereka. Perkembangan setiap siswa bergantung pada sistem pembelajaran yang diterapkan.

Guru harus terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka tentang profil siswa rahmatan lil alamin dalam kurikulum merdeka. Mereka juga harus terus berinovasi dengan menggunakan teknologi sebagai sumber informasi.<sup>172</sup> Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat sistem pembelajaran yang menyenangkan dan cocok bagi muridnya. Mereka juga harus dapat mengikuti perkembangan zaman di mana teknologi informatika membuat pekerjaan manusia lebih mudah.

c. Peran beberapa orang tua yang kurang

Peran orang tua yang kurang merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Seperti halnya saat diadakannya kegiatan, terdapat banyak orang tua yang *support* dan ada beberapa yang kurang *support*. Bagi pihak madrasah satu orang yang tidak *support* itu akan menjadi wabah yang lainnya. Terutama dalam pembinaan akhlak anak, ada keluarga yang hanya terima jadi hasil yang diperoleh dari sekolah dan kurang membiasakan ketika di rumah.

---

<sup>172</sup> Annisa Nidaur Rohmah, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah", *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah*, Vol. 05 No. 01(2024), 61-79. [https://doi.org/10.37850/ibtida'](https://doi.org/10.37850/ibtida)

Tidak dapat disangkal bahwa proses pembelajaran di sekolah bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil pendidikan. Keluarga memainkan peran yang sangat penting sebagai institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam membentuk identitas generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pewarisan nilai-nilai budaya yang tepat dalam keluarga tidak boleh diabaikan karena pendidikan yang diterima anak di rumah merupakan pondasi utama untuk pembentukan karakter mereka saat mereka dewasa.<sup>173</sup> Vera Oktavia dan Markum menyoroiti peran penting orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak. Mereka mengatakan bahwa melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter anak merupakan faktor krusial. Kurangnya dukungan dapat mempengaruhi lingkungan pendidikan di rumah dan di sekolah, khususnya pada anak usia sekolah dasar.<sup>174</sup>

d. Kesadaran diri siswa

Kesadaran diri siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Terdapat beberapa siswa yang cenderung mudah terpengaruh dengan pergaulan teman sebayanya. Anak seusia di tingkat sekolah dasar masih belum bisa mengontrol dirinya dengan baik.

---

<sup>173</sup> Soemarno Soedarsono, *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap menuju Terang*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 6.

<sup>174</sup> Vera Oktavia dan Markum Markum, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar," *Educational Journal of Bhayangkara* 3, no. 2 (2023): 191, <https://doi.org/10.31599/edukarya.v3i2.2827>. 21

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wahyuwani dkk bahwa dalam penerapan *hidden curriculum* konsistensi siswa belum dimiliki sepenuhnya sehingga menyebabkan lalai yang muncul pada dirinya. Oleh karena itu, kesadaran diri pada setiap siswa belum bisa tertanam dengan baik ketika siswa diminta untuk bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan yang diadakan.<sup>175</sup>

---

<sup>175</sup> Wahyuwani, Judrah, Suriati, "Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Self-Relience Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Ilmi* Vol.4 No. 1(2023), 73-86 <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2265>

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yaitu, a) mengadakan rapat bersama komite, guru, dan orang tua, b) mengadakan *workshop* guru, dan c) menjalin kerjasama dengan lembaga atau kelompok masyarakat. Sedangkan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yaitu, 1) duta moderasi beragama, b) *outing class*, c) rihlah ilmiah, d) unjuk kreasi, e) peringatan hari besar Islam, f) peringatan hari besar nasional, g) *class meeting*, h) *Great Dream Motivation Training*, i) bakti sosial, j) upacara bendera dan apresiasi penghargaan, k) kepramukaan, l) budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), m) sholat dhuha, dan n) budaya bersih.
2. Implikasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yaitu terlihat dari sikap siswa yang mencerminkan dari nilai profil pelajar rahmatan lil alamin yang diantaranya berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*),

kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), adil dan konsisten (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).

Faktor penghambat implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yaitu, a) kurangnya dukungan masyarakat sekitar, b) keterbatasan pemahaman dan pengawasan guru, c) peran beberapa orang tua yang kurang, dan d) keasadaran diri siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, diharapkan untuk selalu terus mempertahankan dan berinovasi dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan kurikulum merdeka terutama dalam pengembangan pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin yang menjadi ciri khas di madrasah.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini apabila melakukan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan *hidden curriculum*. Terkhusus lagi, apabila implementasi *hidden curriculum* tersebut dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Aslan. *Hidden Curriculum*. Makassar: CV. Pena Indis. 2019.
- Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: IAIN Palopo, 2018.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/198238859.pdf>
- Bahari. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Abadi Press. 2010
- Clear, James. *Atomic Habits: Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa*. Gramedia Pustaka Utama. 2019.
- Direktorat KSKK Madrasah. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Direktorat KKSK Madrasah Kementerian Agama RI, 2022.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2008.
- Hidayat, Rakhmat. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Kwartir Nasional. *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011.
- Maarif, Nurul H. *Islam Mengasihi Bukan Membenci*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2017.
- Mannan, Abdul. *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*. Kediri: PP. Al-Falah Ploso Kediri. 2012.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Tema Baru, 1998.

- Nurlaela. *Kepemimpinan Murid Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2023.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sindhunata. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Soedarsono, Soemarno. *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap menuju Terang*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2010.
- Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi, 2013.
- Tim Al-Qosbah, *Al-Quran Al-Mubayyin Tematik*. Bandung: Al-Qosbah, 2021.
- Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Wahirmurni. *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

### **Artikel Jurnal**

- Ainun, Muh. Habib. "Implementasi Hidden Curriculum di Sekolah Model Asrama", *Jurnal Paradigma*, No. 2(2014): 2.
- Alhadi, Said dan Wahyu Nanda Eka Saputra. "The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta". *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, vol. 66(2017), 138-141.
- Anggraeni, Nurul Afni, Hartatik, Susi Nurhidayati, Nadya Tri Puji Prasetya dan Imam Baihaqi. "Inovasi Media Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Butuh Desa Senden Kecamatan Mungkid". *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 2 No. 1(2021).

- Annisa, Haifa, Dini Anggraeni Dewi, Muhammad Irfan Adriansyah. “Berkurangnya Rasa Nasionalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No. 1(2024), 53-65, <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.287>
- Assykurrohim Dimas. “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, No. 1(2023): 1-9 <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, dan Nurul Fadilah. “Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid”. *Jurnal MUDARRISUNA* No. 1(2019): 1-11 <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Emroni. “Pemberdayaan Moderasi Beragama pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Banjarmasin”. *Jurnal Darussalam: Jurnal Ilmiah dan Sosial* Vol. 25 No. 01(2024), 1-23 <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam>
- Fauziyah, dan Yosi Oktaviani. “Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA)”. *Jurnal Pena Emas*, No 2(2023): 57-65 <https://jurnal.man1pasuruan.sch.id/index.php/PenaEmas/article/view/15>
- Hana, Nur, Auliya Sakinah, Fadilla Tussyah Raini, & Syahrial. “Penting Adanya Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan di Sekolah Dasar”. *Journal on Education*, Vol. 6 No. 3(2024), 17224-17232. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5596>
- Hasibuan, Elsa Elitia, Irma Tussa'diyah Hasibuan, Nur Khotima, Syafitri Halawa, Sylvi Marsella Diastami. “Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah”. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 4 No. 1(2023)
- Izzan, Ahmad, dan Muhammad Iqbal. “Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4”. *Masagi*, No. 1(2023): 311. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/585>.
- Kirana, Zuyyina Candra, dan Anifa Noor Al BAdri A.M, “Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi”, *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1 No. 3(2020), 174-193 <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Manik, Erwina Efriani. “Student Character Building Through Hidden Curriculum Based On Connectionism Theory”. *Journal of Research and Community Service*, No. 5(2023): 1060-1071 <https://doi.org/10.59188/devotion.v4i5.465>

- Muflich, Moch Faizin dan Binti Nurhayati. "Internalisasi Nilai Moderat dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Lamongan". *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 5 No. 3(2022), 427-439. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2698>
- Mujais, Abdul Adib, Nur Widiastuti. "Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam". *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* Vol. 02 No. 05(2023), 809-817 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Murti, Anjani Wira. "Implementasi The Hidden Curriculum dalam Menumbuhkan Karakter Islami". *Profetika: Jurnal Studi Islam*, No 1(2018): 13-19. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7749>
- Nadarajah. "From field to theory: rethinking development studies through study tours". *Third World Quarterly*, Vol. 44 No. 3(2023), 1472–1488. <https://doi.org/10.1080/01436597.2023.2189581>
- Ningsih, Ambar Wati. "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Yogyakarta". *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* no. 2(2023):01-07. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i1.499>
- Ningsih, Rahayu Mardika. "Mewujudkan Nilai-nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial", *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 3(2024), 354-359 <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1632>
- Normina. "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan". *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol. 14 No. 2(2016), 71-75.
- Nurdin, Syafrudin Muhammad Kosim, dan Tabrani. "Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran", *Journal on Education* No. 01(2023): 5554-5559 <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1>
- Nurhadi, Wasehudin, Naila Najla Surbakti, Ai Elia Martaningsih Arum, Diah Nuraffiatul Jannah, "Relevansi Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Terhadap Toleransi Beragama", *Derajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No 1(2023): 21-29 <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.161>
- Oktavia, Vera, dan Markum Markum. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar". *Educational Journal of Bhayangkara* 3, no. 2 (2023): 191, <https://doi.org/10.31599/edukarya.v3i2.2827>

- Rahim, Abdul. "Reaktualisasi Implementasi Sistem Pendidikan Integratif di Sekolah dalam Mengantisipasi Degradasi Moral", *Jurnal Kewarganegaraan*, No. 1(2020): 75 <https://doi.org/10.31316/jk.v4i1.929>.
- Rohmah, Annisa Nidaur. "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah". *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah*, Vol. 05 No. 01(2024), 61-79. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Salafudin. "Pembelajaran Sains yang Rahmatan Lil 'Alamin", *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, No. 2(2018), 88-102. <https://doi.org/10.32923/edugama.v4i2.790>.
- Salim, Agus, Zulfani Sesmiarni, dan Yusri Yaldi, "Model Aktualisasi Kegiatan Pramuka Membentuk Keteladanan Berbasis Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Di MTsN 2 AGAM", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol. 3 No. 1(2024):15-21. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.212>.
- Salisiya, Innayatus, Navima Aulya Sava, Rizka Auliyah, Syunu Trihantoyo, dan Agustin Hanivia Cindy. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Hidden Curiculum Di SDN Singonegaran 1 Kediri". *Sindoro: Cendikia Pendidikan* No. 3(2023): 1-10. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i3.578>.
- Saufi, Akhmad, dan Hambali. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul", *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No. 01(2019): 29-54 <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Sava, Navima Aulya, Windasari, Amrosi Khamidi. "Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Unjuk Kreasi". *Studia Manageria*, Vol. 5 No. 1(2023), 33-42 <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v5i1.17151>
- Sayekti, Habib Rachman, Dian Mohammad Hakim, Thoriq Al Anshori. "Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Berkeadaban dalam Pendidikan Islam Multikultural". *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1(2024).
- Setiawan, Yulius Ardy, dan Supriyanto, "Strategi Implementasi Program Outing Class Untuk Membangun Karakter Kebangsaan Siswa", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 08 No. 04(2020), 476-488 <https://core.ac.uk/download/pdf/539837476.pdf>
- Siagian, Nursalamah dan Nur Alia. "Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa". *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional* Vol. 2 No. 1(2020), 190-197.

Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia, dan Sulistyowati. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *ANWARUL* No. 3(2023), 1045. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.

Sumaedi. "Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam", *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, No 06(2023): 1-11 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Suntara, Reza Adriantika, Tsulis Amiruddin Zahri, Mustofa Tohari Muhammad Hijran Muhammad Rozani, Padlun Fauzi. "Penguatan Karakter Moderasi Beragama bagi Generasi Z di SMA Negeri 1 Puding Besar". *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, Vol. 8 No. 1(2024), 236-247. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21983>

Syam, Robingun Suyud El, Sunaryo, Intan Masruroh Swastika, Firdaus. "Pendampingan Kegiatan Rihlah Ilmiah Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Wonosobo". *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat* Vol. 1 No. 5(2023), 33-42 <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i5.48>

Telussa, Rivaldo Paul, Kevin Andrea Tamaela, Syusantie Sylfia Sairdama, Kondo Korani, Deby Siska Bogar, & Andarias Batsira. "Workshop Guru Sebagai Pekerja Profesional Di SMTK Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah". *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol. 2 No. 2 (2023), 735–740. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5110>

Wahyuwani, Judrah, Suriati. "Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Self-Relience Santri di Pondok Pesantren". *Jurnal Al-Ilmi* Vol.4 No. 1(2023), 73-86 <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2265>

## Tesis

Fitriani, Ely. "Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik". Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11274/>

Hayya', Luma'ul 'Adilah. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di MIN 1 Banyumas". Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purokerto, 2024. <https://repository.uinsaizu.ac.id/23990/>

Nisa, Khairun. "Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik". Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25587/>

Rahmawati, Alfi Nurlaili. "Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila". Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022., <http://etheses.uin-malang.ac.id/40310/>

Rohmad. "Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo", Masters Thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15006/>

### **Keputusan Menteri**

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

### **Undang-Undang**

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 pasal 4 tentang Tujuan Gerakan Pramuka

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian ke Pendma Kemenag Kota Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-582/Ps/TL.00/02/2024

13 Februari 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu  
**Pendma Kementerian Agama Kota Malang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ananda Ammathul Firdhausyah  
NIM : 220103210018  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Moh. Padli, M.Ag  
2. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
Judul Penelitian : Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Studi Kasus di MIN 2 Kota Malang).

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : cFX33D

## Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian Pendma ke MIN 2 Kota Malang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**

Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126  
Telepon (0341) 491605; e-mail: kotamalang@kemenag.go.id  
Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 526/Kk.13.25/2/TL.00/2/2023 22 Februari 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala MIN 2 Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-582/Ps/TL.00/02/2024 tanggal 13 Februari 2024, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : ANANDA AMMATHUL FIRDAUSYAH  
NIM : 220103210018  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Studi Kasus di MIN 2 Kota Malang)

Jangka Waktu : -

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

*Untuk diketahui, seluruh layanan kementerian agama kota malang tanpa biaya dan seluruh pegawai kementerian agama kota malang tidak menerima gratifikasi. Salam Integritas!*

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala  
Kasi Pendidikan Madrasah



**Abdul Mughni**

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : w5JF88

### Lampiran 3 : Pedoman Observasi

#### IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN NILAI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

##### Pedoman Observasi

No.	Fokus Penelitian	Uraian	Keterangan
1.	Bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?	Observasi yang dilakukan mencakup perencanaan dan pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Peneliti terjun ke lapangan untuk melihat relevansi hasil wawancara dengan kondisi yang ada.	
2.	Bagaimanakah implikasi implementasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?	Observasi yang dilakukan mencakup identifikasi implikasi yang muncul pada implementasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Peneliti terjun ke lapangan untuk melihat relevansi hasil wawancara dengan kondisi yang ada.	
3.	Apa sajakah faktor penghambat implementasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah	Observasi yang dilakukan mencakup faktor penghambat yang muncul dari implementasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di	

	Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Peneliti terjun ke lapangan untuk melihat relevansi hasil wawancara dengan kondisi yang ada.	
--	-------------------------------------	---	--

**Lampiran 4 : Pedoman Wawancara**

**IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN NILAI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN**

**Pedoman Wawancara (KS/WKes/WKur/G)**

No.	Fokus Penelitian	Informan	Uraian
1.	Bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?	1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang 2) Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang 3) Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang 4) Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang	1) Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>hidden curriculum</i> ? <b>(KS/WKes/WKur/G)</b> 2) Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan dalam mengimplementasikan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang? <b>(KS/WKes/WKur/G)</b> 3) Bagaimana pelaksanaan implementasi <i>hidden curriculum</i> yang digunakan dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang? <b>(KS/WKes/WKur/G)</b>
2.	Bagaimanakah implikasi implementasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah	1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang 2) Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2	1) Bagaimana bentuk implikasi dari implementasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin? <b>(KS/WKes/WKur/G)</b>

	Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?	<p>Kota Malang</p> <p>3) Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang</p> <p>4) Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang</p>	
3.	Apa sajakah faktor penghambat implementasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukn profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?	<p>1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang</p> <p>2) Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang</p> <p>3) Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang</p> <p>4) Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang</p>	<p>1) Hambatan apa saja yang muncul pada implementasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang? <b>(KS/WKes/WKur/G)</b></p>

**IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN  
NILAI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN**

**Pedoman Wawancara (Siswa)**

No.	Fokus Penelitian	Informan	Uraian
1.	Bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?	Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang	1) Menurut kamu penanaman profil pelajar rahmatan lil alamin penting atau tidak? 2) Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai profil pelajar rahmatan lil alamin?
2.	Bagaimanakah implikasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?	Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang	1) Dari kegiatan yang sudah diterapkan di sekolah tersebut, apa saja nilai yang dapat kamu peroleh?

## Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi

### IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN NILAI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

#### Pedoman Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Uraian	Keterangan
1.	Bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?	Dokumentasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan implementasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. 1) Foto pelaksanaan kegiatan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin 2) Data berupa pendukung pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin	

## Lampiran 6 : Hasil Wawancara Pra Lapangan

### Transkrip Wawancara Pra Lapangan

Nama Informan : Ibu Indah Sulistyningtyas, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum MIN 2 Kota Malang

Hari, tanggal : Jumat, 24 November 2023

Tempat Wawancara : Sebelah Ruang Kelas VI

	Isi Wawancara
Peneliti	Apa yang bapak ketahui tentang <i>hidden curriculum</i> ?
Informan	<i>Hidden curriculum</i> merupakan sebuah kurikulum yang diterapkan di madrasah yang diterapkan secara eksplisit.
Peneliti	Apakah di MIN 2 Kota sudah menerapkan <i>hidden curriculum</i> ?
Informan	Sudah.
Peneliti	Seperti apakah penerapan <i>hidden curriculum</i> yang sudah diterapkan di MIN 2 Kota Malang?
Informan	Seperti kemarin dalam pembelajaran itu ada <i>outing class</i> pada kelas VI. Sebenarnya di dalam RPP itu kan tidak ada. Saya mengajak anak-anak itu keliling Kota Malang untuk mengunjungi berbagai tempat ibadah beberapa agama. Kebetulan pada materi tersebut tentang toleransi.
Peneliti	Apakah di MIN 2 Kota Malang sudah menerapkan profil pelajar rahmatan lil alamin?
Informan	Iya, sudah.
Peneliti	Bagaimana penerapan profil pelajar rahmatan lil alamin tersebut?
Informan	Biasanya kita melakukan proyek di setiap akhir semester dengan berbasis blok. Tidak hanya itu dalam kegiatan sehari-hari juga kita mulai menerapkan seperti pembiasaan 5S. Kemudian kita kemarin ditunjuk oleh Kementerian Agama Kota Malang sebagai perakwilan madrasah untuk menyelenggarakan duta moderasi bergama, kegiatan tersebut tentu mejadi ajang siswa sebagai duta harus menjadikan contoh yang baik kepada teman-temannya terhadap keberagaman yang ada di MIN 2 Kota Malang. Keberagaman tersebut tidak hanya keberagaman agama saja.

## Lampiran 7 : Hasil Observasi di MIN 2 Kota Malang

### IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN NILAI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

#### Transkrip Hasil Observasi

No.	Fokus Penelitian	Uraian	Keterangan
1.	Bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?	Observasi yang dilakukan mencakup perencanaan dan pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Peneliti terjun ke lapangan untuk melihat relevansi hasil wawancara dengan kondisi yang ada.	Kegiatan rapat yang dilakukan di ruang kepala dan wakil kepala madrasah pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 10.00 sampai 12.00 dipimpin oleh bapak kepala madrasah. Saat rapat tentu membahas terkait kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 2 Kota Malang. Langkah ini dilakukan dalam perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukn profil pelajar rahmatan lil alamin agar terlaksana dengan baik dalam mendukung dan berjalan selaras dengan kurikulum formal. Kegiatan iftitatu ramadhan pada hari Jumat, 18 Maret 2024 dimana kegiatan tersebut diawali dengan upacara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kirab Ramadhan 1445 H. Seluruh siswa membawa umbul-umbul menyambut bulan bulan Ramadhan dan juga membagikan souvenir ke warga sekitar yang menyaksikan.

			<p>Kegiatan pembagian takjil yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang selama tiga hari sesuai jadwal pembagian setiap kelas. Pada hari Selasa, 19 Maret 2024 peneliti menyaksikan siswa kelas II dan kelas V melakukan pembagian takjil gratis di daerah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang untuk diberikan ke warga sekitar atau pengguna jalan yang melintas. Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan penuh semangat dalam berbagi. Dalam kegiatannya tentu para siswa di bantu dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dan mahasiswa asistensi mengajar dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.</p> <p>Kegiatan upacara bendera yang dilakukan pada hari Senin, 4 Maret 2024. Seluruh siswa MIN 2 Kota Malang menggunakan seragam merah putih kemudian menuju lapangan untuk melakukan upacara bendera. Di akhir kegiatan upacara dilakukan apresiasi penghargaan dengan menunjukkan anak-anak yang memperoleh kejuaran lomba dengan membawa tropi atau sertifikat penghargaan yang diperoleh untuk di umumkan</p>
--	--	--	--

		<p>di akhir kegiatan upacara tersebut, kemudian melakukan foto bersama untuk di buat flyer sebagai penghargaan oleh pihak sekolah.</p> <p>Kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang pada hari Rabu, 06 Maret 2024. Pada saat tiba di lokasi pada pukul 06.30 WIB peneliti melihat semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang melakukan jabat tangan dan menyapa kepada guru yang bertugas menyambut kedatangan siswa. Selain itu, pada saat istirahat sekolah ketika ada guru yang lewat di depan siswa, siswa tersebut akan menyapa dan bersalaman dengan guru tersebut. Kemudian mereka melanjutkan aktifitasnya kembali bersama teman-temannya. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai kegiatan budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun).</p>
--	--	---

**Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

Nama Informan : Bapak Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I

Hari, tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

	Isi Wawancara
Peneliti	Apa yang bapak ketahui tentang <i>hidden curriculum</i> ?
Informan	<i>Hidden curriculum</i> merupakan sebuah kurikulum yang diterapkan di madrasah yang ini sebetulnya secara tersurat tidak ada, tetapi secara tersirat kita kembangkan di MIN 2 Kota Malang khususnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini madrasah lebih leluasa menerapkan <i>hidden curriculum</i> . Semisal bagaimana kita menanamkan karakter kepada anak-anak, intinya <i>hidden curriculum</i> ini sebuah kurikulum wajib yang dilaksanakan oleh madrasah tetapi tidak terwadahi oleh kurikulum formal yang sebelumnya sudah ada.
Peneliti	Bagaimana tahapan perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di MIN 2 Kota Malang?
Informan	Di awal semester kami pasti mengadakan workshop untuk penyusunan terkait pembelajaran. Sehingga pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> selalu disisipkan baik melalui apersepsi maupun kegiatan pembelajarannya.
Peneliti	Setiap pergantian tahun ajaran baru, apakah selalu mengadakan rapat membahas mengenai <i>hidden curriculum</i> di MIN 2 Kota Malang ini?
Informan	Iya, biasanya rapat tidak hanya dengan guru saja. Akan tetapi dengan jajaran komite dan juga perwakilan orang tua.
Peneliti	Apakah ada kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung penerapan <i>hidden curriculum</i> di madrasah?
Informan	Untuk kerjasama kita melakukan kerja sama, dengan beberapa kampus juga terutama kampus UIN Malang. Kami selalu berharap kepada anak-anak yang PPL atau dengan teman yang kami kenal di sana untuk bisa melakukan sharing terkait

	perkembangan yang ada.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang?
Informan	<p>Mewadahi melalui kegiatan ekstra dan intra. Dimulai dari datang di madrasah. Ketika anak-anak mulai dari turun di antar oleh orang tua/ yang mengantar anak-anak diharuskan salim terlebih dahulu sebelum melakukan salim kepada guru-guru yang melaksanakan piket secara bergiliran. Dengan itu, anak-anak kelas 1 bisa mengenal guru kelas 6 begitupun sebaliknya. Pada saat salim kita menerapkan 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun) dan melakukan salimnya dengan menggunakan 2 tangan. Sehingga mulai dari situ <i>hidden curriculum</i> ini wajib dilaksanakan di MIN 2 Kota Malang. Selain itu, anak-anak juga diwajibkan salim sesuai dengan jenis kelamin. Anak laki-laki dengan guru laki-laki dan anak perempuan dengan guru perempuan.</p> <p>Ketika pembelajaran selalu diselipkan melalui pembiasaan asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Lagu Nasional secara bergiliran. Pada saat proses inti pembelajaran diusahakan guru untuk melakukan penguatan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin tersebut, terserah mau di kerjasamanya atau lainnya.</p> <p>Setiap hari Senin kita melakukan upacara bendera, Alhamdulillah kita dianugerahi lapangan yang luas sehingga upacara tidak dilakukan secara bergiliran akan tetapi seluruh siswa dari kelas I sampai kelas IV melakukan upacara secara bersama-sama. Untuk tugasnya kami gilir secara bergantian dari kelas IV sampai kelas VI. Begitu juga untuk guru yang bertugas sebagai pembina upacara tidak didominasi oleh kepala madrasah saja tetapi dilakukan secara bergiliran oleh guru dari kelas I sampai kelas VI berdasarkan kemampuan <i>basic</i> apapun. Selain itu, kita juga menampilkan anak yang mempunyai prestasi dalam bidang apapun baik akademik maupun non akademik, dan tidak terbatas baik tingkat kecamatan, kota, provinsi, maupun nasional. Setelah itu kita melakukan foto bersama, kemudian diapresiasi dalam bentuk flyer untuk disebar di sosial media.</p> <p>Pada hari Rabu anak-anak kelas I-III dan hari Jumat anak-anak kelas IV-VI melakukan senam, senam itu bisa berupa senam profil pelajar pancasila, senam pinguin, senam maumere. Setelah Sholat Jumat anak-anak kelas I-V melakukan kegiatan pramuka wajib.</p> <p>Outing Class merupakan kegiatan anak kelas I-VI tiap semester</p>

yang di cover paguyuban orang tua dan komite, biasanya hanya dilakukan di lingkup malang saja dan harus sesuai dengan tema pembelajaran yang ada di kelas. Seperti kemarin kelas III itu ke Hawaii Water Park, karena di kelas III terdapat materi tentang pembelajaran air. Selain itu, saat outing classnya kelas VI, kami mengajak ke tempat ibadah 6 agama di Kota Malang. Bukan berarti kita memberikan doktrin untuk berpindah ke agama lain, akan tetapi kami menunjukkan ini tempat ibadah agama lain bagi yang selain beragama Islam.

Sedangkan rihlah ilmiah itu dilakukan ke luar Kota Malang dan pada kegiatannya tidak harus berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas akan tetapi lebih religi dan wisata, pada saat kita melakukan mulai ke Masjid Cheng-Hoo, Sunan Ampel, kemudian sampai ke Solo-Yogyakarta. Jadi tidak hanya wisata saja, kita harus menyeimbangkan antara kesenangan duniawi dan juga tetap ingat ukhrawinya.

GDMT (*Great Dream Motivation Training*) ini dilakukan bekerjasama dengan Batalyon Komando 464 Kopasgat.

Duta moderasi memang kami mendapat amanah dari Kementerian Agama Kota Malang, kita mempunyai kader moderasi beragama dan ada duta moderasi beragama. Kalau kader moderasi beragama yang terdiri dari guru-guru kami, sedangkan duta moderasi beragama itu terdiri dari anak-anak kami. Kami membentuk tim duta moderasi beragama untuk memberikan layanan kepada teman-temannya. Jadi mereka mengenalkan bagaimana sikap bertoleransi yang baik dan lain sebagainya. Kebetulan kami di madrasah jadi agamanya sama, tetapi dalam moderasi lain seperti saat teman-temannya melakukan kegiatan sholat dhuha bagaimana sikapnya, saat temannya mengaji bagaimana sikapnya, dan implementasinya kepada masyarakat.

Selain hari Senin, pada hari Selasa pukul 07.30 WIB, anak-anak kami untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 melakukan pembiasaan sholat dhuha dan asmaul husna di Masjid An-Nahdhoh dan untuk kelas 1, 2, dan 3 melaksanakan di kelas dengan pendampingan wali kelas masing-masing.

Unjuk kreasi merupakan perwujudan dari implementasi pembelajaran di kelas dari kelas I-VI. Acara berjalan dengan sangat meriah dan atraktif karena melibatkan seluruh masyarakat yang tergabung dalam Paguyuban Orang Tua Siswa (POS).

Kemudian ada bakti sosial, kami menerapkan ada 2 sesi. Yang

	<p>pertama pada bulan Ramadhan ini bakti sosialnya adalah dengan memberikan takjil gratis kepada pengguna jalan. Selain itu, melakukan bersih masjid sekitar madrasah. Kemudian untuk kelas VI saat mau lulus biasanya kita membutuhkan peran dari orang tua, anak-anak diminta untuk mengumpulkan buku-buku, seragam, atau tas yang masih layak pakai yang itu masih bisa dimanfaatkan, kemudian kita melakukan kunjungan ke madrasah-madrasah sekitar yang memang berada di bawah kami. Jadi kami ingin memberikan kepada anak-anak bahwa apa yang kita miliki bahwa apa yang sudah tidak kita butuhkan tetapi bagi teman-teman yang lainnya mereka masih membutuhkan hal tersebut.</p> <p>Pada PHBI kami selalu melaksanakan karena kami mengangkat betul bahwa kami adalah muslim yang berada di tengah-tengah negara Indonesia dan dalam pelaksanaannya tentu harus dituangkan ke dalam RAPBK. Yang sudah kita laksanakan hampir setiap bulannya ada sesuai dengan lingkup hari besar Islam secara kondisional. Seperti sebentar lagi ini, kita melakukan kirab menyambut Ramadhan, dilanjutkan dengan pelaksanaan pondok Ramadhan dan seterusnya. Kemudian Idul Adha, pawai Muharram, peringatan Maulid Nabi, dan lain sebagainya. Selain yang tercantum di RAPBK bahkan hari Santri kemarin juga melakukannya di sekolah. Karena permintaan masyarakat juga, akhirnya kita juga diminta menjadi petugas di Kecamatan Sukun sehingga kita juga bisa tampil di sana.</p> <p>PHBN juga dilakukan seperti halnya pada PHBI, seperti kita juga merayakan hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei, hari Kebangkitan, yang seru itu pada hari Pramuka dan peringatan 17 Agustus. Selain itu pada bulan November anak-anak bermain peran tentang terjadinya peristiwa 10 November di Surabaya, seperti adegan menyobek bendera itu. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan secara kondisional, seperti pada 17 Agustus kita juga melaksanakan pawai.</p>
Peneliti	Bagaimana implikasi <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang?
Informan	Kegiatan pemilihan duta moderasi dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan saling menghargai antar umat beragama yang tidak tercakup dalam kurikulum formal. Selain itu, kegiatan pemilihan duta moderasi beragama juga dapat menjadi ajang untuk mengembangkan

keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama. Oleh karena itu, guru dan pengelola sekolah perlu memperhatikan nilai-nilai yang disampaikan dalam kegiatan pemilihan tugas moderasi beragama dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi ajang untuk mengenalkan berbagai agama dan budaya kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antar umat beragama.

Dengan budaya 5S (Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun), kita bisa menanamkan adab sopan santun kepada siapapun, tetap mempertimbangkan ajaran agama karena bersalamannya sesuai dengan jenis kelamin.

Melalui upacara itu kita bisa memberikan kepada anak-anak menanamkan rasa cinta kepada tanah air, nasionalisme yang tinggi, serta keberanian untuk tampil di depan. Selain itu dengan apresiasi penghargaan kita bisa memberikan rasa percaya diri kepada siswa yang berprestasi dan bagi yang belum menanamkan pada mereka jiwa kompetitif. Kami tidak membatasi prestasinya, dalam bidang apapun baik akademik maupun non akademik akan kita tampilkan. Setelah itu, kita foto bersama kita buat apresiasi dengan membuat flyer yang dibagikan di sosial media. Dari hal kecil apapun kita harus memberikan apresiasi kepada siswa.

Kegiatan GDMT (*Great Dream Motivation Training*) ini untuk memberikan bekal kepada anak-anak berupa pembinaan karakter, kedisiplinan dan motivasi yang dibutuhkan untuk masuk kejenjang selanjutnya.

Melalui unjuk kreasi, siswa diajarkan tentang keanekaragaman budaya Indonesia dan pentingnya menjaga keberagaman tersebut sebagai bagian dari identitas bangsa. Selain itu, memberikan kesempatan partisipasi yang sama bagi semua siswa dalam kegiatan tersebut merupakan contoh lain dari nilai kesetaraan. Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi tanpa hambatan.

PHBI dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama dan budaya Islam yang tidak tercakup dalam kurikulum formal, seperti nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kedisiplinan. Selain itu, kegiatan PHBI juga dapat menjadi ajang untuk mengenalkan sejarah dan budaya Islam kepada siswa. Oleh karena itu guru dan pengelola sekolah perlu memperhatikan nilai-nilai yang

	<p>disampaikan dalam kegiatan PHBI dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.</p> <p>Dalam kegiatan bakti sosial kita tidak hanya mencerminkan nilai berbagi saja, tetapi juga keteladanan karena membantu masyarakat ini menunjukkan contoh yang baik dalam memberikan kontribusi positif kepada orang lain. Mencerminkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan tentang pentingnya membantu sesama dan menjadi warga negara yang peduli terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>Kemudian dengan kegiatan upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin di sekolah merupakan salah satu bentuk <i>hidden curriculum</i> yang mencerminkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan. Melalui upacara bendera, siswa diajarkan untuk menghormati bendera negara dan lagu kebangsaan, serta memahami arti pentingnya menjadi warga negara yang baik. Setelah upacara bendera dengan adanya apresiasi penghargaan, siswa yang menunjukkan perilaku dan prestasi yang luar biasa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini dapat mendorong siswa lain untuk meniru dan meneladani prestasi yang diperoleh teman-temannya.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor penghambat dalam implementasi <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di MIN 2 Kota Malang?</p>
Informan	<p>Pertama, masyarakat kurang mengenal lembaga MIN 2 Kota Malang, karena berada di sebuah desa. Sehingga pada setiap kegiatan masyarakat hanya memandang sebelah mata. Mereka menganggap bahwa MIN 2 Kota Malang belum bisa mengejar apa yang ada di MIN 1 Kota Malang. Selain itu, saat kegiatan tentu tidak memungkiri bahwa masyarakat itu ada yang komplain. Oleh karena itu kita harus menjalin kerjasama dengan Ketua RW, RT, maupun pihak desa.</p> <p>Kedua, ada orang tua yang <i>support</i> dan ada orang tua yang kurang <i>support</i>. Bagi kami satu orang yang tidak <i>support</i> itu akan menjadi wabah yang lainnya. Lebih baik kami lokalisir, sehingga kami memberikan solusi secara langsung. Misalnya pada segi biaya, kami langsung berkomunikasi dengan paguyuban menghimbau agar donatur-donatur lainnya bisa mengocover.</p>

## Lampiran 9 : Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang

### Transkrip Wawancara Waka Kurikulum

Nama Informan : Ibu Indah Sulistyaningtyas, S.Pd, M.Pd

Hari, tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

	Isi Wawancara
Peneliti	Apa yang bapak ketahui tentang <i>hidden curriculum</i> ?
Informan	Seperti kegiatan <i>outing mandiri</i> , itu kan tidak terdapat di RPP tetapi kami melaksanakan kegiatan tersebut sebagai penanaman nilai karakter dan pembelajaran di luar kelas.
Peneliti	Bagaimana tahapan perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di MIN 2 Kota Malang?
Informan	Rapat bersama komite dan orang tua membahas tentang administrasi maupun penganggaran kegiatan. Sehingga semua kegiatan bisa berjalan sesuai kesepakatan.
Peneliti	Setiap pergantian tahun ajaran baru, apakah selalu mengadakan rapat membahas mengenai <i>hidden curriculum</i> di MIN 2 Kota Malang ini?
Informan	Iyaa, tentu untuk membahas kegiatan yang akan berlangsung
Peneliti	Apakah ada kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung penerapan <i>hidden curriculum</i> di madrasah?
Informan	Pernah mendatangkan orang seperti sebagai motivator, kerjasama dengan polisi, pemadam kebakaran, dan lain sebagainya. Tergantung sesuai kebutuhan yang ada di madrasah. Menjalin kerja sama dengan orang tua termasuk hal yang paling utama.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang?
Informan	<i>Outing Class</i> sebagai wujud penanaman nilai karakter yang diimplementasikan di luar kelas, nah ini di dalam RPP dan modul ajar itu tidak tertulis. Kegiatan ini diagendakan oleh sekolah akan tetapi dari segi pembiayaan di kelola oleh paguyuban yang disepakati oleh masing-masing rombel atau paralel kelas untuk mengadakan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Jadi setiap

	<p>kelas berbeda-beda. Seperti pada siswa kelas VI sesuai dengan tema pembelajaran toleransi, kami mengajak mereka ke tempat ibadah semua agama yang ada di Kota Malang.</p> <p>Dalam setiap kegiatan kita selalu menghimbau kepada anak-anak agar berperilaku sopan santun, sikapnya, kepada guru jika bertemu itu salim, membuang sampah pada tempatnya, menyapa.</p> <p>Selain itu ada rihlah ilmiah, yang dilakukan secara implisit karena dalam RPP tidak ada. Kegiatan ini dilakukan ke luar Kota Malang. Memulai kegiatan dengan menuju ke Masjid Cheng-Hoo Pandaan. Mereka tidak hanya berwisata, tetapi memahami bagaimana sih sholat pada saat perjalanan jauh. Kemudian menuju ke Sunan Ampel sekaligus memperkenalkan bahwa kita mempunyai sejarah kebudayaan Islam seperti wali songo.</p> <p>Melalui pembiasaan pagi anak-anak datang jam 6.30 harus sudah sampai di sekolah, kemudian salim kepada guru yang bertugas. Itukan mereka harus melakukan senyum, salam, sapanya.</p> <p>Untuk <i>class meeting</i> memang kita mengadakan biasanya di akhir semester. Anak-anak lomba antar kelas, untuk mengasah kemampuan bakat dan minat mereka.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana implikasi <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang?</p>
Informan	<p>Melalui <i>outing class</i> anak-anak bisa melatih kebersamaannya, tentu nilai-nilai toleransi juga tertanam, saling menghormati dan menghargai perbedaan, dan mempunyai sifat terbuka terhadap beberapa ajaran agama yang ada.</p> <p>Dengan rihlah ilmiah, anak-anak juga bisa menikmati kebersamaan dengan teman-temannya, harus tetap bisa menjaga kesopanan dimanapun berada, selain itu tentu mereka harus bisa berimbang antara ibadahnya dan juga kesenangannya saat berwisata. Mereka juga bisa melatih kemandirian selama beberapa hari saat kegiatan berlangsung.</p> <p>Dengan pembiasaan saat datang ke sekolah dapat melatih kedisiplinan anak, tanggung jawab, menunjukkan sopan santun kepada siapapun.</p> <p>Dengan adanya <i>class meeting</i> kita bisa mengedepankan kerja sama tim, sportivitas, dan rasa hormat terhadap orang lain, nilai-nilai ini dapat menjadi bagian dari kurikulum tersembunyi dan mempengaruhi kepercayaan diri dan sikap siswa.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor penghambat dalam implementasi <i>hidden</i></p>

	<i>curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di MIN 2 Kota Malang?
Informan	<p>Karena ini adalah hal yang baru, sehingga sosialisasi pemangku kebijakan belum sepenuhnya disosialisasikan. Oleh karena itu, kita harus menerka-nerka sendiri. Kita hanya mendapatkan dari webinar, workshop, pelatihan saja. Sehingga kurangnya pengetahuan terhadap perkembangan yang ada.</p> <p>Sumber daya manusia terbatas, mungkin seperti kegagapan terhadap teknologi pasti ada. Dari situ tidak semua bisa diajak bekerjasama untuk maju. Kalau yang proaktif tentu bisa berjalan dengan cepat.</p>

**Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang**

Transkrip Wawancara Waka Kesiswaan

Nama Informan : Bapak Suroto, S.Pd, M.Pd.I

Hari, tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

	Isi Wawancara
Peneliti	Apa yang bapak ketahui tentang <i>hidden curriculum</i> ?
Informan	<i>Hidden curriculum</i> itu yang akan berdampak pada munculnya efek, yang itu sebenarnya tidak tertulis di dalam kurikulum atau tidak tersurat. Jadi <i>hidden curriculum</i> itu yang tersirat.
Peneliti	Bagaimana tahapan perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di MIN 2 Kota Malang?
Informan	Kita merencanakan mulai dari anggarannya masuk dalam RAPM.
Peneliti	Setiap pergantian tahun ajaran baru, apakah selalu mengadakan rapat membahas mengenai <i>hidden curriculum</i> di MIN 2 Kota Malang ini?
Informan	Iya, selain itu kita juga mengadakan rapat setiap hari Jumat bersama semua guru. Jika tidak memungkinkan paling 2 minggu sekali. Kalau di awal tahun pelajaran pasti mengadakan rapat.
Peneliti	Apakah ada kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung penerapan <i>hidden curriculum</i> di madrasah?
Informan	Kita menjalin kerjasama dengan pihak lain, seperti polisi atau yang lainnya yang berkaitan.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang?
Informan	Kita bentuknya melalui pembiasaan, mulai dari mereka datang sampai mereka pulang. Saat mereka datang bapak/ibu guru dan kepala madrasah sudah ada di depan menyalami mereka, sekaligus mereka diingatkan saat ada penampilannya yang tidak sesuai. Kemudian, mereka langsung ke kelas. Ketika di madrasah saat ada anak yang berbuat kurang sesuai, seperti makan/minum sambil berjalan disitu guru mengingatkan. Biasanya di pagi hari untuk kelas 4 sampai kelas 6 menuju ke

masjid untuk pembacaan asmaul husna, doa, dan sholat dhuha.  
Ada upacara hari Senin.  
Ada unjuk kreasi, di unjuk kreasi ini diikuti oleh kelas III, IV, V dengan 3 macam kegiatan. Ada kegiatan pentas, bazar, dan pameran hasil karya.  
*Outing class* dilakukan untuk kelas I-IV, dan VI, hal ini dilakukan sebagai penunjang pembelajaran di luar kelas untuk lokasinya kita tentukan berdasarkan kompetensi yang terdapat dalam pembelajaran kelas tersebut. Semisal kemarin kelas IV ke Jatim Park, karena materinya ada di sana semua. Selain itu ada kelas III kemarin ke Hawaii Water Park karena memang materinya tentang air.  
Duta moderasi juga menjadi kegiatan yang tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dicanangkan oleh Kementerian Agama. Harapannya mereka memiliki toleransi yang memadai karena kita hidup tidak hanya di lingkungan yang beragama Islam saja tetapi juga terdapat agama-agama lain juga.  
PHBI merupakan peringatan yang dilaksanakan umat Islam terutama di MIN 2 Kota Malang, tentunya dengan volume yang berbeda-beda. Seperti yang dalam waktu dekat ini yaitu menyambut bulan Ramadhan. Pada Jumat itu akan ada pawai keliling. Pada waktu keliling itu anak-anak memberikan souvenir pada yang melihat dan tergantung pada kesepakatan kelas. Ada yang mungkin memberi permen, bunga, coklat, dan lainnya. Kemudian diberikan ucapan yang menggambarkan bahwa kita merasa senang dalam menyambut datangnya bulan Ramadhan.  
Pada hari besar nasional pun kita memperingati, seperti pada 10 November yaitu hari Pahlawan. Di samping ada upacara, ada juga anak-anak menampilkan teatrikal insiden penyobekan bendera, kebetulan kita ada lantai 2 di masjid itu bisa dipakai pemisalan atap hotel Yamato.  
Yang bakti sosial itu kita ada kegiatan yang lebih ditekankan pada anak kelas VI, mereka menyumbangkan pakaian, alat peraga, uang, peralatan sekolah itu kita kerjasama dengan orang tua. Kemudian kita mencari lokasi ke madrasah ibtidaiyah sekitar yang dipandang itu memerlukan bantuan.  
Untuk kepramukaan kita serentak di hari Jumat, jadi itu termasuk kegiatan wajib. Kegiatan tersebut langsung di bina oleh guru dari MIN 2 Kota Malang jika beliau memumpuni. Jika dirasa kurang maka kita harus mencari pembina dari luar.

	<p>GDMT itu singkatan dari <i>Great Dream Motivation Training</i>. Kegiatan ini kemarin untuk anak kelas VI dilakukan di setiap awal semester yang bekerjasama dengan tentara kopaska di Tumpang. Mereka diangkut ke sana mulai dari hari Sabtu pagi, kemudian menginap. Besok siangnya mereka kembali ke sekolah menggunakan truk tentara.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana implikasi <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang?</p>
Informan	<p>Duta moderasi beragama bertujuan untuk menanamkan diri anak agar menjadi pribadi yang bertoleransi terhadap perbedaan pendapat, perbedaan suku. Sehingga tidak hanya fokus pada perbedaan agama saja. Dan juga memberikan pemahaman kepada mereka bahwa kita hidup ini juga terdapat perbedaan, dengan perbedaan tersebut kita tidak boleh mempermasalahkan tetapi kita harus bisa memahami mereka.</p> <p>GDMT harapannya mereka agar perjalanan belajar mereka tetap semangat dan meningkatkan kedisiplinan karena semua kegiatan berawal dari kedisiplinan anak.</p> <p>Kegiatan PHBN dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan kecintaan terhadap bangsa dan negara yang tidak tercakup dalam kurikulum formal. Selain itu, kegiatan peringatan hari besar nasional juga dapat menjadi ajang untuk mengenalkan sejarah dan budaya Indonesia kepada siswa. Oleh karena itu, guru dan pengelola sekolah perlu memperhatikan nilai-nilai yang disampaikan dalam kegiatan peringatan hari besar nasional dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, kegiatan peringatan hari besar nasional juga dapat menjadi ajang untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, kepemimpinan, dan kreativitas.</p> <p>Untuk kegiatan bakti sosial termasuk kegiatan berkeadaban karena membantu orang lain dapat menumbuhkan nilai empati, kepedulian, dan menyayangi terhadap sesama.</p> <p>Pada kegiatan kepramukaan yang merupakan salah satu bentuk <i>hidden curriculum</i> yang mencerminkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan. Melalui kegiatan kepramukaan, siswa diajarkan tentang kecintaan pada alam dan lingkungan, serta nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, kejujuran, dan disiplin.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor penghambat dalam implementasi <i>hidden</i></p>

	<i>curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di MIN 2 Kota Malang?
Informan	Untuk faktornya penghambatnya bisa dari guru, siswa, maupun orang tua. Dari guru terkadang ada yang tidak masuk, sehingga ditakutkan pengawasan terhadap siswa itu kurang sehingga harus mencari pengganti agar tidak terjadi hal yang kurang terkontrol. Untuk siswa, seumuran anak SD/MI terdapat kecenderungan ikut-ikutan teman sehingga belum bisa menjaga kontrol dirinya. Yang orang tua

**Lampiran 11 : Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri  
2 Kota Malang**

Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

Nama Informan : Ibu Dra. RA. Sukmaningtyas

Hari, tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

	Isi Wawancara
Peneliti	Apa yang bapak ketahui tentang <i>hidden curriculum</i> ?
Informan	<i>Hidden</i> itu seperti adanya kurikulum yang tersembunyi, tidak direncanakan.
Peneliti	Bagaimana tahapan perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di MIN 2 Kota Malang?
Informan	Biasanya kita kan ada kelompok kerja guru, apalagi kurikulum merdeka ini kan hal baru. Jadi kemarin itu ada workshop untuk pengenalan seperti apa kurikulum yang akan kita jalankan ini. Karena memang dari kurikulum baru ini kita sebelumnya tidak tau apa-apa, arahnya kemana pun kita tidak tau. Meskipun sudah berjalan satu semester saja, mau ke semester dua kita juga masih menerka-nerka. Selain itu kita belajar dengan otodidak dan juga <i>sharing-sharing</i> dengan guru lain. Jika merasa kesulitan, saling memberikan solusi maupun saran yang membangun untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.
Peneliti	Apakah ada kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung penerapan <i>hidden curriculum</i> di madrasah?
Informan	Iya biasanya, kalau dikaitkan dengan pembelajaran yang saya jalankan seperti ada pembelajaran pengenalan harga. Kita mengajarkan dengan mengenalkan langsung ke masyarakat sekitar atau wali murid yang berjualan secara bergiliran. Hal-hal tersebut tentu tidak ada di dalam RPP akan tetapi menjadi inisiatif guru kepada siswa.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang?
Informan	Saya di kelas mengajar IPAS, PKn, Matematika, bahasa Jawa, dan membina pramuka garuda. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini kita harus bisa mendalami latar belakang anak. Mulai dengan

melakukan asesmen awal hingga mendalami karakter anak dan perilaku orang tua terhadap anak di rumah. Karena kita di sekolah yang sudah berbasis digital dan anak-anak sudah bisa membuka laptop sendiri untuk pembelajaran, jadi kita sebelum mengajar mencoba untuk memberi pertanyaan pemantik dulu kemudian mereka akan browsing mencari. Dengan itu anak-anak bisa berani mencoba menjelaskan, mencoba berkomunikasi dengan teman, mencoba berpendapat itu lebih cenderung ke situ untuk saat ini. Dari situ mereka dapat mengeksplor apa yang diperoleh, kemudian mengembangkan dan kita mencoba membantu sampai mereka mengerti dengan bahasa kalimatnya sendiri.

Kebetulan kepramukaan di sini ada 2, ada pramuka reguler dan ada pramuka garuda. Kalau pramuka garuda itu memang atas ajuan wali kelas, setiap kelas mengajukan 3 siswa putra dan 3 siswi putri. Kemudian kita masukan dan diberikan pelatihan khusus dalam satu gugus pramuka untuk garuda. Saya sebagai pembina garuda putri dan pak Halim sebagai pembina garuda putra. Memang tingkatannya berbeda karena adanya ujian kenaikan tingkat mulai dari kwaran, kwarcab, sampai dengan kwarda. Yang tampak adalah kepemimpinannya. Garuda dilibatkan selalu ketika ada event di madrasah, seperti kemarin saat ada lomba antar sekolah anak garuda mengawal dari sesi kebersihan, mereka mengambil sampah setiap berapa jam secara bergantian setelah itu mereka tetap mengikuti pelajaran kembali di kelas. Jadi meskipun banyak tamu, lingkungan madrasah kita tetap bersih. Kalau yang reguler itu wajib semua mengikuti.

Kalau peringatan hari besar kita memang selalu mengadakan, hampir seluruh tanggal merah baik itu PHBN atau PHBI semua diperingati.

Seperti Hari Jumat ini kan ada kirab, kita tidak hanya syiar agama dan untuk mengingatkan Ramadhan tiba. Ada sesuatu yang diberikan, seperti berbagi coklat atau bunga ditempel permen atau lainnya yang diberikan tulisan menyambut Ramadhan dan mensyiarkan lembaga kita. Jadi yang dibagikan itu sesuai kesepakatan kelas dan bagi wilayahnya agar tidak tumpang tindih.

Setiap Senin itu kita juga mengapresiasi siswa yang berprestasi, kebetulan di kelas IV-D setiap minggu ada. Jadi ini menjadi rutinitas yang dilakukan setelah upacara bendera. Semua anak yang mengikuti lomba baik *online* maupun *offline*. Karena di kelas IV-D itu selalu ada maka saya membuat inisiatif sendiri untuk yel-

	<p>yel atau nyanyian untuk menggugah semangat anak-anak yang lain dan itu menjadi kebanggaan mereka. Dengan apresiasi prestasi siswa tersebut, siswa yang belum mempunyai prestasi maka akan lebih semangat lagi untuk mengerjanya, dan bagi yang mendapatkan akan menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya. Selain itu, seperti ketika ada kegiatan peringatan Isra' Mi'raj atau yang lainnya, ada anak yang menjadi MC. Sekolah memberikan apresiasi berupa sertifikat sebagai MC. Dengan itu anak mempunyai kebanggaan tersendiri untuk dirinya.</p> <p>Unjuk kreasi itu suatu kerja anak yang diberikan di akhir pembelajaran. Untuk penerapan rahmatan lil alaminya, bagaimana ketika waktu sholat tiba, bagaimana berbagi hasil, bagaimana kita bertutur kata dan bersikap. Jadi hal yang seperti itu kita lihat. Ketika waktu sholat dhuhur tiba dan ada adzan di masjid, kita tidak mengingatkan mereka. Setelah mereka menjawab suara adzan mereka meninggalkan semua kegiatannya baik saat kegiatan unjuk kreasi maupun saat gladi bersih sebelumnya.</p> <p><i>Class meeting</i> itu kegiatan murni untuk siswa yang dilaksanakan setiap akhir semester. Tapi lomba tersebut dilakukan secara klasikal, nah dalam setiap kelas tersebut di bagi agar bagaimana semua anak di kelas tersebut terlibat dalam beberapa lomba yang sudah disediakan.</p> <p>Selain itu, ketika saya dalam perjalanan turun dari kelas terkadang terhambat menemui segerombolan anak, kemudian saya tegur eh kok sampahnya gitu. Kemudian mereka langsung bergotong royong membersihkannya.</p>
Peneliti	Bagaimana implikasi <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang?
Informan	<p>Dengan berbagai hal yang sudah diterapkan, anak-anak sudah mulai bisa menanamkan kesadaran pada dirinya. Dilihat dari penerapan bintang-bintang yang sudah saya lakukan, mereka mempunyai tanggung jawab yang baik. Seperti ketika mereka membuang sampah sembarangan akan tetapi dia sadar kalau salah dan langsung mengambilnya untuk di buang ke tempat sampah, kemudian ada temannya yang melihatnya dan anaknya melapor kepada saya. Akhirnya kejujuran itu akan saya ganti dengan point prestasi. Jadi ada 2 poin yaitu poin minus menggunakan bintang hitam, sedangkan poin plus menggunakan poin prestasi. Jadi meskipun sekolah tidak memberikan apresiasi, setidaknya wali</p>

	<p>kelas memberikan sedikit apresiasi melalui rekapitulasi penghitungan poin tersebut. Dan yang tertinggi akan kita sediakan hadiah 1-3.</p> <p>Di sini juga ada buku poin prestasi, itu juga untuk mengevaluasi sikap atau tingkah yang kurang sesuai.</p> <p>Di pramuka tidak hanya mengajarkan keterampilannya, tetapi juga sikap, cara memimpin, bagaimana dia harus menunjukkan sikap kepada teman, cara bergotong royongnya, cara bersosialisasinya. Hampir semua karakter ada di pramuka.</p> <p>Unjuk kreasi itu suatu kerja anak yang diberikan di akhir pembelajaran. Untuk penerapan rahmatan lil alaminya, bagaimana ketika waktu sholat tiba, bagaimana berbagi hasil, bagaimana kita bertutur kata dan bersikap. Jadi hal yang seperti itu kita lihat. Ketika waktu sholat dhuhur tiba dan ada adzan di masjid, kita tidak mengingatkan mereka. Setelah mereka menjawab suara adzan mereka meninggalkan semua kegiatannya baik saat kegiatan unjuk kreasi maupun saat gladi bersih sebelumnya. Jadi dari situ mereka dapat menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrawinya.</p> <p><i>Class meeting</i> itu kegiatan murni untuk siswa yang dilaksanakan setiap akhir semester. Semua siswa diikutkan agar tidak saling membedakan antara satu dan lainnya. Mereka bermusyawarah bersama wali kelasnya. Mereka diajarkan untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat teman-temannya dan mencapai kesepakatan bersama. Hal ini mencerminkan nilai musyawarah dalam mencapai kesepakatan bersama. Selain itu juga proses ini mencerminkan nilai mengambil jalan tengah dalam menghargai berbagai sudut pandang dan mencapai solusi yang memuaskan semua pihak. Selain itu, pembagian peran dalam kelas, ketika siswa diberi kesempatan untuk memilih peran dalam lomba, dan semua siswa diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi, hal ini mencerminkan nilai kesetaraan. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berkembang.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor penghambat dalam implementasi <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil pelajar rahmatan lil alamin di MIN 2 Kota Malang?</p>
Informan	<p>Untuk hambatannya, yaitu kurangnya waktu untuk mengamati dan pengawasan terbatas kepada peserta didik. Karena kita terbatas hanya mendidik ketika di sekolah saja. Selain itu, pengaruh teman juga dapat menyebabkan pembentukan karakter pada diri peserta didik.</p>

## Lampiran 12 : Hasil Wawancara dengan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang

### Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : M. Kenzie Akio

Kelas : IV

Hari, tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

	Isi Wawancara
Peneliti	Menurut kamu penanaman profil pelajar rahmatan lil alamin penting atau tidak?
Informan	Penting
Peneliti	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai profil pelajar rahmatan lil alamin?
Informan	Mulai dari datang ke sekolah saya bersalaman dengan guru-guru. Sebelum masuk kelas memberi salam. Kemudian berangkat ke masjid untuk siap-siap sholat dhuha. Melaksanakan kegiatan kegiatan upacara hari Senin. Melaksanakan peraturan sekolah. Ketika di sekolah kita harus membuang sampah pada tempatnya, jika ada yang membuang sembarangan kita harus menegurnya.
Peneliti	Dari kegiatan yang diterapkan di sekolah, apa saja nilai yang dapat kamu peroleh?
Informan	Nilai yang bisa kita peroleh saling menghargai, berbuat baik terhadap sesama, tidak boleh membully, membantu sesama, menghormati guru, menegur teman yang berbuat salah. Jika terjadi perbedaan pendapat dengan teman harus musyawarah dulu, bagaimana ini baiknya.

### Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : Amira Dzakiyah Khairana

Kelas : IV

Hari, tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

	Isi Wawancara
Peneliti	Menurut kamu penanaman profil pelajar rahmatan lil alamin penting atau tidak?
Informan	Penting
Peneliti	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai profil pelajar rahmatan lil alamin?
Informan	Saat tiba di sekolah kita bersalaman dengan guru. Kemarin itu ada <i>outing class</i> , kita pergi keluar. Biasanya ada unjuk kreasi, kalau unjuk kreasi kita harus kerjasama dengan teman-teman sekelas agar kompak.
Peneliti	Dari kegiatan yang diterapkan di sekolah, apa saja nilai yang dapat kamu peroleh?
Informan	Saling menghargai, berbuat baik terhadap sesama, tidak boleh membully, membantu sesama, menghormati guru, menegur teman yang berbuat salah, dan menyapa teman ketika bertemu.

### Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : Syazana Aqilah Alhabshy

Kelas : V

Hari, tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

	Isi Wawancara
Peneliti	Menurut kamu penanaman profil pelajar rahmatan lil alamin penting atau tidak?
Informan	Penting
Peneliti	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai profil pelajar rahmatan lil alamin?
Informan	Ada kegiatan rihlah ilmiah kemarin kita pergi mengunjungi

	tempat-tempat bersejarah sampai ke Yogyakarta. Kemudian besok kita ada kirab menyambut Ramadhan, itu peringatan hari besar Islam. Biasanya setiap hari Senin juga kita upacara dan menunjukkan piala atau penghargaan setelah ikut lomba-lomba, kemudian foto-foto bersama. Saat hari Pahlawan biasanya teman-teman juga mengadakan upacara dan drama tentang peristiwa-peristiwa bersejarah.
Peneliti	Dari kegiatan yang diterapkan di sekolah, apa saja nilai yang dapat kamu peroleh?
Informan	Kita bisa saling kerjasama, bersikap sopan ketika dimanapun, dan wujud cinta terhadap bangsa dan negara.

### Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : Aida Labibah Salma

Kelas : V

Hari, tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

Isi Wawancara	
Peneliti	Menurut kamu penanaman profil pelajar rahmatan lil alamin penting atau tidak?
Informan	Penting
Peneliti	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai profil pelajar rahmatan lil alamin?
Informan	Ada kegiatan pemilihan duta moderasi, itu ditentukan oleh sekolah kepada siswa yang mempunyai kepribadian yang baik karena dijadikan contoh untuk teman-teman lainnya. Kegiatan kepramukaan yang biasa dilakukan setiap minggu, tapi untuk anak garuda seperti saya biasanya dalam kegiatan di sekolah juga diminta untuk membantu.
Peneliti	Dari kegiatan yang diterapkan di sekolah, apa saja nilai yang dapat kamu peroleh?
Informan	Kita harus bisa sopan santun terhadap sesama, patuh kepada guru, menyayangi adik-adik kelas. Sebagai duta moderasi dan anak pramuka garuda, kita harus bisa jadi contoh yang baik dan bertanggung jawab.

## Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : Regio Jabbar Ramadhan

Kelas : VI

Hari, tanggal : Selasa, 7 Mei 2024

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

	Isi Wawancara
Peneliti	Menurut kamu penanaman profil pelajar rahmatan lil alamin penting atau tidak?
Informan	Penting
Peneliti	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai profil pelajar rahmatan lil alamin?
Informan	Mulai datang ke sekolah kita disambut guru-guru untuk menyapa, senyum, dan juga bersalaman. Di kelas 6 ini banyak kegiatan, seperti bakti sosial yang dilakukan sebelum melakukan ujian-ujian. Kemudian setiap awal semester kita melaksanakan GDMT, dimana kita harus menginap selama 2 hari di Arhanud Tumpang. Ketika di lingkungan madrasah, kita harus selalu menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya agar madrasah kita tetap bersih.
Peneliti	Dari kegiatan yang diterapkan di sekolah, apa saja nilai yang dapat kamu peroleh?
Informan	Saling menghargai, saling menghormati, bijak dalam bertindak, disiplin, peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya GDMT kita menjadi disiplin dan juga membangkitkan semangat serta motivasi.

### Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : Gladys Rahma

Kelas : VI

Hari, tanggal : Selasa, 7 Mei 2024

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

	Isi Wawancara
Peneliti	Menurut kamu penanaman profil pelajar rahmatan lil alamin penting atau tidak?
Informan	Penting
Peneliti	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai profil pelajar rahmatan lil alamin?
Informan	Mulai datang ke sekolah kita disambut guru-guru untuk menyapa, senyum, dan juga bersalaman. Dengan kegiatan PHBI dan PHBN. Kemudian adanya <i>class meeting</i> yang dilaksanakan setiap akhir semester. Dan di awal dulu ada pemilihan duta moderasi beragama.
Peneliti	Dari kegiatan yang diterapkan di sekolah, apa saja nilai yang dapat kamu peroleh?
Informan	Saling menghargai dan saling menghormati. Dengan peringatan PHBI dan PHBN kan terkadang ada cerita-cerita itu, kita bisa meniru yang baik-baik. Pas <i>class meeting</i> kita jadi belajar bermusyawarah dengan teman yang baik dengan tidak membedakan teman, setelah diputuskan saya dan teman-teman mendapat tugas masing-masing dan harus menjalankannya serta saling support.

## Lampiran 13 : Dokumentasi

### DOKUMENTASI



**Kegiatan Rapat Bersama Orang Tua**



**Kegiatan *Workshop* Guru**



**Kerjasama MIN 2 Kota Malang dengan Batalyon Komando 464 Kopasgat**



**Pengukuhan Duta Moderasi Beragama**



**Kegiatan *Outing Class* Kelas VI**



**Kegiatan Rihlah Ilmiah Siswa Kelas V**



**Kegiatan Unjuk Kreasi**



**Kegiatan Kirab Ramadhan**



**Kegiatan Peringatan Hari Pahlawan**



**Kegiatan *Class Meeting***



**Kegiatan GDMT  
(*Great Dream Motivation Training*)**



**Kegiatan Pembagian Takjil Gratis**



**Kegiatan Upacara Bendera**



**Kegiatan Apresiasi Penghargaan**



**Kegiatan Kepramukaan Reguler**



**Kegiatan Kepramukaan Garuda**



**Budaya 5S  
(Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun)**



**Kegiatan Sholat Dhuha**

## Lampiran 14 : Biodata Mahasiswa

### Biodata Mahasiswa



Nama : Ananda Ammathul Firdhausyah  
NIM : 220103210018  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Desa Sumari, Kec. Duduksampeyan, Kab. Gresik  
Email : anandaafirdaus41@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. RAM NU 84 Dawaturrosyidin
2. MI Da'waturrosyidin
3. MTsN Gresik
4. MAN 1 Lamongan
5. S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. S-2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang